

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEMANDIRIAN
ANAK USIA 4-5 TAHUN**



Oleh:
DEVI DWI PUSPITA SARI
18717251003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

ABSTRAK

DEVI DWI PUSPITA SARI: Pengembangan Model Pembelajaran *Discovery* untuk Meningkatkan Kemampuan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. **Tesis. Yogyakarta: Pasca Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta. 2021.**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan model pembelajaran *discovery* yang dapat meningkatkan kemampuan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun, (2) mengetahui kelayakan model pembelajaran *discovery* yang dapat meningkatkan kemampuan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun, (3) mengetahui efektivitas model pembelajaran *discovery* terhadap kemampuan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development (RnD)*. Model yang dipilih yaitu ADDIE yang terdiri dari lima langkah diantaranya yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, serta evaluasi. Untuk validasi pakar melibatkan pakar instrumen evaluasi, pakar materi, serta pakar media. Uji coba dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua tahapan yaitu uji coba lapangan awal dan uji implementasi. Pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan observasi. Analisis data pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan analisis deskriptif serta analisis data kualitatif. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah anak usia 4-5 Tahun yang berjumlah 20 anak.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu berupa model pembelajaran *discovery* yang dapat meningkatkan kemampuan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun. (2) Model pembelajaran *Discovery* dapat dikatakan layak oleh validasi pakar instrumen evaluasi, pakar materi, pakar media, dan respon guru. Kelayakan penilaian model *discovery* dari pakar instrumen evaluasi mendapatkan skor 28 berdasarkan aspek kemandirian, pakar materi mendapatkan skor 86 berdasarkan dari aspek materi, langkah-langkah dan bahasa penyajian, terakhir dari pakar media mendapatkan skor 72 berdasarkan dari aspek grafika, warna, huruf, struktur buku, bahasa dan ilustrasi. Dari hasil akhir penilaian uji coba menunjukkan nilai rata-rata sebesar 30,9. (3) keefektifan model pembelajaran diukur terhadap tujuh aspek kemandirian diantaranya kemampuan fisik, pandai bergaul, percaya diri, bertanggung jawab, berbagi, mengendalikan emosi, dan disiplin. Skor rata-rata hasil penilaian hasil *pre test* adalah 16,85 sedangkan hasil *post test* adalah 30,9 dan setelah di konversi uji *N Gain* rata-rata hasil penilaian hasil *pre test* adalah 51,06 sedangkan hasil *post test* adalah 93,63. Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2 tailed)* sebesar .000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test*. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh model *discovery* terhadap kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun.

Kata Kunci : pembelajaran *discovery*, kemampuan kemandirian, anak usia dini

ABSTRACT

DEVI DWI PUSPITA SARI: Developing the Discovery Learning Model to Improve Independent Ability of 4-5 Years Old Children. **Thesis. Yogyakarta: Postgraduate Program, Yogyakarta State University. 2021.**

This study aims to: (1) produce discovery learning model that can improve the ability of independence in children aged 4-5 years , (2) find out the feasibility of a discovery learning model that can improve the ability of independence in children aged 4-5 years , (3) to find out the effectiveness of the discovery learning model on the ability of independence in children aged 4-5 years .

This study used a Research and Development (RnD) type of research. The model was ADDIE which consisted of five steps including analysis, design, development, implementation, and evaluation. For expert validation, it involves evaluation instrument experts, material experts, and media experts. The trial in this study was carried out through two stages, namely initial field trials and implementation tests. Collecting data techniques used were interviews, questionnaires, and observations. Data analysis in this study was quantitative with descriptive and qualitative. The subjects used in this study were children aged 4-5 years, totaling 20 children.

The results show that: (1) the product of this study is in the form of discovery learning model that can improve the ability of independence in children aged 4-5 years. (2) The Discovery learning model can be said to be feasible by evaluation instrument expert, material expert, media expert, and response from teachers. The feasibility of the discovery model assessment from the evaluation instrument expert is 28 based on the independence aspect, the material expert is of 86 based on the material aspect, steps and presentation language. There are 72 of media experts based on the graphic aspect, color, letters, book structure, language and illustrations. The final result of the trial assessment shows an average value of 30.9. (3) the effectiveness of the learning model is measured its effect on seven aspects of independence including physical ability, sociability, self-confidence, responsibility, sharing, controlling emotions, and discipline. The average score of the pre test is 16.85 while the post test is 30.9 and after the conversion of the N Gain test the average pre test results assessment is 51.06 while the post test is 93.63. Based on the results of statistical testing shows that the value of Asymp.Sig (2 tailed) is .000 where the value is less than 0.005. This shows that there is a difference between the results of the pre test and post test. Therefore, it can be concluded that there is an effect on the independence ability of children aged 4-5 years by using the discovery learning model.

Keywords: discovery learning, independent ability, early childhood

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Devi Dwi Puspita Sari

NIM :18717251003

Program Studi : S2 Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperolehh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesisi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 05 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Devi Dwi Puspita Sari

18717251003

LEMBAR PERSETUJUAN


**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEMANDIRIAN ANAK
USIA 4-5 TAHUN**

Disusun Oleh:
DEVI DWI PUSPITA SARI
NIM: 18717251003

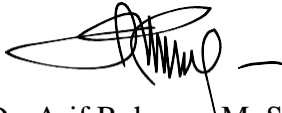
Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar
Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Yogyakarta, 16 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Prof. Dr. Drs. Harun., M.Pd
NIP:195607271985031024

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Arif Rohman, M. Si.
NIP: 196703291994121002



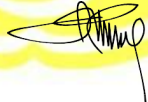

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN**

**DEVI DWI PUSPITA SARI
NIM 18717251003
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 18 Agustus 2021

TIM PENGUJI

Prof. Dr. Harun, M. Pd. (Ketua/ Penguji)		30 Agustus 2021
Dr. Amir Syamsudin, M. Ag. (Sekretaris/Penguji)		30 Agustus 2021
Dr. Arif Rohman, M. Si. (Pembimbing/ Penguji)		30 Agustus 2021
Prof. Dr. Suparno, M. Pd. (Penguji Utama)		18 September 2021

Yogyakarta, 20 September 2021
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sujarwo, M.Pd.
NIP.19691030 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Thesis ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tua Bapak Sugiyo dan Ibu Sulami yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, serta dukungan dalam mewujudkan cita-cita saya.
2. Kakak perempuan saya Diyan Nurana yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menjadi yang lebih baik.
3. Sahabat-sahabatku terutama Indah Setiangrum yang selalu membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini
4. Hendy Tria Pradata yang selalu mendukung saya dalam penyelesaian tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat limpahan rahmat, dan kasih sayang-Nya, petunjuk serta bimbingan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tesis yang berjudul "Pengembangan Model Pembelajaran *Discovery* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun" dengan lancar. Tidak lupa pula shalawat serta salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW karena berkat perjuangan beliau kita dapat merasakan indahnya Islam sampai saat ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, arahan, motivasi, dan doa selama proses penulisan proposal tesis ini. Ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dan Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan beserta staf yang telah membantu sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Prof. Dr. Harun, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini jejang S2 dan selaku validator materi yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran untuk perbaikan buku panduan.
3. Bapak Dr. Arif Rohman, M. Si. selaku dosen pembimbing proposal tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd. selaku validator instrumen yang memberikan penilaian serta saran demi perbaikan instrumen penilaian kemampuan mengenal lambang bilangan.
5. Bapak Dr. Sujarwo, M.Pd selaku validator media yang telah memberikan penilaian serta saran demi perbaikan buku panduan.
6. Kepala sekolah serta guru-guru RA Al Amanah, TK Dharma Wanita, dan TK Gorang-gareng yang telah bersedia membantu dalam penyelesaian thesis.

Atas segala bimbingan dan bantuan yang telah penulis terima dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Akhirulkitab, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat memberikan pandangan baru dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini.

Yogyakarta, 05 Agustus 2021

Devi Dwi Puspita Sari

Daftar Isi

Halaman Sampul	I
Abstrak	II
Abstrack	III
Pernyataan Keaslian Karya	IV
Lembar Persetujuan.....	V
Halaman Pengesahan.....	VI
Halaman Persembahan	VII
Kata Pengantar	VIII
Daftar Isi	X
Daftar Tabel	XIII
Daftar Gambar.....	XIV
Daftar Diagram.....	XV
Daftar Lampiran	XVI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	7
G. Manfaat Penelitian	9

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
1. Tinjauan Anak Usia Dini	11
2. Karakteristik Anak Usia dini.....	12
B. Kemandirian Anak	13
1. Pengertian Kemandirian.....	13
2. Aspek-aspek Kemandirian.....	14
3. faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian	17
4. Ciri-Ciri Kemandirian	18
C. Model Pembelajaran <i>Discovery</i>	20
1. Hakikat Model Pembelajaran <i>Discovery</i>	20
2. Tujuan Model Pembelajaran <i>Discovery</i>	23
3. Fungsi Model Pembelajaran <i>Discovery</i>	23
4. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Discovery</i>	23
5. Tahapan	24
6. Kelebihan	25
D. Penelitian yang Relevan.....	26
E. Kerangka Pikir	29
F. Pertanyaan Penelitian	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Model Pengembangan	33
B. Prosedur Pengembangan	33
C. Tempat Waktu Penelitian	41
D. Desain Uji Coba Produk.....	41
1. Uji Coba Produk	41

2. Subyek Uji Coba.....	42
E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	43
1. Teknik Pengumpulan Data.....	43
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	
A. Hasil pengembangan produk awal	53
1. Analisis	53
2. Desain	55
3. Pengembangan	56
B. Hasil uji coba produk	69
1. Implementasi.....	69
2. Evaluasi.....	72
C. Revisi produk	74
D. Kajian produk akhir.....	75
1. Kelayakan Produk.....	75
2. Keefektifan Produk	78
E. Keterbatasan penelitian.....	79
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Konsep Pengembangan Model Pembelajaran <i>Discovey</i>	40
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	45
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Validasi Materi.....	46
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Validasi Media.....	46
Tabel 3.5 kisi-kisi Angket Guru untuk Analisis Kebutuhan	47
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Respon Guru.....	48
Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Observasi Kemampuan Kemandirian- pada Anak Usia 4-5 tahun	49
Tabel 3.8 Pedoman Penilaian Angka Angket Validasi	50
Tabel 3.9 Konversi Skor Kelayakan	51
Tabel 4.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Discovery</i>	57
Tabel 4.2 Langkah-langkah Membuat Mahkota Daun	58
Tabel 4.3 Langkah-langkah Membuat Kreasi Bunga Kertas	59
Tabel 4.4 Langkah-langkah Menanam dan Merawat Bunga Kertas.....	60
Tabel 4.5 Konversi Skor Kelayakan Produk.....	62
Tabel 4.6 Kisi-kisi Kemampuan Kemandirian AnakUsia 4-5 tahun	63
Tabel 4.7 Hasil Penilaian oleh Ahli Materi.....	64
Tabel 4.8 Hasil Penilaian oleh Ahli Media	66
Tabel 4.9 Konversi Skor dari Respon Guru	68
Tabel 4.10 Hasil dari Validasi Kelayakan Guru	68
Tabel 4.11 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Kemandirian Anak	70
Tabel 4.12 Konversi Uji <i>N Gain</i>	71
Tabel 4.13 Hasil Uji <i>N Gain</i>	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka berpikir	31
Gambar 3.1	Langkah-langkah ADIIE	39
Gambar 3.2	Desain <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i>	42

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Penilaian Produk oleh Ahli Materi	65
Diagram 4.2 Hasil Penilaian Validasi Ahli Media	67
Diagram 4.3 Hasil Perolehan Penilaian dari Guru	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	87
Lampiran 2	104
Lampiran 3	159
Lampiran 4	162
Lampiran 5	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah individu kecil yang memiliki karakteristik unik yang berbeda dari orang dewasa, terutama pada pertumbuhannya yang berjalan sangat cepat, sehingga pada usia pertumbuhan anak usia 0-6 tahun dikatakan sebagai masa keemasan (*golden age*). Anak pada masa pertumbuhan ini sangat mudah menerima stimulasi dan berbagai upaya pendidikan yang diterima anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Terutama pada usia keemasan, merupakan usia ideal bagi anak usia dini untuk mendapatkan stimulasi dan pengalaman belajar yang positif. Stimulasi pertama yang diperoleh oleh anak adalah stimulasi yang berasal dari lingkungan keluarga. Stimulasi yang diperoleh oleh anak usia dini dari keluarga ini akan sangat berdampak bagi anak, yakni sebagai dasar terbentuknya kepribadian anak. Namun demikian, stimulasi pendidikan yang diterima anak dari lingkungan keluarga saja tidak cukup, hal ini perlu diimbangi dengan stimulasi dari lembaga pendidikan formal Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tertuliskan bahwa PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Program pembelajaran PAUD terdiri atas dua bagian yaitu formal dan non formal, pendidikan formal salah satunya yaitu TK (Taman Kanak-Kanak), di dalam Taman Kanak-Kanak mencakup berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan pembiasaan nilai agama dan moral, intelektual (kognitif), sosial emosional, bahasa, dan fisik anak yang merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan.

Untuk itu setiap anak perlu mendapatkan stimulasi yang positif dan tepat untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan otaknya agar seluruh aspek perkembangan pada diri anak dapat berkembang dengan maksimal. Salah satunya yaitu memberi kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan sosial emosional anak untuk mengembangkan potensial yang ada pada diri anak secara optimal oleh karena itu pendidikan perlu diberikan kepada anak, pendidikan pada anak dapat dilakukan dengan bermain sambil belajar.

Bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, bermain juga dapat membantu anak mengenal dirinya dan lingkungan dengan bermain anak juga dapat mempelajari hal-hal baru yang ingin anak ketahui, selain itu dalam proses pembelajaran anak akan mudah menerima pembelajaran yang diberikan dengan cara bermain karena dunia anak merupakan dunia bermain sehingga akan lebih mudah jika memberikan pembelajaran pada anak dengan bermain. Melalui bermain anak akan memperoleh kesempatan untuk berkreasi, bereksplorasi, menemukan, dan mengekspresikan perasaan dengan melalui aspek perkembangan yang perlu diberikan, salah satunya yaitu dalam aspek perkembangan dalam kemampuan sosial emosional pada anak. Perkembangan sosial-emosional penting bagi anak karena dengan dimilikinya kecerdasan ini maka seorang anak dapat diterima oleh lingkungan atau temannya. Mursid (2015:50) mengemukakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, melebur jadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi, serta kemandirian. Didalam perkembangan sosial emosional pada anak dapat dilihat salah satunya dalam kegiatan kemandirian yang dilakukan anak ketika berada dalam proses kegiatan pembelajaran disekolah.

Nurhayati (2011:131) mengemukakan kemandirian adalah adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain. Semakin banyak kesempatan yang anak miliki untuk melakukan suatu hal

bersama-sama, semakin cepat anak belajar melakukannya dengan cara bekerja sama.

Berdasarkan observasi, angket tertutup dan wawancara yang telah dilakukan di TK daerah Magetan, memperlihatkan bahwa perkembangan kemampuan sosial emosional anak dalam menjalin kemandiriannya kurang berkembang dengan baik. Melalui pengumpulan informasi yang diperoleh dari pemberian angket dilakukan kepada 6 guru usia 4-5 tahun, wawancara kepada 6 guru usia 4-5 tahun, sedangkan observasi dilakukan kepada 20 anak. Subyek penelitian yang jumlahnya sedikit disebabkan karena pada masa pandemi Covid 19, sehingga sulit untuk mendapat izin untuk penelitian.

Dari hasil penelitian terlihat kemampuan kemandirian anak kurang baik dikarenakan oleh beberapa hal, salah satunya upaya dalam meningkatkan kemampuan kemandiriannya di usia 4-5 tahun yang kurang maksimal. Dari hasil observasi langsung kepada anak didapat bahwa anak usia 4-5 tahun sebanyak 20 anak untuk perkembangan kemampuan kemandirian anak masih perlu bantuan guru. Hasilnya yaitu sebanyak 70% (\pm 15 anak) rata-rata kemampuan kemandirian anak masuk kategori masih berkembang, terdapat banyak anak yang belum mampu untuk bekerja secara mandiri, anak masih membutuhkan bantuan guru dalam pembelajaran, anak belum bisa bertanggungjawab, disiplin, dan percaya diri dengan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolahnya. Salah satu upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kemandiriannya terlihat pada saat kegiatan awal, guru biasanya menstimulasi kemampuan kemandiriannya anak hanya dengan metode cerita dan anak menjawab dengan harus mengacungkan tangan, dan maju kedepan kelas untuk bercerita. Namun upaya ini belum efektif mengembangkan kemampuan kemandiriannya, karena anak merupakan pembelajar aktif dimana pembelajaran tersebut akan bermakna jika anak bertindak sebagai subjek dan diberikan dengan sebuah stimulasi yang menarik.

Agar kegiatan pembelajaran dapat menarik minat anak maka, pendidik perlu membuat pengaturan pendidikan baru berdasarkan interaksi aktif dengan peserta didik mereka, dan bertindak ide-ide baru bekerja sama dengan peserta lain dari

proses pembelajaran, seperti teman sekelas, teman sekolah, anggota kelompok belajar, sekolah dan lokal masyarakat, Savelava (2010). Selain dengan ide yang kreatif juga perlu untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan, salah satunya dalam hal kemandirian pada anak usia dini dapat dilakukan dan dikembangkan melalui berbagai macam media, metode, pendekatan, model pembelajaran, alat permainan edukatif, dan fasilitas yang mendukung sesuai dengan tahap atau tingkat pencapaian perkembangan pada anak sesuai usianya, salah satunya yaitu untuk mengembangkan kemandirian anak yakni dapat dilakukan dengan model pembelajaran "*Discovery*". Dengan model pembelajaran *discovery* anak akan lebih bersemangat dalam proses kegiatan belajar, karena dalam pembelajaran *discovery* dilakukan dengan bermain sambil belajar, karena pada masa anak usia dini anak akan lebih mudah memahami suatu pembelajaran dengan bermain sambil belajar, namun jika pembelajaran dilakukan dengan belajarsambil bermain maka anak akan lebih cepat merasa jenuh dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamwil, dkk (2015) dengan judul "Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berbasis *Discovery Learning* Untuk Mengenalkan Konsep SAINS Pada Anak TK B". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil yang diperoleh dalam keefektifan model pembelajaran tematik berbasis *discovery learning* untuk memperkenalkan konsep sains dilihat dari hasil belajar anak mencapai rata-rata skor 81,90 (83%), aktivitas belajar anak rata-rata skor 3,87 "sangat aktif", respon guru terhadap model rata-rata skor 3,8 "sangat baik". Dengan demikian, model pembelajaran *discovery* dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kemandirian anak.

Widiasworo (2017:161) berpendapat metode *discovery* merupakan metode pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya. Dalam proses menemukan, peserta didik dibimbing untuk melakukan serangkaian tahap pembelajaran mulai dari mengamati hingga mengorganisasikan hasil penemuannya menjadi suatu konsep pengetahuan. Dalam pembelajaran ini, peserta didik diberikan kesempatan seluas-luasnya

untuk melakukan kemandirian dengan temannya dengan baik. Model pembelajaran *discovery* akan membuat anak lebih bersemangat dalam proses kegiatan belajar, karena dalam pembelajaran *discovery* dilakukan dengan bermain sambil belajar, karena pada masa anak usia dini anak akan lebih mudah memahami suatu pembelajaran dengan bermain sambil belajar, namun jika pembelajaran dilakukan dengan belajar sambil bermain maka anak akan lebih cepat merasa jenuh dalam pembelajaran. Untuk itu model pembelajaran ini perlu diberikan kepada anak, supaya anak akan lebih mudah dalam memperoleh pengetahuannya melalui dengan kemandirian yang dimilikinya, dengan sebuah pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi anak, karena dalam pembelajaran bagi anak perlu diberikan hal-hal yang dapat menarik perhatian anak sehingga anak akan merasa nyaman saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran *discovery*, anak akan dapat meningkatkan suatu kemandirian yang dilakukan dalam suatu kegiatan yang dilakukan. Selain itu, melalui metode *discovery* juga akan membuat anak lebih bertanggungjawab karena anak belajar dengan rasa kemandirian yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan pada masa anak usia 0-6 tahun anak akan lebih cepat dalam menerima suatu stimulasi, stimulasi dapat dilakukan dengan cara pemberian model pembelajaran *discovery* yang bertujuan supaya anak dapat menerima pembelajaran dengan mudah dengan mencari informasi atau pengetahuannya dengan rasa tanggungjawab yang dimilikinya, salah satunya yaitu dalam hal kemandirian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun belum berkembang dengan baik

2. Pembelajaran yang digunakan hanya berfokus pada guru, LKA, serta peralatan seadanya sehingga kegiatan pembelajaran kurang dapat menarik perhatian anak.
3. Guru kurang memiliki pengetahuan mengenai model pembelajaran inovatif yang dapat menstimulasi kemampuan kemandirian anak
4. Kurangnya media dan fasilitas untuk mendukung kegiatan pembelajaran
5. Belum adanya pengembangan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* untuk menstimulasi kemampuan kemandirian pada anak
6. Diperlukan pengembangan model pembelajaran salah satunya model pembelajaran *discovery* untuk mengembangkan kemampuan kemandirian pada anak usia dini.

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka batasan masalahnya bertujuan untuk dapat mengkondisikan tempat, ruang, dan waktu. Selain itu juga, untuk lebih fokus dalam mencapai pembelajaran pada anak, maka :

1. Subyek penelitian ini lebih terfokuskan pada anak usia 4-5 tahun berjumlah 20 anak,
2. Kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun,
3. Model pembelajaran *discovery*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah dipaparkan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja kebutuhan yang diperlukan dalam mengembangkan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak pada usia 4-5 tahun?
2. Model pembelajaran *discovery* seperti apakah yang layak untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak pada usia 4-5 tahun?
3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *discovery* dalam meningkatkan kemampuan kemandirian anak pada usia 4-5 tahun?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh informasi kebutuhan model pembelajaran *discovery* yang dapat meningkatkan kemampuan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun?
2. Untuk menghasilkan model pembelajaran *discovery* dalam meningkatkan kemampuan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun?
3. Mengetahui mengetahui efektivitas model pembelajaran *discovery* yang dapat meningkatkan kemampuan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun?

F. Spesifikasi produk yang dikembangkan

Produk yang dihasilkan adalah pengembangan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak dengan jbaran penggunaan model pembelajaran tersebut dalam proses pelaksanaan pembelajaran di TK untuk anak usia 4-5 tahun. Spesifikasi model pembelajaran yaitu model pembelajaran *discovery* sebagai berikut:

1. Komponen pembelajaran terdiri dari:
 - a. Tujuan pembelajaran dalam model *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun, memberikan variasi dalam pembelajaran PAUD, memberikan pengalaman langsung pada anak mengembangkan kemandirian anak dengan mencari sebuah pengetahuannya sendiri.
 - b. Materi pembelajaran berdasarkan analisis kebutuhan lapangan yaitu meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun
 - c. Media pembelajaran menggunakan kegiatan membuat mahkota daun, membuat kreasi (kolase) bunga, serta menanam dan merawat tanaman. Hal ini akan menjadikan anak tertarik untuk belajar mendapatkan pengetahuannya sendiri sehingga mampu meningkatkan kemampuan kemandirian anak.
 - d. Evaluasi pembelajaran berupa unjuk kerja melalui hasil karya yang

diciptakan anak dan kemandirian dalam proses pengerjaannya, kemudian dinilai menggunakan *ceklist* oleh guru. Penilaian kemampuan kemandirian anak dilakukan dari proses pembuatan karya hingga hasil karya setelah jadi.

2. Komponen model pembelajaran terdiri dari:
 - a. Sintaks/langkah-langkah pembelajaran yaitu 1) guru menyajikan permasalahan berupa pertanyaan esensial yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam belajar; 2) mengidentifikasi masalah, 3) memilih materi pelajaran, 4) menentukan topik, 5) anak akan melakukan kegiatan pengamatan dengan bereksplorasi, dan 6) evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - b. System pendukung yaitu 1) media dan bahan yang digunakan adalah tanaman bunga kertas, double tipe, tas polos, lem, sekrup, tanah, pot, semprotan air, dan air; 2) ruang belajar yang dilakukan didalam ruangan dan diluar ruangan; 3) posisi duduk kegiatan apresepsi dan kegiatan penutup sejajar; 4) posisi duduk kegiatan disesuaikan dengan karya yang dibuat; 5) setiap anak bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan
 - c. Sistem sosial dalam model pembelajaran *dicsovery* berupa adanya interaksi pengamatan oleh guru mengenai perkembangan kemampuan kemandirian anak, adanya komunikasi anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran.
 - d. Peran anak dalam model pembelajaran *dicsovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak yaitu 1) melakukan semua langkah pembelajaran; 2) menyelesaikan semua kegiatan pembelajaran; 3) menaati peraturan, tata tertib dan membereskan kembali alat kegiatan yang sudah selesai digunakan
 - a. Penilaian kemampuan kemandirian anak yaitu 1) Kemampuan fisik, 2) pandai bergaul, 3) percaya diri, 4) bertanggung jawab, 5) saling berbagi, 6) mengendalikan emosi. 7) disiplin.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, pengembangan wawasan luas dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi para pembaca khususnya untuk mengembangkan pengetahuan yang menerapkan informasi teoristik tentang pengembangan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan terhadap kemampuan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun, selain itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang kreatif dan inovatif di taman kanak-kanak.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi guru

Dapat dijadikan acuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan menarik supaya dapat mengoptimalkan dan menstimulus kegiatan belajar anak

b. Manfaat bagi anak

Diharapkan dapat membuat anak lebih tertarik dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga anak dengan mudah untuk mempelajari dan memahami saat kegiatan pembelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah dalam kemampuan kemandirian anak Usia 4-5 tahun.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Didalam penelitian untuk memperjelas serta menegaskan permasalahan penelitian maka dapat dicantumkan asumsi yang terkait penelitian ini. Asumsi adalah anggapan dasar sementara yang menjadi keyakinan awal kebenaran penelitian, dimana peneliti mengajukan beberapa asumsi yaitu :

- a. Pengembangan model pembelajaran *discovery* dapat membangun kemampuan kemandirian anak,
 - b. Menjadi landasan untuk menciptakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak,
 - c. Pengembangan model pembelajaran *discovery* dapat menjadi daya tarik bagi pihak terkait untuk menciptakan atau mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif tetapi tetap sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan penelitian pengembangan model *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak sebagai berikut :

- a. Uji kelayakan produk dalam penelitian pengembangan ini melalui validitas ahli materi, ahli media, penilaian guru, serta uji coba anak dan belum sampai pada tahap membandingkan dengan produk lain,
- b. Pengembangan model pembelajaran *discovery* hanya berfokus pada kemampuan kemandirian anak dan tidak melihat aspek perkembangan lainnya,
- c. Sampel yang digunakan 20 anak di RA Al Amanah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini mencakup dua variabel yaitu kemampuan kemandirian dan model pembelajaran *discovery*. Kedua variabel tersebut perlu dijabarkan sebagai berikut :

A. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Tinjauan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, dimana pada masa ini disebut sebagai masa keemasan, masa emas (*golden age*) perkembangan ialah masa anak usia dini (masa lahir sampai delapan tahun) sebagai saat kritis dalam rentang perkembangan anak telah dipahami oleh banyak orangtua dan masyarakat, dampaknya adalah pendidikan anak usia dini yang mengalami perkembangan pesat. Hal ini ditandai dengan terus bertambahnya jumlah lembaga PAUD di jalur formal dan nonformal (Anita, 2011:1) Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak (Sujiono, 2010).

Berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya piker, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai kunkian dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah

pendidikan yang diberikan dari sejak lahir sampai usia enam tahun dengan memberikan stimulasi agar dapat berkembang sesuai usianya.

2. Karakteristik Anak Usia dini

Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya oleh (Masitoh &Setiasih, 2007) sebagai berikut:

- a. Anak bersifat unik.
- b. Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan.
- c. Anak bersifat aktif dan enerjik.
- d. Anak itu egosentris.
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- f. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.
- g. Anak umumnya kaya dengan fantasi.
- h. Anak masih mudah frustrasi.
- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak.
- j. Anak memiliki daya perhatian yang pendek.
- k. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial.
- l. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Pandangan para ahli tentang anak cenderung berbeda satu sama lain dan cenderung berubah dari waktu ke waktu. Karakteristik anak usia dini yang menonjol dalam kaitannya dengan aktivitas belajar, yaitu anak bersifat unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, anak mengekspresikan sesuatu secara kreatif, anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan. Anak senang dan kaya dengan fantasi, anak masih frustrasi atau emosi tidak stabil, anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang pendek, anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, anak semakin menunjukkan minat terhadap teman (Soedijarto, dkk, 2007:100-102).

Uraian teori-teori yang telah dijelaskan, mendeskripsikan gambaran umum tentang karakteristik anak usia dini bahwa masing-masing anak usia dini pada masa keemasannya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, bervariasi, dan unik. Karakteristik yang dimiliki anak tersebut yaitu, anak memiliki sikap kritis terhadap lingkungan sekitarnya, rasa ingin tahu anak sangat tinggi, anak suka berimajinasi dan berfantasi, suka bereksplorasi dan berkreativitas, serta anak memiliki sifat egosentris yang tinggi. anak usia dini merupakan individu yang memiliki karakter serta kepribadian yang berbeda dan menyenangkan dalam dunianya serta dalam proses tumbuh kembangnya dan kreatif dalam mengenal obyek di lingkungan sekitar anak. Berdasarkan karakteristik anak, maka sebagai guru atau orangtua perlu mendidik anak untuk lebih mengenal lingkungannya secara baik serta menghargai apa yang ada di lingkungannya, guru atau orangtua perlu melatih dan mendukung kreativitas dan minat serta bakat anak yang bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal dan memiliki potensi yang cemerlang.

Selain karakteristik pada anak usia dini juga terdapat enam aspek perkembangan yang perlu untuk dikembangkan dimana enam aspek perkembangan anak usia dini diantaranya yaitu, aspek nilai agama dan moral, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek sensorimotorik, aspek sosialemosional, dan aspek seni. Keenam aspek ini harus dikembangkan secara seimbang sehingga perkembangan pada anak pun dapat tercapai secara seimbang. Meski terdapat enam aspek yang perlu dikembangkan, namun dalam hal ini peneliti hanya memfokuskan pada satu aspek perkembangan yaitu pada aspek perkembangan sosial emosional (kemandirian) anak.

B. Kemandirian Anak

1. Pengertian Kemandirian Anak

Morrison (2012:228) kemandirian adalah kemampuan untuk mengerjakan tugas sendiri menjaga diri sendiri, dan memulai kegiatan tanpa harus selalu diberi tahu apa yang harus dilakukan. Sementara Nurhayati (2011:131) mengemukakan kemandirian adalah adanya kepercayaan akan

kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain. Kemandirian tidak hanya berlaku bagi anak tetapi juga pada semua tingkatan usia. Setiap manusia perlu mengembangkan kemandirian dan melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan kapasitas dan tahapan perkembangannya. Secara alamiah anak mempunyai dorongan untuk mandiri dan bertanggungjawab atas diri sendiri.

Desmita (2010:184) mengemukakan kemandirian merupakan suatu kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan. Yamin dan Sanan (2012:77) berpendapat kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, pandai bergaul, mau berbagi, dan mengendalikan emosi. Menumbuhkan kemandirian dalam diri anak bisa dilakukan dengan melatih mereka bekerja dan mengargai waktu (Asmani, 2011:92-93). Latifah, Wahyu, M. (2019) berpendapat kemandirian mengacu pada tingkat perkembangan individu dengan mampu berdiri sendiri dan mengandalkan kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan berbagai macam kegiatan serta dan memecahkan berbagai masalah.

Dari berbagai definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang yang dapat menyelesaikan sesuatu tanpa bantuan orang lain secara penuh. Dengan demikian anak dapat dikatakan mandiri apabila tidak bergantung pada orang lain dalam mengurus dirinya, mampu menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai meskipun terkadang masih dibantu, serta mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik.

2. Aspek-Aspek Kemandirian

Ada beberapa aspek dalam kemandirian pada anak seperti yang dijelaskan oleh beberapa pendapat berikut :

Komala (2017:31-35) menyebutkan Bahwa kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari setidaknya ada enam indikator diantaranya yaitu kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, pandai bergaul, saling berbagi, mengendalikan emosi, dan disiplin. Wiyani, (dalam Wenti 2018: 23-24) mengatakan bahwa aspek-aspek kemandirian anak usia dini dapat diukur dengan indikator-indikator yang telah dikemukakan oleh para ahli, dimana indikator tersebut merupakan pedoman atau acuan dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak. aspek- aspek kemandirian anak usia dini diantaranya adalah:

- a. Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri. Anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggungjawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya. Kepercayaan diri ini sangat terkait dengan kemandirian anak.
- b. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan suatu perilaku maupun perbuatan. Motivasi intrinsik ini pada umumnya lebih kuat dan abadi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik walaupun kedua jenis motivasi tersebut bisa juga berkurang dan bertambah. Motivasi yang datang dari dalam akan mampu menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.
- c. Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri. Anak yang berkarakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri.
- d. Kreatif dan inovatif Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan salah satu ciri anak yang memiliki karakter mandiri, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak bergantung terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai dan selalu ingin mencoba hal-hal baru.

Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya. Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya apa pun yang terjadi. Tentu saja bagi anak usia dini tanggung jawab tersebut dilakukan dalam taraf yang wajar. Misalnya, tidak menangis ketika salah mengambil alat mainan, lalu dengan senang hati menggantinya dengan alat mainan lain yang diinginkannya.

- e. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Bagi anak usia dini yang mandiri, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dan dapat belajar walaupun tidak ditunggu oleh orangtuanya.
- f. Tidak bergantung pada orang lain. Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak bergantung kepada orang lain dan dia tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain. Setelah anak berusaha melakukannya sendiri tetapi tidak mampu untuk mendapatkannya, barulah dia akan meminta bantuan orang lain.

Steinberg,(dalam Hidayah 2017: 23) berpendapat kemandirian merupakan suatu perilaku pada anak ditandai dengan beberapa indikator berikut yakni:

- a. Kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan seharusnya meminta atau mempertimbangkan nasehat orang lain selama hal itu sesuai.
- b. Mampu mempertimbangkan bagian-bagian alternatif dari tindakan yang dilakukan berdasarkan penilaian sendiri dan saran-saran orang lain.
- c. Mencapai suatu keputusan yang bebas tentang bagaimana harus bertindak atau melaksanakan keputusan dengan penuh percaya diri.

Sedangkan Covey (1991) berpendapat aspek kemandirian pada anak usia dini adalah mampu melakukan sesuatu sendiri, mampu berpikir sendiri, mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, serta mampu mempertanggungjawabkan perilakunya.

Brewer (dalam Febrialismanto, 2013:4) menyatakan bahwa kemandirian anak mempunyai beberapa indikator diantaranya adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi.

Mena, (2015:245) menyatakan bahwa; *“the necessary capabilities lie in three separate domains - the physical (control), the cognitive (understanding), and the emotional (willingness)”* artinya kemampuan dalam tahapan perkembangan kemandirian teretak pada tiga domain yaitu pada fisik (kontrol), kognitif (pemahaman), dan emosional(kemauan). Sementara itu, Havighurst (1952) membedakan kemandirian kepada empat aspek, yaitu: a. Aspek emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orangtua. b. Aspek ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orangtua. c. Aspek intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. d. Aspek sosial yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

3. Faktor yang mempengaruhi kemandirian

Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya. Banyak faktor yang menyebabkan perbedaan kemampuan individual anak. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak (Darunnajah, 2012) :

a. Faktor bawaan

Terdapat anak yang berpembawaan mandiri, ada yang memang suka dan menikmati jika dibantu orang lain

b. Pola asuh

Terdapat anak berpembawaan mandiri menjadi tidak mandiri karena sikap orang tua yang selalu membantu dan melayani

c. Kondisi fisik anak

Anak yang kurang cerdas atau memiliki penyakit bawaan, bisa saja diperlakukan lebih istimewa ketimbang saudara-saudaranya, sehingga menjadikan anak tidak mandiri.

Sedangkan menurut Shangaraeva, L. F. (2016), Faktor pertama meliputi keterampilan dasar yang dimiliki kepribadian, yang kedua sikap

Kepribadian terhadap proses aktivitas, hasil dan kondisi realisasinya.

4. Ciri-ciri Kemandirian

Anak yang mandiri menunjukkan beberapa kemampuan yang dapat dilakukan. Menurut Agoes Dariyo (2011: 190), anak yang mandiri ditandai dengan perkembangan pribadi yang percaya diri, merasa bebas, aman, dan optimis bahwa apa yang dilakukannya tidak memperoleh hambatan, halangan atau rintangan dari lingkungan luar. Wiyani (2013: 27-28) berpendapat ciri-ciri anak yang mandiri adalah sebagai berikut:

a. Bebas mengambil suatu keputusan

Kemandirian dapat dilihat pada diri anak dengan mempunyai kebebasan mengambil keputusan. Anak mandiri dapat mengambil keputusan sendiri ketika menghadapi permasalahan yang harus diselesaikan. Keputusan yang dipilih anak tidak dipengaruhi atau dipaksa oleh orang lain. Anak mandiri dapat menyampaikan pendapatnya dan bertanggung jawab dengan keputusan yang dipilih.

b. Inisiatif atau bertindak sesuai dengan kemauan sendiri

Kemandirian dapat dilihat dalam diri anak mempunyai sikap yang mampu bertindak sesuai dengan kemauan sendiri atau inisiatif. Anak mandiri mempunyai ide dan kebebasan untuk melakukan sesuatu dengan kemauan sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh orang lain.

c. Ulet dan tidak mudah menyerah

Keuletan merupakan tekad yang bulat dan kemauan kuat yang gigih (pantang menyerah) untuk menuntaskan setiap pekerjaan. Kemandirian ditandai dengan sikap anak yang tidak mudah menyerah ketika menghadapi permasalahan. Anak akan terus berusaha dengan gigih sampai yang dikerjakan dapat terselesaikan. Kemandirian sebagai

kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas kesehariannya tanpa bantuan orang lain.

d. Berpikiran ke depan

Ciri kemandirian pada anak salah satunya dapat berpikiran ke depan dengan tidak hanya memikirkan keinginannya pada saat itu. Anak dapat memikirkan resiko yang mungkin terjadi dikemudian hari.

e. Pengendalian diri atau mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi

Kemandirian anak terlihat ketika menghadapi permasalahan anak dapat mengendalikan diri untuk dapat bertindak secara tepat sesuai dengan norma sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat. Anak mampu untuk mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi.

f. Kemantapan diri atau yakin dengan keputusan yang telah dibuat

Anak mandiri terlihat mempunyai kemantapan diri dan yakin dengan keputusan yang telah dipilih. Ketika anak telah mengambil keputusan mampu untuk mempertahankan keputusan tersebut, anak akan memiliki keyakinan yang kuat dan kemantapan diri untuk tidak terpengaruh oleh pendapat yang diberikan orang lain.

g. Mampu menghadapi persaingan

Ciri kemandirian yang dimiliki anak yaitu ketika menghadapi persaingan tidak merasa jatuh. Anak dapat menunjukkan bahwa dirinya mampu bersaing dengan orang lain dan bertahan bahkan tidak lebih buruk dari orang lain.

Anak yang mandiri akan merasa bebas menjalani kehidupannya tanpa ada campur tangan orang lain dan orang dewasa. Anak mandiri dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Tanda pada anak yang mandiri akan menunjukkan dirinya merasa bebas, mampu bersaing, optimis dan tidak mudah menyerah dan yakin terhadap keputusan yang telah dipilih.

C. Model Pembelajaran *Discovery*

1. Hakikat Model Pembelajaran *Discovery*

Model adalah satu pendekatan yang digunakan untuk membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Penggunaan model yang tepat pada proses pembelajaran akan mempermudah anak dalam proses belajar. Pada desain pembelajaran, model biasanya menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang perlu ditempuh untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Menurut Kluge (2011) pembelajaran *discovery* yaitu desain Interaksi dan Pembelajaran Penemuan untuk mengetahui bagaimana siswa membuat model interaktif yang relevan. *Discovery learning* adalah 'pendekatan instruksi melalui mana siswa berinteraksi dengan lingkungan mereka-dengan menjelajahi dan memanipulasi objek, bergulat dengan pertanyaan dan kontroversi, atau melakukan eksperimen' (Ormrod, 1995: 442).

Suprijono (2014, 45-46) berpendapat bahwa model merupakan bentuk representasi akurat sebagai proses aktual dan memungkinkan seseorang mencoba bertindak berdasarkan model tersebut. Model pembelajaran digunakan sebagai petunjuk atau pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu anak memperoleh informasi, ide, berfikir, kreatif, memperoleh pengetahuan baru, memperoleh keterampilan maupun mengekspresikan ide. Sedangkan Sujiono (2010: 66) mengatakan bahwa model adalah sebuah kerangka konseptual bersifat prosedural berupa pola atau rancangan yang dapat digunakan untuk pedoman dalam mengembangkan program pembelajaran anak usia dini. Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki tiga ciri yaitu: 1) tujuan yang ingin dicapai anak, 2) langkah-langkah yang akan ditempuh selama proses pembelajaran berlangsung, 3) landasan berupa teori dan penelitian tentang pembelajaran (Kauchak, 2012:7). Sedangkan Ngalimun, (2017:37) berpendapat model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dikelas.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang digunakan sebagai pedoman untuk membantu mencapai tujuan yang diinginkan sehingga mampu mendorong peserta didik untuk mempelajari apa yang telah dimiliki. Didalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *discovery*.

Model pembelajaran *discovery* pertama kali diperkenalkan oleh Jerome Bruner yang menekankan bahwa pembelajaran harus mampu mendorong peserta didik untuk mempelajari apa yang telah dimiliki (Rifa'I & Anni, 2011: 233). Bruner (1964) berpendapat belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, di mana seorang anak dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga anak dapat mencari jalan pemecahan. Pembelajaran *discovery learning* memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut serta secara aktif dalam membangun pengetahuan yang akan mereka peroleh. Keikutsertaan anak mengarahkan pembelajaran pada proses pembelajaran yang bersifat *student-centered*, aktif, menyenangkan, dan memungkinkan terjadinya informasi antar-anak, antara anak dengan guru, dan antara anak dengan lingkungan.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dianjurkan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Model *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik menemukan sendiri konsep dari materi yang dipelajari. Kauchak (2012: 177) menjelaskan bahwa model pembelajaran *discovery* adalah satu pendekatan mengajar dimana guru memberi peserta didik contoh-contoh topik spesifik dan memandu peserta didik untuk memahami topik tersebut. Masing-masing topik adalah satu konsep, yaitu satu kategori, perangkat, atau kelas dengan ciri-ciri umum. Hanafi, H. (2016) mengatakan *discovery* adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan merumuskan jawaban sementara mereka sendiri, dan untuk menyimpulkan prinsip-prinsip umum dari contoh atau

pengalaman praktis. Definisi lain menyatakan bahwa *discovery* adalah situasi belajar di mana isi pokok dari apa yang akan dipelajari tidak diberikan tetapi harus ditemukan secara mandiri oleh siswa.

Arends (2012) yang mengungkapkan bahwa *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik. *Discovery learning* akan membantu peserta didik untuk menemukan ide-ide mereka sendiri dan memperoleh makna pembelajaran. Tujuan pembelajaran *discovery learning* ini tidak hanya untuk meningkatkan jumlah pengetahuan yang dikuasai oleh peserta didik, tetapi juga untuk menciptakan maupun menemukan. Sedangkan Suhana (2014) menyatakan bahwa *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang terdiri dari serangkaian kegiatan pembelajaran untuk menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan secara sistematis, Kritis dan logis.

McDonald, B. (2011) berpendapat model pembelajarn *discovery* mengharuskan siswa berpartisipasi dalam membuat banyak keputusan tentang apa, bagaimana, dan kapan sesuatu harus dipelajari dan bahkan memainkan peran utama dalam membuat keputusan tersebut. Alih-alih 'diberitahu' isinya oleh guru, diharapkan siswa harus mengeksplorasi contoh dan dari mereka 'menemukan' prinsip atau konsep yang akan dipelajari. Kluge (2011) menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan *discovery* yaitu desain interaksi dan pembelajaran penemuan untuk mengetahui bagaimana siswa membuat model interaktif yang relevan untuk digunakan sebagai sumber daya dalam penemuan. untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka. Rasa ingin tahu ini terpuaskan ketika individu telah membangun model mental untuk cukup menjelaskan pengalaman mereka dengan mengembangkan dan merekonstruksi bentuk dan kerangka pengetahuan mereka melalui pengalaman yang diperoleh, di bawah bantuan guru mereka (Driver et al, 2000).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan model pembelajaran *discovery* adalah suatu pembelajaran yang mendorong anak

untuk mempelajari apa yang telah dimiliki sehingga anak akan menemukan ide-ide mereka sendiri dan memperoleh makna pembelajaran.

2. Tujuan Model Pembelajaran *Discovery*

Aini (2016: 13) berpendapat terdapat beberapa tujuan pembelajaran yaitu :

- a) Menciptakan siswa yang aktif dan mandiri dalam menemukan solusi dari masalah pada kegiatan pembelajaran,
- b) Melatih kemampuan berfikir siswa dan keterampilan kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara objektif.

3. Fungsi Model Pembelajaran *Discovery*

Suhana (2014:78), berpendapat terdapat beberapa fungsi pembelajaran *discovery* yaitu:

- a) Membangun komitmen (*commitmentbuilding*) di kalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan, dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.
- b) Membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.
- c) Membangun sikap percaya diri (*self confidence*) dan terbuka (*openness*) terhadap hasil temuannya.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery*

Kurniasih & Sani (2014 : 68-71) langkah-langkah model *Discovery Learning* yakni :

- a) Menentukan tujuan pembelajaran.
- b) Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
- c) Memilih materi pelajaran.
- d) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif
- e) Bereksplorasi dalam mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh- contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik.

Selain itu, Bicknell - Holmes dan Hoffman dalam (Maarif, 2016) menggambarkan pembelajaran penemuan menggunakan tiga sifat utama: a) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, mengintegrasikan, dan menggeneralisasi pengetahuan, b) kegiatan berbasis minat di mana siswa menentukan fase dan frekuensi; dan c) kegiatan yang mendorong integrasi pengetahuan baru ke dalam basis pengetahuan sebelumnya

Prosedur yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran *discovery learning* pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Amanah adalah sebagai berikut:

- a) Menstimulasi anak dengan memberikan permasalahan yang menimbulkan rasa ingin tahu anak mengenai berbagai macam kegiatan pembelajaran sains untuk melakukan penyelidikan yang lebih mengenai permasalahan tersebut. Namun sebelum ini guru akan memberikan arahan kepada anak, agar anak dapat dengan mudah memecahkan permasalahan yang akan dihadapinya.
- b) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan pada kegiatan awal.
- c) Memilih materi pelajaran
- d) Menentukan topik
- e) Anak akan bereksplorasi dengan kegiatan (membuat mahkota daun, berkreasi tas, serta menanam dan merawat tanaman) dengan arahan yang diberikan guru.
- f) Evaluasi mengenai pengalaman yang didapatkan anak melalui kegiatan yang telah dilakukan.

5. Tahapan

Ada beberapa tahapan yang harus ditempuh dalam melaksanakan model pembelajaran *discovery* yaitu :

- a. Perumusan masalah untuk di pecahkan oleh anak
- b. Menetapkan jawaban sementara atau yang lebih dikenal dengan

istilah hipotesis

- c. Anak mencari informasi, data, dan faktor yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis
- d. Anak menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi
- e. Mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.

6. Kelebihan

Kelebihan model pembelajaran *discovery* menurut Asis Saefuddin dan Ika Budiarti (2014: 57-58):

- 1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang bergantung bagaimana cara belajarnya.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh dari model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- 3) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- 4) Model ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- 5) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.
- 6) Model ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya karena memperoleh kepercayaan dalam bekerja sama.
- 7) Berpusat pada peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan guru dapat bertindak sebagai peserta didik dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
- 8) Membantu peserta didik menghilangkan skeptisme (keraguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tentu atau pasti.
- 9) Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 10) Membantu mengembangkan ingatan serta transfer pada situasi proses belajar yang baru.

- 11) Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif diri sendiri.
- 12) Mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- 13) Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik.
- 14) Situasi proses belajar menjadi lebih semangat.
- 15) Proses belajar meliputi semua aspeknya peserta didik menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
- 16) Meningkatkan tingkat penghargaan terhadap peserta didik.
- 17) Kemungkinan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- 18) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.
- 19) Model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar.
- 20) Model ini tidak efisien untuk mengajar jumlah peserta didik yang banyak, karena membutuhkan waktu lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.

D. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti berikut dapat menjadi kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Meskipun penelitian tersebut tidak hanya berasal dari bidang yang sama atau tingkatan umur yang sama, tetapi hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat dijadikan referensi dan masukan. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan:

1. Pada penelitian relevan yang pertama dilakukan oleh Syamwil, dkk (2015) dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berbasis *Discovery Learning* Untuk Mengenalkan Konsep SAINS Pada Anak TK B”. Penelitian Syamwil, dkk (2015) menggunakan penelitian jenis R&D dengan hasil yang diperoleh dalam keefektivan model pembelajaran tematik berbasis *discovery learning* untuk memperkenalkan konsep sains dilihat dari hasil belajar anak mencapai rata-rata skor 81,90 (83%), aktivitas belajar

anak rata-rata skor 3,87 “sangat aktif”, respon guru terhadap model rata-rata skor 3,8 “sangat baik”. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Syamwil, dkk (2015) dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, namun perbedaannya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Syamwil, dkk (2015) menggunakan penelitian untuk meneliti memperkenalkan konsep sains pada anak TK B, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk meneliti kemampuan kemandirian anak TK.

2. Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh Rizdam Firly Muzakki (2014) yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk meningkatkan Kompetensi Analisis Rangkaian RLC Anak Kelas X. Hasil penelitian didapat sebagian besar anak (53,33%) termasuk dalam kategori baik, sebagian anak lainnya (26,67%) termasuk dalam kategori sangat baik, dan sebagian kecil anak (20,00%) termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, diketahui bahwa pembelajaran *discovery learning* efektif untuk diterapkan karena sebagian besar anak tergolong pada kategori baik. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Rizdam Firly Muzakki (2014) dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti menggunakan model pembelajaran *discovery*, namun perbedaannya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizdam Firly Muzakki (2014) menggunakan penelitian eksperimen semu (Quasi Experiment) dan untuk meningkatkan Kompetensi Analisis Rangkaian RLC, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan R&D untuk meneliti kemampuan kemandirian anak TK.
3. Pada penelitian relevan yang ketiga dilakukan oleh Mahadewi, dkk (2017) dengan judul “Pengaruh Metode *Discovery* Terhadap Kemampuan Kemandirian Pada Anak Taman Kanak-Kanak”. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh metode *discovery* terhadap kemampuan kemandirian pada anak. Hal ini diketahui dari hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan skor rata-rata anak yang belajar dengan metode *discovery* lebih tinggi yaitu 90,6495 sedangkan skor rata-rata anak yang

belajar tanpa menggunakan metode *discovery* yaitu 80,0940. Jadi metode *discovery* berpengaruh terhadap kemampuan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 2 Singaraja tahun ajaran 2016/2017. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahadewi, dkk (2017) dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahadewi, dkk (2017) dan yang peneliti lakukan juga memiliki perbedaan dimana Mahadewi, dkk (2017) untuk meningkatkan kemampuan kemandirian dengan metode kuantitatif, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah untuk meningkatkan kemandirian anak dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif.

4. Penelitian relevan yang keempat dilakukan oleh Nento (2013) yang berjudul “Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Bermain Balok di Kelompok Bermain Melati Desa Bulalo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”. Dari hasil penelitian menunjukkan presentase kemandirian anak melalui bermain balok mengalami peningkatan menjadi 85%. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nento (2013) dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan yaitu sama-sama untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Nento (2013) dan yang peneliti lakukan juga memiliki perbedaan dimana Nento (2013) dalam mengembangkan kemandirian anak menggunakan bermain balok, sedangkan peneliti akan mengembangkan kemandirian anak dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*.
5. Penelitian relevan yang kelima dilakukan oleh Sunarti dan Dirawan (2015) yang berjudul “*Development Parenting Model to Increase the Independence of Children*”. Dari hasil penelitian menunjukkan presentase kemandirian anak melalui pengasuhan *positif parenting* mendapatkan presentase tertinggi yaitu (25,2524); 2). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sunarti dan Dirawan (2015) dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan yaitu sama-sama untuk meningkatkan kemampuan kemandirian

anak, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Sunarti dan Dirawan (2015) dan yang peneliti lakukan juga memiliki perbedaan dimana Sunarti dan Dirawan (2015) untuk mengembangkan kemandirian anak dengan pola pengasuhan, sedangkan peneliti akan mengembangkan kemandirian anak dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*.

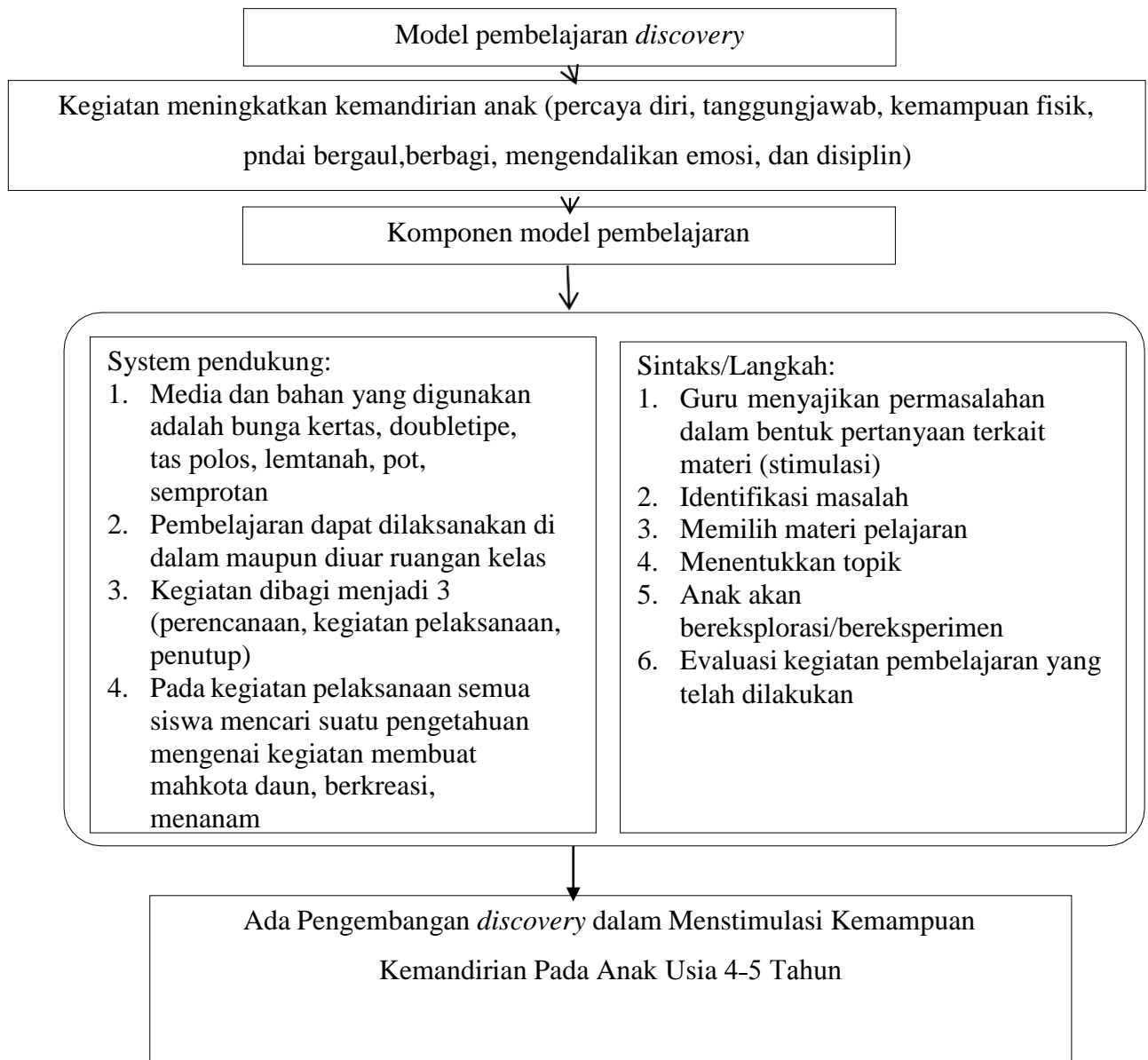
6. Penelitian relevan yang keenam dilakukan oleh Alexandrovna (2018) yang berjudul “*Development of Independence among Future Primary School Teachers by Applying Interactive Learning Methods*”. Dari hasil penelitian menunjukkan guru sekolah dasar masa depan yang jauh lebih baik di perencanaan aktivitas mereka dan pada sistematis mengikuti rencana mereka 80% siswa diuji menunjukkan menengah dan tinggi, keahlian diri organisasi dikembangkan sedikit lebih buruk 80%. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alexandrovna (2018) dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan yaitu sama-sama untuk meningkatkan kemampuan kemandirian, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Alexandrovna (2018) dan yang peneliti lakukan juga memiliki perbedaan dimana Alexandrovna (2018) untuk mengembangkan kemandirian pada guru, sedangkan peneliti akan mengembangkan kemandirian pada anak.

E. Kerangka Pikir

Kegiatan pembelajaran menggunakan lembar kerja membuat anak menjadi jenuh dan kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, untuk itu perlu diberikan sebuah model pembelajaran yang dapat menarik minat anak dalam belajar yaitu dengan bermain sambil belajar. Kegiatan pembelajaran dapat diberikan salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*, dengan menggunakan model *discovery* kepada anak akan dapat lebih bersemangat karena dalam model pembelajaran ini anak akan diajak untuk bermain sambil belajar dengan kegiatan-kegiatan yang menarik anak untuk mengikuti pembelajaran ini.

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran model pembelajaran *discovery* yang dilakukan di RA Al Amanah dalam mendukung perkembangan kemampuan kemandirian anak usia dini. Pelaksanaan pengelolaan kegiatan model pembelajaran *discovery* tidak terlepas dari berbagai tahapan dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan yang nantinya digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan anak, selain itu juga dalam pelaksanaannya apa faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan kegiatan tersebut. Kemudian adanya peningkatan kemampuan kemandirian anak usia dini di RA Al Amanah.

Berdasarkan kajian teori diatas, maka kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini tentang model pembelajaran *discovery* dalam meningkatkan kemampuan kemandirian di RA Al Amanah dapat dijabarkan pada bagan 2.1 sebagai berikut:



F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka pertanyaan dalam penelitian pengembangan ini yaitu:

1. Hal-hal yang dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun, yakni:
 - a. Apakah anak membutuhkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan kemandirian untuk anak usia 4-5 tahun?
 - b. Model pembelajaran seperti apa yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun?
2. Desain model pembelajaran *discovery* seperti apa yang layak untuk meningkatkan kemampuan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun?
 - a. Bagaimana pengembangan model pembelajaran *discovery* yang sesuai untuk meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 tahun?
 - b. Komponen materi seperti apa yang sesuai dalam model pembelajaran *discovery* untuk menstimulasi kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun?
 - c. Komponen kelayakan penyajian materi seperti apa yang sesuai dalam model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun?
3. Apakah pengembangan model *discovery* efektif untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini menghasilkan model pembelajaran *discovery* untuk mengembangkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yaitu suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk yang ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2011:164). Dengan produk ini, kita tidak bermaksud hanya pada buku teks, instruksional film, dan *soft ware computer* tetapi juga metode seperti metode mengajar dan program pendidikan atau program pengembangan staf. (Pargito, 2010: 343). Model desain instruksional ADDIE (*Analysis-Desain-Develop-Implement-Evaluate*) yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda (1990-an) merupakan model desain pembelajaran/pelatihan yang bersifat generik menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Sehingga membantu instruktur pelatihan dalam pengelolaan pelatihan dan pembelajaran (Pargito, 2010: 46).

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur atau langkah kerja dalam penelitian ini diadaptasi dari model pengembangan ADDIE yang merupakan singkatan dari *Analyze, Design, Development or Producion, Implementation or Delivery and Evaluations*. Model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan

bahan ajar (Mulyatiningsih, 2012: 199-200). Tujuan utama penelitian dan pengembangan bukan untuk menguji hipotesis, melainkan menghasilkan produk-produk kependidikan yang secara efektif dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan.

Model ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda (Wiyani, 2013: 42). Salah satu fungsi model ADDIE adalah untuk merancang sistem pembelajaran. Produk yang dihasilkan berupa model pembelajaran *discovery* yang untuk meningkatkan kemampuan kemandirian pada anak usia dini. berikut secara lengkap prosedur pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu:

1. Tahap Analisis

Tahap analisis merupakan langkah awal dilakukan penelitian pengembangan yang meliputi analisis kebutuhan kegiatan pembelajaran di TK terkait kebutuhan guru dan materi yang sesuai pembelajaran dan mengacukan pada masukan guru. Langkah selanjutnya setelah mengetahui kondisi di lapangan adalah studi literatur. tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi awal mengenai kondisi lapangan tentang kemandirian anak. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan angket guru, sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru kelas dan guru pendamping di RA Al Amanah, serta guru kelas di TK Dharma Wanita Kenongomulyo dan TK Dharma Wanita Goranggareng. Wawancara diberikan pertanyaan terbuka mengenai pembelajaran *Discovery* dan kemandirian anak. Pertanyaannya meliputi : (1) apa saja model pembelajaran yang digunakan di sekolah Bapak/Ibu?, (2) apakah ada model pembelajaran tambahan untuk kemandirian?, (3) apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang model pembelajaran *discovery*?, (4) apakah menurut Bapak/Ibu model pembelajaran *discovery* dapat dilaksanakan di PAUD?, (5) bagaimana ketersediaan APE di sekolah?, (6) bagaimanakah gambaran tentang kemandirian pada usia

4-5 tahun?, (7) apakah perkembangan kemandirian membutuhkan model pembelajaran yang lain?, (8) seberapa sering penggunaan LKA dalam proses pembelajaran?.

b. Angket Guru

Angket guru bertujuan untuk mengetahui kondisi lapangan mengenai kemandirian anak. Angket pada penelitian ini ada 2, yaitu angket pencapaian kemandirian secara keseluruhan dan angket untuk pengumpulan informasi mengenai kemandirian per anak. Angket guru untuk pencapaian kemampuan kemandirian diberikan kepada guru kelas Usia 4-5 tahun di 3 sekolah, yaitu RA Al Amanah, TK Dharma Waanita Kenongmulyo, dan TK Dharma Wanita Goronggareng. Kemudian untuk angket guru untuk pengumpulan informasi awal mengenai kemampuan kemandirian per anak diberikan pada satu sekolah, yaitu RA Al Amanah. Untuk indikatornya adalah sebagai berikut : (1) membereskan peralatan yang telah dipakai, (2) tidak membeda-bedakan teman, (3) berani memberikan evaluasi terhadap hasil karya teman, (4) mencoba melakukan sesuatu karena keinginannya, (5) bangga terhadap hasil karya sendiri, (6) mengerjakan tugas yang diberikan guru, (7) mau meminjamkan alat dan bahan kepada teman, (8) mengapresiasi hasil karya teman, (9) mematuhi peraturan kegiatan.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap perancangan ini memiliki kemiripan dengan merancang kegiatan belajar mengajar, yang harus dilakukan pertama kali yaitu mendesain sebuah produk. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mendesain produk sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran *Discovery*

Pada tahap mendesain produk yang terpenting yaitu menentukan materi dalam buku panduan sesuai dengan karakteristik anak usia

dini yang berkaitan dengan kemandirian anak. Penentuan kegiatan dalam model pembelajaran *discovery* berdasarkan teori kemandirian serta dapat diterapkan pada anak usia 4-5 tahun dan langkah-langkah penerapannya sesuai dengan usia anak. Langkah-langkah yang digunakan adalah dari teori Kurniasih & Sani, dan ada 2 penambahan pada langkah-langkahnya. Langkah-langkah model pembelajaran *Discovery* sebagai berikut :

- 1) Kegiatan menstimulasi anak dengan memberikan permasalahan yang menimbulkan rasa ingin tahu anak mengenai berbagai macam kegiatan pembelajaran untuk melakukan penyelidikan yang lebih mengenai permasalahan tersebut. Namun sebelum ini guru akan memberikan arahan kepada anak, agar anak dapat dengan mudah memecahkan permasalahan yang akan dihadapinya.
- 2) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan pada kegiatan awal.
- 3) Guru menjelaskan mengenai materi yang akan dilakukan dalam kegiatan.
- 4) Topik dalam pembelajaran akan ditentukan. Dalam tahapan ini guru memberi tahu kepada anak mengenai topik yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 5) Anak akan bereksplorasi dengan kegiatan dengan arahan yang diberikan guru.
- 6) Evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Instrumen

Perancangan instrumen dilakukan terkait dengan kelayakan instrumen kemandirian untuk ahli materi serta ahli media. Instrumen dibuat berkaitan dengan tingkat efektivitas terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun.

c. Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran yaitu menerapkan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Contoh kegiatannya adalah membuat mahkota daun, membuat kreasi bunga kertas, dan menanam tanaman hias bunga kertas dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery*.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap ini dilakukan untuk menghasilkan serta memvalidasi perangkat produk yang dipilih. Contoh tahap pengembangan adalah apabila tahap desain sudah dirancang penggunaan model pembelajaran *discovery* yang masih konseptual, maka tahap pengembangan disiapkan perangkat pembelajaran dengan model baru seperti RPPH, media, dan materi pembelajaran.

Tahap pengembangan terdiri dari proses pengembangan model pembelajaran *Discovery*, instrumen evaluasi serta *expert judgment* pada ahli materi serta ahli media. Ahli materi memberikan sebuah penilaian mengenai kelayakan isi, bahasa, dan format penilaian. Kemudian untuk ahli media memberikan sebuah penilaian mengenai bahasa, tulisan, serta gambar-gambar pada buku panduan. Tahap-tahap pengembangan akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pengembangan model pembelajaran *discovery*

Pertama, menyusun langkah-langkah pembuatan model pembelajaran yaitu dari judul yang model pembelajaran sampai kepada isi materi yang akan disampaikan melalui model pembelajaran tersebut.

b. Penyusunan instrumen evaluasi dan *expert judgment*

Kisi-kisi instrumen dibuat dan digunakan untuk diberikan masukan oleh ahli materi, ahli media/model dan guru kelas. Instrument penelitian yang akan digunakan adalah lembar validasi, lembar observasi dan pedoman wawancara. Lembar validasi digunakan untuk mengetahui

kelayakan model pembelajaran *discovery* berdasarkan penilaian ahli media/model dan ahli materi, sedangkan lembarobservasi dan pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan guru berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *discovery* di dalam kelas.

Ahli materi merupakan seorang yang kompeten dalam bidang pembelajaran di Taman Kanak-kanak, sedangkan ahli media merupakan seorang yang kompeten dalam hal pengembangan media/model yang akan dikembangkan. Peneliti kemudian berdiskusi dengan ahli materi dan ahli media/model dan menerima saran/masukan terkait dengan perbaikan terhadap model pembelajaran yang dikembangkan. Hasil validasi yang berupa masukan/sarankemudian dijadikan pedoman bagi peneliti untuk memperbaiki model yang dikembangkan serta kemudian diujicobakan kepada anak usia 4- 5 tahun.

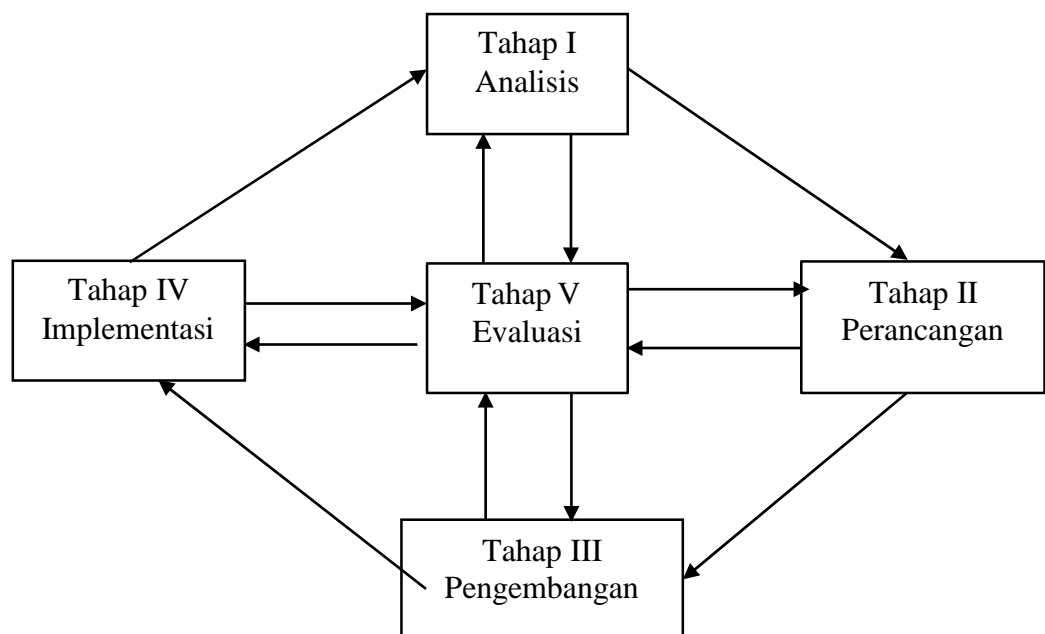
Produk pembelajaran yang telah dikembangkan dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing disebut dengan draft 1, sedangkan produk pembelajaran yang telah dianalisis, divalidasi, dan direvisi berdasarkan saran dari dosen ahli disebut dengan draft 2.

4. Tahap Pelaksanaan (*Implementation*)

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang kita buat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diinstal atau diset sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Setelah produk siap, maka dapat diuji cobakan melalui kelompok besar kemudian dievaluasi dan direvisi. Kemudian uji coba dapat dilakukan pada kelompok besar kemudian dievaluasi kembali dan direvisi sehingga menghasilkan produk akhir yang siap didiseminasikan. Hasil dari uji coba produk menjadi landasan untuk melakukan revisi tahap akhir terhadap produk yang dikembangkan dan menghasilkan produk final.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluate*)

Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi formatif. Tahap evaluasi bisa dilakukan pada setiap empat tahap diatas yang disebut evaluasi formatif, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi. Misalnya pada tahap rancangan kita memerlukan *review* ahli untuk memberikan input terhadap rancangan yang sedang kita buat. Prosedur pengembangan produk pembelajaran menggunakan model pengembangan ADDIE dapat dilihat pada gambar berikut:



Bagan 3.1 Tahapan ADDIE (Tegeh, 2014: 42)

Tabel 3.1 Konsep Pengembangan Model Pembelajaran *Discovery*

No	Tahap Pengembangan	Konsep	Kegiatan yang Dilakukan
1.	Tahap Analisis	Mengidentifikasi adanya kemungkinan terjadinya kesenjangan antara harapan serta masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi pendahuluan analisis kebutuhan 2. Menentukan produk yang akan dikembangkan
2.	Tahap Perencanaan	Memverifikasi desain produk metode pengujian yang sesuai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun tujuan model pembelajaran <i>discovery</i> untuk meningkatkan kemampuan kemandirian 2. Menghasilkan strategi pengujian produk model pembelajaran
3.	Tahap Pengembangan	Menghasilkan serta memvalidasi produk yang dikembangkan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menyusun kelengkapan model pembelajaran <i>discovery</i> untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun 4. Memvalidasikan instrumen, materi, serta media model pembelajaran <i>discovery</i> untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun 5. Menyunting model pembelajaran <i>discovery</i> untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun
4.	Tahap Implementasi	Menyiapkan lingkungan untuk belajar yang melibatkan anak untuk melakukan model pembelajaran <i>discovery</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengujicobakan produk 2. Menguji keefektifan produk pengembangan
5.	Tahap Evaluasi	Menilai dari kualitas intruksional prouk serta proses sebelum dan sesudah diimplementasikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis hasil dari penilaian validator, guru, serta siswa 2. Melakukan evaluasi dari hasil uji coba 6. Melakukan perbaikan dari model pembelajaran <i>discovery</i> untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun

C. Tempat Waktu Pengembangan

Penelitian dilakukan di RA Al Amanah, yang berada di Desa Kenongomulyo 02/01, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Penelitian dilakukan di kelas usia 4-5 tahun, yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 20 anak. Penelitian dilakukan dari bulan September 2019 sampai April 2021. Penelitian dimulai dari pengajuan proposal, seminar proposal, penelitian di lapangan, sampai penyusunan laporan tesis. Pengambilan uji coba lapangan dan uji efektifitas dilaksanakan dengan sistem *home visit* disalah satu rumah anak, dikarenakan pada bulan Maret sampai April 2020 masih dalam pandemi Covid 19. Hal ini menjadikan pengambilan data berbeda dengan yang lainnya atau berbeda dari biasanya.

D. Desain Uji Coba Produk

Produk ujicoba produk dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data yang bisa digunakan sebagai acuan untuk menetapkan keefektifan dan kelayakan produk panduan model pembelajaran *discovery* yang dihasilkan. Data yang diperoleh dari uji coba digunakan sebagai alat untuk memperbaiki dan menyempurnakan model pembelajaran *discovery* yang merupakan produk dari pengembangan ini.

1. Desain Uji Coba

Uji coba dilakukan untuk mendapatkan data yang digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk. Sebelum diujicobakan, produk dikonsultasikan pada dosen ahli, uji coba lapangan dilakukan setelah mendapat masukan yang diperoleh dan dijadikan sebagai dasar untuk merevisi produk. Uji coba produk yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental design (eksperimen semu). Penelitian dikatakan sebagai eksperimen semu karena tidak semua variabel dapat dikontrol secara penuh. Desain penelitian ini adalah menggunakan *pretest-posttest control group design*.

Pada perlakuan awal, kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan perlakuan yang sama dengan menggunakan model konvensional yang

biasanya dilakukan oleh guru di TK tersebut. Hal ini digunakan sebagai data awal peneliti untuk melihat kemampuan kemandirian anak. Hasil perlakuan awal dibandingkan dengan perlakuan akhir (post perlakuan), yang membedakan adalah pada perlakuan akhir menggunakan model pembelajaran *discovery* pada pembelajaran.

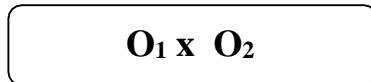
a. Uji Coba Lapangan Awal

Tahap ini dilakukan setelah produk buku panduan dinyatakan layak untuk diuji cobakan oleh ahli materi serta ahli media. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh bukti tentang kelayakan produk awal. Uji coba ini ditekankan untuk proses model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak.

b. Uji Implementasi

Selanjutnya dilakukan uji implementasi setelah dilakukannya uji coba lapangan awal. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan buku panduan yang dikembangkan dalam model pembelajaran *discovery*. Lembar observasi digunakan untuk mengamati ketika dilaksanakannya uji keefektifan. Uji efektivitas penelitian ini menggunakan model penelitian *pre-experimental* dengan *design none-group pretest-posttest design*.

Gambar 3.2 Desain *One-Group Pretest-Posttest Design*



Keterangan :

O_1 = nilai pretest (nilai sebelum diberikan perlakuan)

O_2 = nilai posttest (nilai sesudah diberikan perlakuan)

X = perlakuan

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini adalah anak usia 4-5 tahun dengan usia 4 sampai dengan 5 tahun yang ada di RA Al Amanah

Nguntoronadi Magetan. Subjek keseluruhan pada model pembelajaran *Discovery* sebanyak 20 anak yang terdiri dari satu kelas usia 4-5 tahun.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara, angket dan observasi.

1) Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang latar belakang anak, orang tua, pendidikan, perhatian dan sikap terhadap sesuatu. Wawancara digunakan penelitian ini untuk mengumpulkan data analisis kebutuhan sehingga diketahui permasalahan yang harus diteliti. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk pengumpulan data tentang tanggapan dari anak usia 4-5 tahun mengenai model pembelajaran *discovery*. Menggali informasi minat dan ketertarikan anak terhadap model pembelajaran, serta sebagai masukan penggunaan model dalam pembelajaran. Wawancara juga dilakukan untuk menentukan isi/materi dari kemampuan kemandirian yang sesuai untuk anak usia dini sehingga bisa digunakan pada model pembelajaran *discovery*.

Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur, dimana daftar pertanyaan yang dibuat berupa poin-poin dengan waktu ketika melakukan wawancara yang fleksibel. Selain itu peneliti juga dapat mengajukan pertanyaan yang mungkin tidak tertulis dalam daftar pertanyaan, tetapi dapat ditanyakan oleh peneliti.

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data analisis kebutuhan sehingga diketahui permasalahan di RA Al Amanah, TK Dharma Wanita Kenongomulyo, dan Tk Dharma Wanita Goranggareng.

2) Angket/kuisisioner

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Responden dalam penelitian ini adalah ahli media, ahli materi dan guru.

3) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu bentuk teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi/pengamatan yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini digunakan ketika uji coba terbatas, uji coba lapangan utama, uji coba lapangan operasional. Peneliti menggunakan pedoman observasi ketika melakukan pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran, kondisi pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran *discovery* oleh subjek pada ketiga tahapan uji coba produk.

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian dan pengembangan ini berupa angket, pedoman observasi dan pedoman wawancara. Instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui kualitas pembelajaran model pembelajaran *discovery*. Instrumen- instrumen tersebut antara lain:

1) Pedoman Wawancara

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mendukung studi penelitian pendahuluan dalam rangka menggali kebutuhan di lapangan. Selain itu, metode wawancara juga digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil uji coba. Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian pengembangan, dapat dilihat pada tabel 3.2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Aspek	Pertanyaan	No Item	Jumlah Soal
Model Pembelajaran <i>discovery</i>	Apa saja model pembelajaran yang digunakan di sekolah Bapak/Ibu?	1	4
	Apakah ada model pembelajaran tambahan untuk kemampuan kemandirian?	2	
	Apakah Bapak/ibu mengetahui tentang model pembelajaran <i>discovery</i> ?	3	
	Apakah menurut Bapak/Ibu model pembelajaran <i>discovery</i> dapat dilaksanakan pada PAUD?	4	
Kemampuan Kemandirian	Bagaimana ketersediaan APE di sekolah?	5	4
	Bagaimanakah gambaran tentang kemampuan kemandirian pada usia 4-5 tahun?	6	
	Apakah pada perkembangan kemampuan kemandirian membutuhkan model pembelajaran yang lain?	7	
	Seberapa sering penggunaan LKA dalam proses pembelajaran?	8	

2) Lembar Angket

Lembar angket dalam penelitian pengembangan ini disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dikembangkan dan disusun menggunakan skala likert. Hasil dari angket bertujuan untuk membantu peneliti mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan dan untuk dilakukan perbaikan dalam aspek materi dari panduan pembelajaran *discovery*.

Adapun angket diberikan untuk ahli materi, berikut kisi-kisi untuk ahli materi :

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Validasi Materi

No.	Aspek yang Dinilai	No. Butir
1.	Materi Pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
2.	Sintak atau langkah-langkah pembelajaran	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19
3.	Bahasa dan Penyajian	20, 21, 22, 23, 24, 25

3) Lembar Observasi

Instrumen lembar pengamatan dalam penelitian pengembangan ini dirancang untuk mengumpulkan data ketika dilakukan uji coba terbatas dan uji coba lapangan.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Validasi Media

No.	Aspek yang Dinilai	No. Butir
1.	Grafika	1, 2, 3, 4, 5, 6
2.	Warna	7, 8
3.	Huruf	9, 10, 11
4.	Struktur Buku Panduan	12, 13, 14
5.	Bahasa yang Digunakan	15, 16
6.	Ilustrasi Buku Panduan	17, 18, 19, 20

c. Angket Guru

Angket untuk guru terdiri dari 2 angket, diantaranya untuk pengumpulan observasi awal dan angket uji kelayakan. Angket

bertujuan untuk pengumpulan informasi pada observasi awal untuk mengetahui penilaian guru tentang pencapaian kemampuan kemandirian anak. Adapun kisi-kisi tentang rata-rata pencapaian kemampuan kemandirian dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Guru Untuk Analisis

Kebutuhan

No.	Indikator	Nomor Butir
1.	Melakukan aktivitas sehari-hari	1
2.	Menyesuaikan diri dengan Lingkungannya	2
3.	Mengutarakan pendapat	3
4.	Menunjukkan kreativitas dan Inisiatifnya	4, 5
5.	Melaksanakan tugas yang diberikan	6
6.	Bergantian alat dan bahan	7
7.	Menghargai karya teman	8
8.	Memahami peraturan yang berlaku	9

Kemudian angket yang diberikan guru yaitu untuk uji kelayakan. Angket ini bertujuan untuk mengetahui respon guru serta penilaian mengenai kelayakan pengembangan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun, yang disusun di buku panduan. Adapun angket respon guru diantaranya dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Respon Guru

Item Pernyataan	No Butir
Kemenarikan tampilan buku panduan model pembelajaran <i>Discovery</i>	1
Kejelasan bahasa yang digunakan dalam buku panduan model pembelajaran <i>discovery</i>	2
Kejelasan petunjuk penggunaan buku panduan model pembelajaran <i>discovery</i>	3
Kejelasan materi model pembelajaran <i>discovery</i>	4
Kejelasan materi kemampuan kemandirian	5
Kejelasan sintaks model pembelajaran <i>discovery</i>	6
Kesesuain sintaks model pembelajaran <i>discovery</i> dengan perkembangan anak	7
Kejelasan sistem pendukung pelaksanaan model pembelajaran <i>Discovery</i>	8
Kejelasan tujuan pelaksanaan model pembelajaran <i>discovery</i>	9
Kejelasan kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan model pembelajarn <i>discovery</i>	10
Kejelasan instrumen kemampuan kemandirian anak	11
Kejelasan rubrik penilaian kemampuan kemandirian anak	12
Kemudahan pelaksanaan sintaks model pembelajaran <i>discovery</i>	13
Kemudahan pelaksanaan sintaks model pembelajaran <i>discovery</i>	14

d. Lembar Observasi

Instrumen lembar pengamatan dalam penelitian pengembangan ini untuk mencatat hasil pengamatan kemampuan kemandirian pada tahap observasi awal dan hasil pengamatan selama menggunakan model pebelajaran *Discovery* yang dilakukan oleh guru. Berikut kisi-kisi instrumen observasi sebagai berikut :

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Observasi Kemampuan Kemandirian pada Anak Usia 4-5 tahun

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Item
Kemampuan Kemandirian	Kemampuan fisik	Anak dapat melakukan aktivitas sehari hari	Anak mampu membereskan peralatan yang telah dipakai
	Pandai bergaul	Anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya	Anak tidak membedakan teman
	Percaya Diri	Anak berani mengutarakan pendapat	Anak berani memberikan evaluasi terhadap hasil karya teman
		Anak berani menunjukkan kreativitas dan inisiatifnya	Anak mencoba melakukan sesuatu karena keingitahuannya
			Anak bangga terhadap hasil karya sendiri
	Bertanggung-jawab	Anak melaksanakan tugas yang diberikan	Anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru
	Berbagi	Anak dapat bergantian alat dan bahan	Anak mau meminjamkan alat dan bahan kepada temannya
	Mengendalikan emosi	Anak mampu menghargai karya teman	Anak mau mengapresiasi hasil karya temannya
Disiplin	Anak memahami peraturan yang berlaku	Anak mematuhi peraturan kegiatan	

(Sumber: Komala, 2017:31-35)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan pada hasil wawancara terhadap para pendidik dan lembaga saat studi pendahuluan dan masukan data saat sebelum uji coba terbatas maupun uji coba lapangan. Sedangkan pada analisis deskriptif kuantitatif dilakukan pada saat menganalisis data skala nilai hasil penelitian validator ahli materi, hasil penelitian validator ahli media, dan hasil penilaian guru sebagai praktisi terhadap model pembelajaran *discovery* sebagai produk model pembelajaran.

1) Data Kualitatif

Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pada saat mengumpulkan informasi pada tahap analisis kebutuhan melalui studi literature. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

2) Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner ahli materi, kuesioner ahli media dan lembar observasi. Angket validasi dianalisis dengan skala likert yang menggunakan skala 1 sampai 4 dengan pedoman penilaian seperti pada table. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai suatu fenomena (Sugiyono, 2013:134). Kategori skor dalam skala likert dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Pedoman Penilaian Angka Angket Validasi

Skala	Kriteria Terhadap Produk
1	Kurang Baik
2	Cukup Baik
3	Baik
4	Sangat Baik

(Sumber: Sugiyono, 2013: 134)

a. Uji Kelayakan

Pada penelitian pengembangan ini, kelompok skor ditentukan menjadi 4 kategori (4 kelompok skor). Untuk itu diperlukan jumlah butir valid, skala nilai dari 1 sampai 4 (skala likert 4) dimana 4 merupakan nilai tertinggi (nilai maksimum) dan 1 merupakan nilai terendah (nilai minimum). Data yang diperoleh validasi ahli materi dan ahli media kemudian di uji kelayakan untuk melihat tingkat kelayakan dari produk model pembelajaran *discovery* menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.9 Konversi Skor Kelayakan

No.	Rentang Skor Kuantitatif	Kriteria
1.	$Mi + 1,5 Sdi \leq X \leq Mi + 3,0 Sdi$	Sangat Layak
2.	$Mi + 0 Sdi \leq X \leq Mi + 1,5 Sdi$	Layak
3.	$Mi - 1,5 Sdi \leq X \leq Mi + 0 Sdi$	Cukup
4.	$Mi - 3,0 Sdi \leq X \leq Mi - 3,0 Sdi$	Kurang

2) Uji Efektivitas

Uji efektivitas dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan atau tidak mengenai kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun setelah diberikan model pembelajaran *Discovery* yang dikembangkan. Uji ini bertujuan membandingkan skor rata-rata kemampuan kemandirian anak pada saat diberikan *pre test* dan *post test*. uji ini untuk menentukan hipotesis, yang merupakan jawaban sementara dari pertanyaan penelitian. Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

Hipotesis : ada peningkatan perkembangan kemampuan kemandirian anak sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan.

Dalam penelitian ini termasuk uji statistik non parametrik. Karena jumlah subyek pada penelitian ini berjumlah 20 anak, sehingga tidak memenuhi asumsi untuk uji parametrik. Uji non parametrik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. uji ini dilakukan

menggunakan bantuan program SPSS *Statistic* 23, dengan kriteria pengambilan keputusan berikut:

Nilai Asymp. Sig 0.05 = Hipotesis diterima

Nilai Asymp. Sig 0.05 = Hipotesis di tolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

Pada penelitian dan pengembangan bertujuan untuk mengetahui mengenai kegiatan model pembelajaran *Discovery* dalam meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun yang dikemas dalam bentuk buku panduan. Model pembelajaran *Discovery* dalam meningkatkan kemampuan kemandirian dinyatakan layak digunakan berdasarkan dari beberapa ahli, yaitu ahli instrumen, ahli materi, ahli media, serta guru sebagai praktisi. Dari beberapa ahli akan dijabarkan dalam beberapa hasil pengembangan produk, penjabarannya sebagai berikut.

1. Analisis

a. Wawancara

Wawancara dilakukan pada guru usia 4-5 tahun di RA Al Amanah, TK Dharma Wanita Kenongomulyo, dan TK Dharma Wanita Gorangareng. Pengumpulan informasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi di lapangan mengenai model pembelajaran yang digunakan serta kemandirian anak usia 4-5 tahun. Model pembelajaran yang digunakan berbeda-beda tergantung dari pihak sekolah. Ada pembelajaran kelompok dan pembelajaran area. Penambahan model pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian juga belum pernah dilakukan pada pembelajaran yang selama ini mereka lakukan. Karena ketersediaan APE untuk kemandirian yang dimiliki sekolah masih terbatas, maka proses pembelajaran sering dilakukan menggunakan LKA dan peralatan seadanya misalnya, memakai sepatu sendiri, mencuci tangan sendiri, ke toilet sendiri, dan lain-lain. Tetapi semua itu bisa dilakukan dengan pembiasaan. Penelitian ini berfokus pada aspek-aspek kemandirian.

Gambaran mengenai kemandirian pada usia 4-5 tahun masih sebatas menggunakan media seadanya dan pembelajaran seadanya. Untuk

pembelajarannya guru menggunakan LKA dan menggunakan media seadanya. Tetapi tetap dilatih dengan pembiasaan juga. Karena pembiasaan dapat memberikan stimulasi kemandirian pada anak. Tetapi guru juga mengharapkan model pembelajaran lain jika bisa meningkatkan kemampuan kemandirian. Guru juga hanya bisa mengandalkan media seadanya yang sekolah miliki. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan kemandirian anak. Disamping itu guru-guru juga belum mengetahui tentang model pembelajaran *discovery*. Guru juga berharap jika model pembelajaran ini sesuai dan cocok untuk meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 tahun.

b. Angket

Angket guru diberikan kepada dua guru kelas RA Al Amanah, dimana satu guru di TK Dharma Wanita Kenongomulyo, dan satu guru di TK Dharma Wanita Goranggareng. Angket ini diberikan kepada guru untuk menilai kemampuan kemandirian. Kemampuan kemandirian yang digunakan meliputi membereskan peralatan yang telah dipakai, tidak membeda-bedakan teman, berani memberikan evaluasi terhadap hasil karya teman, mencoba melakukan sesuatu karena keingitahuannya, bangga terhadap hasil karya sendiri, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mau meminjamkan alat dan bahan kepada temannya, mau mengapresiasi hasil karya temannya, dan mematuhi peraturan kegiatan. Dari hasil angket diketahui bahwa kemampuan kemandirian anak pada RA Al Amanah, TK Dharma Wanita Kenongomulyo dan TK Dharma Wanita Goranggareng masih dalam kategori berkembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru di RA Al Amanah, TK Dharma Wanita Kenongomulyo dan TK Dharma Wanita Goranggareng. Untuk itu diberikan kegiatan model pembelajaran *discovery* agar kemampuan kemandirian anak dapat berkembang lebih baik lagi.

2. Desain

Setelah tahap analisis dilakukan di RA Al Amanah Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan, dari hasil dan analisis, peneliti merencanakan pengembangan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Produk yang digunakan adalah model pembelajaran *discovery* yang dikemas dalam buku panduan untuk guru. Buku panduan berfokus pada kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Komponen pada model pembelajaran *discovery* yang dikemas dalam buku panduan yang dikembangkan diantaranya; (1) pendahuluan; (2) pemahaman konsep; (3) desain model pembelajaran; (3) langkah-langkah model pembelajaran; (4) evaluasi.

- a. Penyusunan kerangka model pembelajaran *discovery* yang dikemas dalam buku panduan

Model pembelajaran *discovery* yang dikemas dalam buku panduan yang dikembangkan, penyajiannya disusun terlebih dahulu. Model pembelajaran *discovery* yang dikemas dalam buku panduan terdiri dari (1) halaman judul; (2) kata pengantar; (3) daftar isi; (4) pendahuluan; (5) pemahaman konsep; (6) desain model pembelajaran; (7) langkah-langkah model pembelajaran; (8) evaluasi; (9) lampiran; (10) daftar pustaka.

- b. Penyusunan Alat Penilaian

Alat penilaian yang digunakan dalam pengembangan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun adalah unjuk kerja. Pada alat penilaian yang digunakan adalah unjuk kerja serta rubrik penilaian. Penilaian unjuk kerja memiliki nilai 1,2,3,4. Masing-masing penilaian dijabarkan dalam bentuk rubrik penilaian. Pada setiap kegiatan memiliki deskripsi berbeda sesuai tujuan yang dicapai dalam buku panduan model pembelajaran *discovery*.

c. Penyusunan Instrumen Validasi

Penyusunan instrumen berupa angket serta skala *likert*. Angket tersebut terdiri dari 4 pilihan jawaban meliputi 1 (sangat kurang), 2 (kurang), 3 (baik), 4 (sangat baik). Skala *likert* digunakan untuk menialai kelayakan model pembelajaran *discovery* yang dikemas dalam buku panduan. Instrumen validasi pada buku panduan ada 3 yaitu validasi instrumen, validasi media, validasi materi, serta validasi dari praktisi (guru). Pada validasi ahli materi terdapat 3 komponen yang divalidasikan yaitu materi pembelajaran, sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran *discovery*, serta bahasa dan penyajian. Kemudian untuk validasi ahli media terdapat 6 komponen yang divalidasikan yaitu grafika, warna, huruf, struktur buku, bahasa, serta ilustrasi.

3. Pengembangan

Pada tahap pengembangan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun, dihasilkan berdasarkan pengamatan serta analisis kebutuhan yang dilaksanakan sebelumnya. Hasil analisis kebutuhan pada rancangan awal kegiatan model pembelajaran *discovery* berupa 3 kegiatan yang dilaksanakan di RA Al Amanah dengan langkah-langkah kegiatan, alat, serta bahan yang akan digunakan. Desain kegiatan model pembelajaran *discovery* dikemas dalam bentuk buku panduan untuk guru. Buku panduan digunakan untuk panduan guru untuk melaksanakan model pembelajaran *discovery*. Deskripsi dari desain awal pengembangan model pembelajaran *discovery* sebagai berikut ;

- a. Langkah-langkah kegiatan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun

Langkah-langkah kegiatan model pembelajaran *discovery* yang dikembangkan terdiri dari stimulasi, identifikasi masalah, memilih

materi, menentukan topik, bereksplorasi, dan evaluasi. Berikut adalah detail langkah-langkah model pembelajara *discovery*:

Tabel 4.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery*

No.	Langkah-langkah	Kegiatan
1.	Stimulasi	kegiatan menstimulasi anak dengan memberikan permasalahan yang menimbulkan rasa ingin tahu anak mengenai berbagai macam kegiatan pembelajaran untuk melakukan penyelidikan yang lebih mengenai permasalahan tersebut. Namun sebelum ini guru akan memberikan arahan kepada anak, agar anak dapat dengan mudah memecahkan permasalahan yang akan dihadapinya.
2.	Identifikasi masalah	memberikan kesempatan kepada anak untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan pada kegiatan awal
3.	Memilih materi	Guru menjelaskan mengenai materi yang akan dilakukan dalam kegiatan
4.	Menentukan topik	Dalam tahapan ini guru memberitahu kepada anak mengenai topik yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
5.	Bereksplorasi	Anak akan bereksplorasi untuk mencari tahu bagaimana cara untuk memecahkan masalahnya atau menyelesaikan tugas yang diberikan
6.	Evaluasi	Setelah pertandingan dimainkan oleh setiap kelompok dan anak mengikuti semua pertandingan, evaluasi dilakukan agar anak mengetahui dimana kesalahan yang anak lakukan. Untuk selanjutnya anak bisa dengan mudah untuk melakukan petandingannya lagi.

Berikut adalah detail dari setiap kegiatan model pembelajaran *discovery* yang dilakukan di RA Al Amanah:

1) Membuat Mahkota Daun

Pelaksanaan kegiatan mahkota daun diawali dengan kegiatan berdoa bersama untuk mengawali kegiatan. Selesai berdoa, guru melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah pembelajaran *discovery*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Langkah-langkah Membuat Mahkota Daun

No.	Langkah-langkah	Kegiatan
1.	Stimulasi	guru menjelaskan kepada anak apasih mahkota daun itu, sambil menunjukkan hasil karya yang sudah jadi
2.	identifikasi masalah	Anak mengidentifikasi bagaimana cara membuat mahkota daun
3.	memilih materi	Guru menjelaskan mengenai materi yang akan dilakukan dalam kegiatan
4.	menentukan topik	Dalam tahapan ini guru memberitahu kepada anak mengenai topik yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
5.	Bereksplorasi	Anak akan bereksplorasi dengan kegiatan dengan arahan yang diberikan guru, yaitu bagaimana cara berkreasi membuat mahkota daun yang indah
6.	Evaluasi	Setelah semua anak menyelesaikan tugasnya selanjutnya yaitu evalusai yang betujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan dipelajari.

2) Berkreasi Bunga Kertas

Pelaksanaan kegiatan berkreasi bunga kertas diawali dengan kegiatan berdoa bersama untuk mengawali kegiatan. Selesai berdoa, guru melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah pembelajaran *discovery*. Adapun langkah- langkah yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Langkah-langkah Membuat Kreasi Bunga Kertas

No.	Langkah-langkah	Kegiatan
1.	Stimulasi	guru menjelaskan kepada anak mengenai berkreasi dengan bunga kertas, sambil menunjukkan hasil karya yang sudah jadi
2.	identifikasi masalah	Anak mengidentifikasi bagaimana cara membuat berkreasi bunga kertas pada tas
3.	memilih materi	Guru menjelaskan mengenai materi yang akan dilakukan dalam kegiatan
4.	menentukan topik	Dalam tahapan ini guru memberitahu kepada anak mengenai topik yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
5.	Bereksplorasi	Anak akan bereksplorasi dengan kegiatan dengan arahan yang diberikan guru, yaitu bagaimana membuat rkreasi bunga kertas pada tas yang indah
6.	Evaluasi	Setelah semua anak menyelesaikan tugasnya selanjutnya yaitu evalusai yang betujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan dipelajari.

3) Menanam Dan Merawat Bunga Kertas

Pelaksanaan kegiatan menanam dan merawat bunga kertas diawali dengan kegiatan berdoa bersama untuk mengawali kegiatan. Selesai berdoa, guru melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah pembelajaran *discovery*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Langkah-langkah Menanam dan Merawat Bunga Kertas

No.	Langkah-langkah	Kegiatan
1.	Stimulasi	guru menjelaskan mengenai bunga kertas kepada anak sambil menunjukkan bunga kertas
2.	identifikasi masalah	Anak mengidentifikasi bagaimana cara menanam dan merawat bunga kertas
3.	memilih materi	Guru menjelaskan mengenai materi yang akan dilakukan dalam kegiatan
4.	menentukan topik	Dalam tahapan ini guru memberitahu kepada anak mengenai topik yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
5.	Bereksplorasi	Anak akan bereksplorasi dengan kegiatan dengan arahan yang diberikan guru, yaitu bagaimana cara menanam dan merawat bunga kertas
6.	Evaluasi	Setelah semua anak menyelesaikan tugasnya selanjutnya yaitu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan dipelajari.

b. Buku Panduan Model Pembelajaran *Discovery*

Buku panduan pelaksanaan model pembelajaran *discovery* merupakan pegangan untuk guru atau acuan untuk guru, agar guru dapat memahami serta menerapkan model pembelajaran *Discovery* pada lingkup TK/RA dalam meningkatkan kemampuan kemandirian

anak usia 4-5 tahun. Buku panduan pelaksanaan model pembelajaran *discovery* memberikan guru arahan agar guru dapat menerapkan secara mandiri dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru dapat menjadikan alternatif untuk model pembelajaran baru selain dari model pembelajaran yang diterapkan dari TK/RA. Kualitas pengemasan pada buku panduan sebagai berikut:

- 1) Struktur serta format penulisan buku panduan model pembelajaran *discovery* diantaranya halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, pemahaman konsep, desain model pembelajaran, langkah-langkah model pembelajaran, evaluasi, lampiran, dan daftar pustaka.
- 2) Teknik penulisan buku panduan model pembelajaran *discovery*, perlu memperhatikan teknis penulisan seperti penggunaan huruf, penggunaan angka, judul topik ditulis tebal, memperhatikan penulisan huruf kapital, terdapat gambar proses kegiatan yang jelas, penggunaan kalimat yang operasional, serta penyesuaian gambar dengan namanya harus sesuai.
- 3) Desain buku panduan model pembelajaran *discovery* diantaranya halaman sampul atau *cover* serta *layout* yang menarik, tata letak sesuai, gambar pada halaman sampul sesuai dengan judul, kejelasan gambar harus tampak jelas.
- 4) Aspek kebahasaan dalam buku panduan model pembelajaran *discovery* diantaranya penggunaan bahasa sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, kalimat operasional agar mudah dipahami oleh pengguna.

Setelah mengembangkan produk buku panduan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun, maka dilakukan validasi pada ahlinya. Tujuannya untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Hasil validasi berupa skor pada setiap aspek kemudian dihitung dan dikonversikan ke bentuk kategori kelayakan

produk. Konversi skor kelayakan buku panduan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Konversi Skor Kelayakan Produk

Rentang Skor Kuantitatif	Rentang Skor Empiris		Kriteria Kuantitatif
	Validasi Ahli Materi	Validasi Ahli Media	
$Mi + 1,5 Sdi \leq X \leq Mi + 3,0 Sdi$	$85,75 \leq X \leq 100$	$60 \leq X \leq 80$	Sangat Layak
$Mi + 0 Sdi \leq X \leq Mi + 1,5 Sdi$	$62,5 \leq X \leq 81,25$	$50 \leq X \leq 65$	Layak
$Mi - 1,5 Sdi \leq X \leq Mi + 0 Sdi$	$43,73 \leq X \leq 62,5$	$35 \leq X \leq 50$	Cukup Layak
$Mi - 3,0 Sdi \leq X \leq Mi - 3,0 Sdi$	$25 \leq X \leq 25$	$20 \leq X \leq 20$	Kurang Layak

c. Validasi Ahli dan Pengguna

Validasi yang melibatkan ahli meliputi instrumen oleh Ibu Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd., sedangkan validasi materi oleh Bapak Prof. Dr. Drs. Harun.,M.Pd, selanjutnya untuk validasi media yang menilai tentang kemanarikan buku panduan oleh Bapak Dr. Sujarwo,M.Pd. Berikut adalah penilaian dari masing-masing validator:

1) Penilaian Validator Instrumen

Validasi Instrumen bertujuan untuk menguji kelayakan instrumen oleh Ibu Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd. Validasi instrumen ini dilakukan sebelum dilakukannya validasi materi dan validasi media. Hasil kelayakan dari ahli instrumen yaitu “sangat layak”, dengan pemerolehan skor 28. Konversi skor yang didapat yaitu $Mi + 1,5 Sdi \leq X \leq Mi + 3,0 Sdi$. Validator menyarankan supaya indikator yang digunakan lebih operasional sehingga dapat menjadi butir item yang jelas. Instrumen yang telah divalidasi oleh validator ahli sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kisi-kisi Kemampuan Kemandirian Anak Usia 4-5 tahun

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Item
Kemampuan Kemandirian	Kemampuan fisik	Anak dapat melakukan aktivitas sehari-hari	Anak mampu membereskan peralatan yang telah dipakai
	Pandai bergaul	Anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya	Anak tidak membedakan teman
	Percaya Diri	Anak berani mengutarakan pendapat	Anak berani memberikan evaluasi terhadap hasil karya teman
			Anak berani mencoba melakukan sesuatu karena keingitahuannya
			Anak bangga terhadap hasil karya sendiri
	Bertanggung-jawab	Anak melaksanakan tugas yang diberikan	Anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru
	Berbagi	Anak dapat bergantian alat dan bahan	Anak mau meminjamkan alat dan bahan kepada temannya

	Mengendalikan emosi	Anak mampu menghargai karya teman	Anak mau mengapresiasi hasil karya temannya
	Disiplin	Anak memahami peraturan yang berlaku	Anak mematuhi peraturan kegiatan

2) Penilaian Validator Materi

Validasi materi bertujuan untuk menguji kelayakan isi dari buku panduan, yang meliputi bahasa, penyajian model pembelajaran *discovery*. Validasi materi dilakukan oleh Prof. Dr. Drs. Harun., M.Pd. Validasi materi menilai dengan mengisi lembar penilaian serta mengisi kolom saran/komentar tentang isi dari buku panduan yang telah disusun. Hasil kelayakan dari buku panduan oleh validator materi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Penilaian oleh Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor Total (X)	M_i	S_{di}	Interval Skor	Kriteria Kelayakan
1.	Materi	26	20	4	$M_i + 1,5 S_{di} \leq X \leq M_i + 3,0 S_{di}$	Sangat Layak
2.	Langkah-langkah	36	23,5	4,1	$M_i + 1,5 S_{di} \leq X \leq M_i + 3,0 S_{di}$	Sangat Layak
3.	Bahasa dan penyajian	24	15	3	$M_i + 0 S_{di} \leq X \leq M_i + 1,5 S_{di}$	Sangat Layak
Keseluruhan		86	57,5	11,5	$M_i + 1,5 S_{di} \leq X \leq M_i + 3,0 S_{di}$	Sangat Layak

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa skor total dari penilaian materi model pembelajaran *Discovery* adalah 86. Penilaian dari validasi materi dengan menghasilkan skor 86 termasuk dalam kategori “sangat layak”. Dari hasil penilaian tersebut, maka dapat dilanjutkan ke validasi ahli media. Hasil penilaian buku panduan model pembelajaran *Discovery* dapat dilihat melalui diagram berikut:

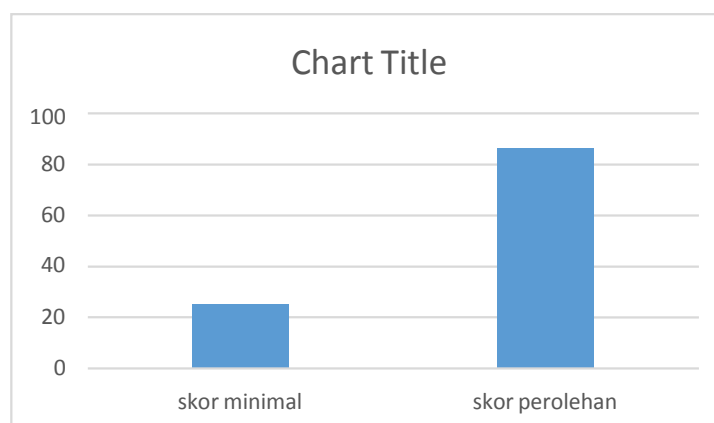


Diagram 4.1 Hasil Penilaian Produk oleh Ahli Materi

Berdasarkan penilaian produk oleh ahli materi, terdapat penilaian yang signifikan yaitu 86. Dari hasil penilaian tersebut, maka dapat dinyatakan layak digunakan sebagai pedoman atau acuan guru untuk melaksanakan model pembelajaran *discovery*.

3) Penilaian Validator Media

Aspek penilaian pada validasi media model pembelajaran *discovery* yang dikemas dalam buku panduan dibagi menjadi 6 aspek yaitu grafika, warna, huruf, struktur buku, bahasa, dan ilustrasi. Penilaian validasi media dilakukan oleh Bapak Dr. Sujarwo, M.Pd. hasil kelayakan validasi media buku panduan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Penilaian oleh Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor Total (X)	M_i	S_{d_i}	Interval Skor	Kriteria Kelayakan
1.	Grafika	22	15	3	$M_i + 1,5 S_{d_i} \leq X \leq M_i + 3,0 S_{d_i}$	Sangat Layak
2.	Warna	7	5	1	$M_i + 1,5 S_{d_i} \leq X \leq M_i + 3,0 S_{d_i}$	Sangat Layak
3.	Huruf	11	7,5	1,5	$M_i + 0 S_{d_i} \leq X \leq M_i + 1,5 S_{d_i}$	Layak
4.	Struktur buku	11	7,5	1,5	$M_i + 1,5 S_{d_i} \leq X \leq M_i + 3,0 S_{d_i}$	Sangat Layak
5.	Bahasa	7	5	1	$M_i + 1,5 S_{d_i} \leq X \leq M_i + 3,0 S_{d_i}$	Sangat Layak
6.	Ilustrasi	14	10	2	$M_i + 1,5 S_{d_i} \leq X \leq M_i + 3,0 S_{d_i}$	Sangat Layak
Keseluruhan		72	50	10	$M_i + 1,5 S_{d_i} \leq X \leq M_i + 3,0 S_{d_i}$	Sangat Layak

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil skor yang diperoleh dari buku panduan model pembelajaran *discovery* untuk anak usia 4-5 tahun menunjukkan skor 72. Skor total 72 menunjukkan kategori “sangat layak”. Hasil penilaian buku panduan menurut ahli media dapat dilihat dari diagram sebagai berikut:

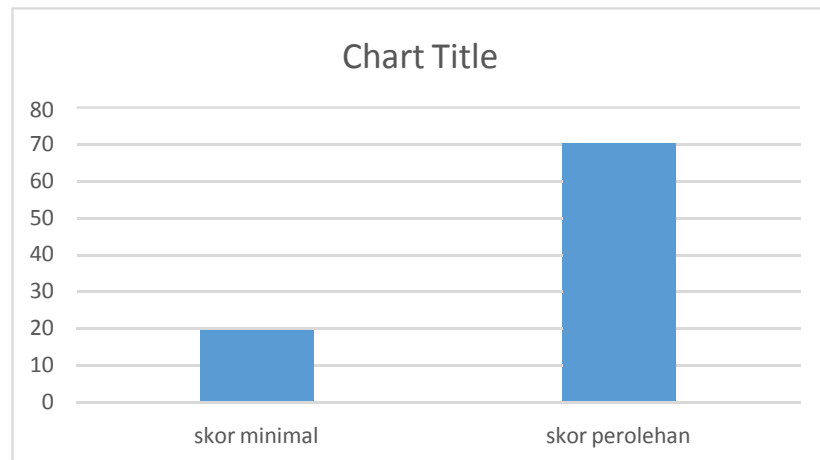


Diagram 4.2 Hasil Penilaian Validasi Ahli Media

Berdasarkan hasil penilaian oleh ahli media model pembelajaran *discovery* yang dikemas dalam buku panduan mendapatkan skor 72. Hasil penilaian dinyatakan layak digunakan sebagai acuan guru dalam melaksanakan model pembelajaran *discovery*. Saran yang diberikan oleh validator media Bapak Dr. Sujarwo, M.Pd. diantaranya:

- 1) Susunan bab harus beruntun
- 2) Sintak disesuaikan dengan definisi operasional
- 3) Pilih salah satu teori untuk dijadikan operasional
- 4) Hasil Kelayakan Pengguna (Guru)

Setelah produk dikatakan layak oleh ahli materi dan ahli media, maka produk akan dilakukan uji kelakannya oleh guru atau praktisi, sehingga sebelum produk diujikan kepada anak produk sudah dikatakan layak oleh beberapa ahlinya. Hasil dari angket disajikan dalam konversi skor. Konversi skor dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Konversi Skor dari Respon Guru

Jumlah Guru	Skor Total Keseluruhan (X)	Mi	Sdi	Interval Skor	Kriteria Kelayakan
4	212	140	25	$Mi + 1,5Sdi \leq X \leq Mi + 3,0Sdi$	Sangat Layak

Uji kelayakan pada produk yang dikembangkan, dilakukan oleh 4 guru terdiri dari 2 guru RA Al Amanah, 1 guru TK Dharma Wanita Kenongomulyo, dan 1 guru TK Dharma Wanita Gorang-gareng. Untuk guru RA Al Amanah yaitu Ibu Maflahah, dan Ibu Rika Vemasari, S.Pd.I, S.Pd. Kemudian untuk TK Dharma Wanita Kenongomulyo yaitu Ibu Verry Lovita Effendi, S.Pd. Untuk dari TK Dharma Wanita Gorang-gareng yaitu Ibu Lilik Setyowati, S.Pd. Hasil penilaian yang diperoleh dari guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil dari Validasi Kelayakan Guru

No.	Nama	Skor Total
1	Guru I	53
2	Guru II	53
3	Guru III	55
4	Guru IV	51
Jumlah Skor		212

Berdasarkan tabel diatas, hasil penilaian dari 4 guru dapat disimpulkan bahwa produk yang akan dikembangkan mendapat nilai 53 dari guru I, skor dari guru II 53, skor dari guru III 55, skor dari guru IV 51. Sehingga dapat dikategorikan “sangat layak”. Untuk melihat perolehan skor penilaian dari angket respon guru dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

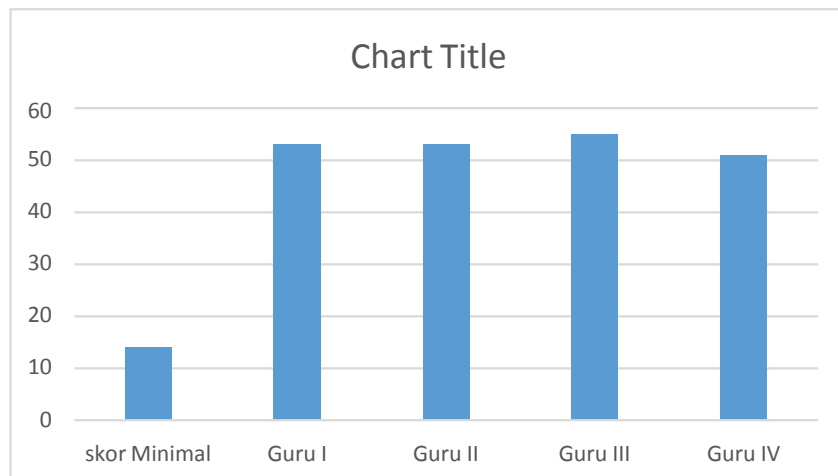


Diagram 4.3 Hasil Perolehan Penilaian dari Guru

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat, bahwa perolehan skor guru dapat disimpulkan buku panduan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak layak dan dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar pada usia 4-5 tahun.

B. Hasil Uji Coba Produk

1. Implementasi

Pada tahap implementasi merupakan tahap uji coba model pembelajaran *discovery* yang dikemas dalam bentuk buku panduan dan sudah dinyatakan layak dan dapat digunakan oleh validator materi, validator media, serta praktisi. Pada tahap ini uji coba model pembelajaran *discovery* yang dikemas dalam buku panduan diberikan kepada guru sebagai acuan untuk mengajar. Buku panduan bertujuan untuk memudahkan guru untuk menerapkan model pembelajaran *discovery* khususnya untuk meningkatkan kemampuan *discovery*. Uji coba model pembelajaran *discovery* yang dikemas dalam buku panduan dilakukan di RA Al Amanah dengan jumlah siswa sebanyak 20 anak. Peneliti memilih melaksanakan model pembelajaran *discovery* yang dikemas dalam buku panduan di RA Al Amanah karena selain kemampuan kemandirian dirasa masih rendah, RA Al Amanah pada

masa pandemi masih melakukan pembelajaran tatap muka dengan *home visit* di salah satu rumah siswa. Selain itu model pembelajaran *discovery* harus dilakukan secara tatap muka, agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan indikator yang telah digunakan.

Pelaksanaan kegiatan model pembelajaran *discovery* dilakukan 3 kali pertemuan untuk *pre test* dan 3 kali pertemuan untuk *post test*. Kegiatan yang dilakukan pertemuan pertama adalah kegiatan membuat mahkota daun, dimana anak akan bereksplorasi bagaimana cara membuat kreasi mahkota dari daun. Untuk pertemuan kedua anak akan berkreasi membuat hiasan dari tanaman bunga kertas sehingga dapat membuat kreasi tas yang menarik dan indah. Untuk pertemuan ketiga, anak akan mencari tahu bagaimana cara menanam dan merawat tanaman dengan baik agar tanaman dapat berkembang dengan indah.

Dari hasil penilaian yang dilaksanakan oleh guru, berikut hasil data kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

**Tabel 4.11 Hasil *Pretest* dan *Posttest*
Kemampuan Kemandirian Anak**

Hasil	Kemampuan Kemandirian Anak	
	<i>Pretest</i> Usia 4-5 tahun	<i>Posttest</i> Usia 4-5 tahun
Jumlah Anak	20	20
Skor Minimum	14	29
Skor Maksimum	22	33
Rata-rata	16,85	30,9
Jumlah Skor	337	618

Selanjutnya dikonversikan dalam Uji N-Gain yang dilakukan dengan menghitung skor *pre test* dan *post test*. Nilai dikonversikan

dalam skala 0-100. Melalui perhitungan nilai *gain score* maka dapat diketahui apakah penerapan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian yang akandikatakan efektif atau tidak efektif. Data skor uji *N Gain* bertujuan menentukan keefektifan model pembelajaran *discovery* untuk anak usia 4-5 tahun dapat dikembangkan. Adapun hasil skor uji *N Gain* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Konversi Uji *N Gain*

Hasil	Kemandirian Anak Usia 4-5 tahun	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Jumlah Anak	20	20
Skor minimum	42,42	87,87
Skor maksimum	66,66	100
Rata-rata	51,06	93,63
Jumlah Skor	1021,21	1872,72

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh skor minimum *pretest* sebesar 42,42 sementara skor maksimum 66,66 sedangkan hasil *post test* nilai minimum sebesar 87,87 sementara nilai maksimum sebesar 100. Hasil minimum *pre test* dan *post test* berturut-turut sebesar 42,42 dan 87,87 Sedangkan nilai maksimum berturut-turut sebesar 66,66 dan 100.Selanjutnya akan ditunjukkan hasil uni *N Gain* pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji *N Gain*

Jumlah Anak	Rata-rata		<i>N Gain</i>	Kategori
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>		
20	51,06	93,63	0.87	Tinggi

Berdasarkan perhitungan *N Gain* menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre test* sebesar 51,06, sedangkan nilai rata-rat *post test* diperoleh 93,63 sehingga jika dimasukkan dalam rumus diperoleh nilai

N Gain Score 0,87 yang dapat dikategorikan dalam kategori tinggi. Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery* efektif untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun pada RA Al Amanah. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi yang bertujuan menganalisis hasil penelitian yang didapat.

2. Evaluasi

Tahap evaluasi model pengembangan ADDIE merupakan tahap terakhir. Pada tahap ini, peneliti menganalisis data hasil penelitian yang didapat berupa analisis kelayakan produk pengembangan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun, dari ahli materi, ahli media, dan guru atau pengguna. Selanjutnya analisis hasil skor *pre test* dan *post test* dibutuhkan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan *discovery*. Analisis *pretest* diperoleh sebelum perlakuan diberikan. Kemudian analisis *post test* diperoleh sesudah diberi perlakuan. Melalui hasil skor *pre test* dan *post test* yang diperoleh, maka dapat dilihat hasil tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran *discovery* khususnya untuk meningkatkan kemampuan *discovery*.

Penilaian keefektifan produk pengembangan pada penelitian ini didasari dari hasil unjuk kerja anak berupa membuat mahkota dari daun, membuat kreasi dari tanaman bunga kertas, dan menanam tanaman. Uji ini termasuk bagian suatu analisis non parametrik, maka analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

a. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *Statistic 23*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pengembangan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Uji ini dilakukan untuk menilai kemampuan *discovery* anak sebelum dan sesudah diberikan

perlakuan berupa model pembelajaran *discovery*. Berikut adalah penilaian kemampuan kemandirian saat *pre test* dan *post test* yang telah dihitung menggunakan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan SPSS, sebagai berikut:

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test - Pre test	Negative Ranks	0 ^a	.00
	Positive Ranks	20 ^b	210.00
	Ties	0 ^c	
	Total	20	

a. Post test < Pre test

b. Post test > Pre test

c. Post test = Pre test

Test Statistics^a

	Post test - Pre test
Z	-3.932 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji statistik diatas, diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2 tailed) sebesar .000, dimana nilai tersebut kurang dari 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test*. sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima, berarti terdapat peningkatan kemampuan kemandirian anak setelah diberikan perlakuan. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran *discovery* efektif untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun.

C. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan bertujuan untuk memperbaiki model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan hasil analisis, saran, masukan, komentar dari ahli media, materi, dan pengguna, revisi yang dilakukan selama penelitian sebagai berikut:

1. Ahli Instrumen

Validator instrumen pada penelitian oleh Ibu Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd. Validator menyarankan supaya indikator yang digunakan lebih operasional sehingga dapat menjadi butir item yang jelas.

2. Ahli Materi

Validator ahli materi pada penelitian ini yaitu Bapak Prof. Dr. Drs. Harun., M.Pd. Masukan yang diberikan mengenai isi dari buku panduan oleh validator yaitu penggunaan kalimat harus jelas agar mudah dibaca.

3. Ahli Media

Validator media model pembelajaran *Discovery* yang dikemas dalam buku panduan pada penelitian ini yaitu Bapak Dr. Sujarwo, M.Pd. Masukan yang diberikan pada buku panduan oleh validator meliputi:

- a. Susunan bab harus beruntun
- b. Sintak disesuaikan dengan definisi operasional
- c. Pilih salah satu teori untuk dijadikan operasional

4. Praktisi (Guru)

Praktisi dalam penelitian ini adalah pengguna (guru) dari pengembangan model pembelajaran *discovery* yang dikemas dalam buku panduan. Pengguna dalam pengembangan model pembelajaran *discovery* yang dikemas dalam buku panduan ini adalah guru RA Al Amanah. Selain dari RA Al Amanah, peneliti menggunakan guru lain dari RA tersebut, yakni TK Dharma Wanita Kenongomulyo dan TK

Dharma Wanita Gorang-gareng. Masukan guru sebelum buku panduan diuji cobakan sebagai berikut:

a. Guru 1 RA Al Amanah

Saran yang diberikan untuk buku panduan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan yang digunakan sudah cocok untuk perkembangan kemampuan kemandirian anak
- 2) Pada kegiatan merangkai mahkota, mungkin akan lebih menarik jika diberikan bunga ditengah-tengahnya

b. Guru 2 RA Al Amanah

Kegiatan yang digunakan sudah cocok untuk kemampuan kemandirian anak 4-5 tahun

c. Guru TK Dharma Wanita Kenongomulyo

Saran yang diberikan untuk buku panduan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dalam kelebihan model pembelajaran media ang digunakan mudah didapat dan terjangkau
- 2) Langkah-langkah pembelajarn mudah dipahami

d. Guru TK Dharma Wanita Gorang-gareng

Saran yang diberikan untuk buku panduan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Semua kegiatan pada model pembelajaran sudah cocok untuk anak usia 4-5 tahun.

D. Kajian Produk Akhir

1. Kelayakan Produk

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak. penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan kemandirian untuk usia 4-5 tahun atau kelompok TK A. Produk akhir pada penelitian pengembangan ini adalah buku panduan untuk guru.

Produk buku panduan telah melewati beberapa tahap validasi dan melewati revisi dari ahli instrumen, materi, media, serta praktisi (guru). Dari hasil uji coba pada anak, diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran *discovery* terbukti dapat meningkatkan kemampuan *discovery*.

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, pandai bergaul, mau berbagi, dan mengendalikan emosi (Yamin dan Sanan (2012:77)). Menumbuhkan kemandirian dalam diri anak bisa dilakukan dengan melatih mereka bekerja dan menghargai waktu (Asmani, 2011:92-93). Pemberian stimulasi untuk kemampuan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun dapat diberikan menggunakan model pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran *discovery* dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak. Model pembelajaran *discovery* adalah satu pendekatan mengajar dimana guru memberi peserta didik contoh-contoh topik spesifik dan memandu peserta didik untuk memahami topik tersebut (Kauchak, 2012)). Arends (2012) yang mengungkapkan bahwa *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik. *Discovery learning* akan membantu peserta didik untuk menemukan ide-ide mereka sendiri dan memperoleh makna pembelajaran. Model pembelajaran *discovery* dapat dilakukan semua siswa tanpa memandang status mereka. model pembelajaran ini dapat menciptakan rasa menghibur serta senang pada anak.

Pengembangan model pembelajaran *Discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian didasari dari hasil informasi yang telah dikumpulkan, terkait permasalahan kemampuan kemandirian di Taman Kanak-kanak. Dari uji coba yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery* terbukti dapat meningkatkan kemampuan kemandirian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model

pembelajaran *discovery* memiliki banyak manfaat. Pengaruh Metode *Discovery* Terhadap Kemampuan Kemandirian Pada Anak Taman Kanak-Kanak (Mahadewi dkk, 2017), Efektivitas Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk meningkatkan Kompetensi Analisis Rangkaian RLC Anak Kelas X (Rizdam Firly Muzakki, 2014), Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berbasis *Discovery Learning* Untuk Mengenalkan Konsep SAINS Pada Anak TK B (Syamwil dkk, 2015). Selain didasarkan dari hasil penelitian terdahulu, penelitian juga didasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan memang terbukti penerapan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak.

Dengan adanya penelitian ini, hasilnya terbukti bahwa kegiatan pada model pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan kemampuan kemandirian anak. Pengoptimalan kemampuan kemandirian belum mendapatkan perhatian khusus dari guru-guru, baik dari model pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan kemandirian. Untuk meningkatkan kemampuan kemandirian guru harus menyediakan kegiatan yang menyenangkan melalui model pembelajaran yang menarik juga. Salah satu model pembelajaran yang dianjurkan yaitu model pembelajaran *discovery*. Untuk mempermudah menggunakan model pembelajaran, maka peneliti menyusun produk berupa model pembelajaran *discovery* yang dikemas dalam buku panduan untuk guru. Adapun spesifikasi produk model pembelajaran *discovery* yang dikemas dalam buku panduan sebagai berikut:

- a. Buku panduan berisikan materi model pembelajaran *discovery* serta materi kemampuan kemandirian anak.
- b. Buku panduan dicetak dengan ukuran kertas B5, dengan bagian sampul menggunakan jenis kertas *ivory* 260 gram *laminasi glossy* seta bagian isinya menggunakan kertas *art paper* 120 gram.
- c. Jumlah halaman buku 40 halaman.

- d. Jenis huruf yang digunakan adalah *Book Antiqua* dengan *Front Size* 12 dan spasi 1,5.
- e. Buku panduan dilengkapi gambar yang sesuai dengan materi model pembelajaran *discovery* dan materi kemampuan kemandirian anak
- f. Buku panduan dilengkapi dengan rubrik penilaian, serta lembar observasi untuk kemampuan kemandirian pada anak.

2. Keefektifan Produk

Tujuan pengembangan model pembelajaran *discovery* dalam bentuk buku panduan adalah meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Penerapan kemampuan kemandirian dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Model pembelajaran *discovery* ini dapat membuktikan bahwa kemampuan *Gain* pada *pre test* diperoleh sebesar 51,06, sedangkan *post test* sebesar 93,63. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *discovery* efektif dalam meningkatkan kemampuan kemandirian anak.

Keefektifan model pembelajaran *Discovery* yang dikemas dalam buku panduan tidak hanya dinilai melalui *N Gain* saja, melainkan dari uji *wilcoxon signer rank test*. Dari uji tersebut didapat *Asymp.Sig* (2 tailed) sebesar .000, dimana nilai tersebut kurang dari 0,005. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan antara nilai *pre test* dan *post test*. Dari kesimpulan tersebut, artinya bahwa ada pengaruh dari model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian di RA Al Amanah. Dengan adanya buku panduan, maka guru dapat mudah menerapkan model pembelajaran khususnya untuk kemampuan kemandirian anak.

Kemampuan kemandirian dapat diberikan melalui pembelajaran yang menarik. Masih banyak lembaga PAUD yang masih menggunakan lembar kerja anak untuk kemampuan kemandirian. Dengan model pembelajaran serta kegiatan yang menarik, dapat membuat anak mengikuti pembelajaran dan memahami kegiatan dengan baik. Pada penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *discovery*, yang sudah diuji validasikan kepada beberapa ahli. Model pembelajaran *discovery* merupakan metode pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya, sehingga anak dalam pembelajaran anak akan belajar untuk mengidentifikasi masalah atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian pengembangan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian, diantaranya:

1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan 1 TK yaitu RA Al Amanah Magetan dengan subyek penelitian 20 anak, dikarenakan dampak pandemi covid 19 peneliti hanya bisa menggunakan satu TK. TK yang lain masih menggunakan pembelajaran *daring*.
2. Pembelajaran *Discovery* yang dilaksanakan kurangnya tempat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga anak kurang dapat leluasa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Karena pembelajaran dilakukan di salah satu rumah siswa, pembelajaran tidak disekolah.
3. Durasi yang digunakan hanya dalam 3 kali dalam seminggu. Jika kasus positif pada daerah Magetan sewaktu-waktu meningkat, maka *home visit* di salah satu siswa maka diliburkan dan diganti dengan pembelajaran *daring*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan serta pengembangan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun yang telah dilaksanakan, maka dapat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengembangan model pembelajaran *discovery* diantaranya berupa pengembangan model pembelajaran *discovery* meliputi pengembangan sintaks pembelajaran, sistem sosial, sistem pendukung untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun di Magetan. Pengembangan model pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak.
2. Kelayakan pada pengembangan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian disusun dalam bentuk buku panduan untuk guru. Buku panduan yang telah melewati tahap validasi dari beberapa ahli, yakni ahli validasi instrumen, ahli validasi materi, ahli validasi media, dan penilaian dari praktisi (guru) yang masuk dalam kategori sangat layak.
3. Berdasarkan hasil dari validasi instrumen memperoleh hasil $26 \leq 28 \leq 32$, ahli materi memperoleh hasil $79,9 \leq 86 \leq 100$, dan ahli media memperoleh hasil $50 \leq 72 \leq 80$
4. Model pembelajaran *discovery* yang dikembangkan kedalam bentuk buku panduan, efektif untuk meningkatkan kemampuan *discovery* di RA Al Amanah Magetan. Hasil perhitungan *N Gain* sebesar 0,87. dan masuk dalam kategori tinggi. Selain dari perhitungan *N Gain*, perhitungan juga dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang diperoleh *Asymp.Sig (2 tailed)* sebesar .000, dimana nilai tersebut kurang dari 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test*. sehingga dapat disimpulkan

hipotesis diterima, berarti terdapat peningkatan kemampuan kemandirian anak setelah diberikan perlakuan.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, pengembangan model *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun dalam buku panduan telah terbukti efektif serta layak untuk digunakan, sehingga disarankan:

1. Bagi guru
 - a. Sebaiknya guru dapat memberikan pembelajaran dengan media yang kongrit dan menarik, sehingga anak akan lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *discovery* tidak hanya sebagai kemampuan kemandirian anak namun juga dapat dikembangkan pada aspek lain (kognitif, bahasa, NAM, dan motorik). Dengan kegiatan yang sama namun lebih dibuat semenarik lagi sesuai dengan aspek perkembangan yang akan dikembangkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti yang lain dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan, namun dengan aspek perkembangan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin,M., Nurihsan, A.J. (2013). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Aini, I. M., Riswandi., & Lilik S. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. UNILA.
- Alexandrovna. (2018).*Development of Independence among Future Primary School Teachers by Applying Interactive Learning Methods*.Journal of Education and e-Learning Research, Vol. 5, No. 2, 118-121.
- Anita, Yus. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ardi Novan Wiyani. (2013). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arends, Richard I. (2013). *Belajar Untuk Mengajar, Learning to Teach*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Covey, S. R. (1991). The seven habits of highly effective people. *National medical-legal journal*, 2(2), 8.
- Dariyo, Agoes. (2011). *Psikologi Perkembangan Tiga Tahun Pertama*. Bandung:PT. Refika Aditama.
- Darunnajah, *faktor pembentuk kemandirian anak*. Kata Pena: Surabaya.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT.Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Driver R., Squires A., Rushworth P., & Wood-Robinson V. (2000). *Building up the concepts of Natural Sciences*,
- Febrialismanto. (2013). *Analisis Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Bhakti Bunda Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru*. Universitas Riau. Riau
- Hanafi, H. (2016). The Effect of Discovery Learning Method Application on Increasing Students' Listening Outcome and Social Attitude. *Dinamika Ilmu*, 16(2), 291. <https://doi.org/10.21093/di.v16i2.552>
- Hevighurst. (1952). *Social fondation of general education"*, the fifty first of yearbook the

- national society for the study of education*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Hidayah. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo*. IAIN Surakarta. Surakarta
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Kassetas A. (2008). *Guided discovery*. Retrieved 30-11-08 from <http://users.sch.gr/kassetas/educ04Anakal.htm>.
- Kauchak, P.E.D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kluge, A. (2011). Interaction Design and Science Discovery Learning in the Future Classroom. *Universitetsforlaget, Nordic Journal of Digital Literacy*, Vol 6, 2011, NR 03, 157-173: Retrieved from <http://www.naturfagsenteret.no/binfil/download2.php?tid=1983:212>
- Kluge, A. (2011). Interaction Design and Science Discovery Learning in the Future Classroom. *Universitetsforlaget, Nordic Journal of Digital Literacy*, Vol 6, 2011, NR 03, 157-173: Retrieved from <http://www.naturfagsenteret.no/binfil/download2.php?tid=1983:212>
- Komala. (2017). *Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru*. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 31–45.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep*. Kata Pena: Surabaya.
- Latifah, Wahyu, M. (2019). The Influence of Education, Employment and Care for the Independence of Children. *Journal of K6, Education, and Management (J-K6EM)*, 2(1), 8–14.
- Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston. (2008). *Memahami Laporan Keuangan, Edisi Ketujuh*. Jakarta: Indeks.
- Maarif, S. (2016). Improving junior high school students' mathematical analogical ability using discovery learning method. *International Journal of Research in Education and Science (IJRES)*, 2(1), 114- 124.
- McDonald, B. (2011). *Self Assessment and Discovery Learning*. 1(868), 35. <http://libaccess.mcmaster.ca/login?url=http://search.proquest.com/docview>

/889928120?accountid=12347

- Mena, D. W. E. (2015). Infants , Toddlers , and Caregivers. In *Infants, Toodlers, and Caregivers* (p. 361).
- Morrison, George S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks.
- Mulyatiningsih, Endang. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nento. (2013). *Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Bermain Balok di Kelompok Bermain Melati Desa Bulalo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara*. Universitas Negeri Gorontalo: Gorontalo.
- Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Nurhayati, Eti. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Nuryanti, Lusi. (2008). *Psikologi Anak*. Klaten: PT Indeks Press. Remaja Rosdakarya.
- Ormrod, J. (1995). *Educational psychology: Principles and applications*. Englewood Cliffs, NJ:Prentice-Hall.
- Pargito. (2010). *Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan*. Universitas Lampung: Program Pascasarjana Pendidikan IPS.
- Rifa'I, Achmad & Catharina Tri Anni. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes.
- Savelava S., Savelau D., & Bakhnova Cary M. (2010). *Practicing ESD at School: Integration of Formal and Nonformal Education Methods Based*. *Journal of Education for Sustainable Development*, Vol. 4, No. 2, 259-269.
- Shangaraeva, L. F., Yarkhamova, A. A., Biktagirova, Z. A., & Agol, D. (2016). The formation of students' creative independence at the english language classes. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(6), 1267–1274. <https://doi.org/10.12973/ijese.2016.397a>

- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sujiono, Y.N. (2010). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Sukmadinata, N.s. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarti dan Dirawan. (2015). "Development Parenting Model to Increase the Independence of Children". Canadian Center of Science and Education, Vol. 8, No. 10.
- Suprijono, Agus. (2014). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sutarno, N. (2013). *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syamwil, dkk. (2015). *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berbasis Discovery Learning Untuk Mengenalkan Konsep SAINS Pada Anak TK B*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- translated in Greek by Tipothito editions.
- Wahyu Istiqomah Ayuningsih, *Aspek-Aspek Kemandirian Anak*, <http://icesticks.com/2012/11/aspek-aspek-kemandirian-anak>, diakses pada hari Selasa, 6 Agustus 2019 jam 14.38
- Widiasworo E. (2017). *Strategi Mengajar Siswa di Luar Kelas (outdoor learning) secara aktif, kreatif, inspiratif, dan komunikatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Wiyani, N. A. (2013). *Bina karakter anak usia dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, M. Dan Sanan, JS. (2013). *Panduan PAUD*. Jambi: Referensi.
- Yuliani. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Dengan Metode Bermain Kelompok Pada Siswa Usia 4-5 tahun Kelas Firdaus Ra Perwanida Grabag Magelang*. UIN Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

- a. Pedoman Wawancara
- b. Kisi-kisi Angket Guru untuk Informasi Awal
- c. Kisi-kisi Validasi Instrumen
- d. Kisi-kisi Validasi Materi
- e. Kisi-kisi Validasi Media
- f. Kisi-kisi Respon Guru

Lampiran 1

a. Kisi-kisi untuk Observasi Awal

ANGKET GURU PENCAPAIAN KEMAMPUAN KEMANDIRIAN ANAK UNTUK INFORMASI AWAL

Nama Guru :

Nama sekolah :

Hari/Tanggal :

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu membereskan peralatan yang telah dipakai				
2.	Anak tidak membeda-bedakan teman				
3.	Anak berani memberikan evaluasi terhadap hasil karya teman				
4.	Anak mencoba melakukan sesuatu karena keingitahuannya				
5.	Anak bangga terhadap hasil karya sendiri				
6.	Anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru				
7.	Anak mau meminjamkan alat dan bahan kepada temannya				
8.	Anak mau mengapresiasi hasil karya temannya				
9.	Anak mematuhi peraturan kegiatan				

b. Pedoman wawancara

Pedoman Wawancara Untuk Guru Usia 4-5 tahun

Nama TK :
 Alamat TK :
 Nama Guru :
 Hari/Tanggal Wawancara :

A. Tujuan

Wawancara dilakukan untuk melihat model pembelajaran dan penunjang model pembelajaran *discovery* yang ada di sekolah, guna untuk menganalisis kebutuhan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK.

B. Petunjuk

Pewawancara menuliskan jawaban langsung yang diungkapkan oleh narasumber pada bagian yang telah disediakan serta menuliskan jawaban yang diungkapkan oleh narasumber.

C. Pedoman Wawancara

Aspek	No	Pertanyaan
Model Pembelajaran <i>Discovery</i>	1.	Apa saja model pembelajaran yang digunakan di sekolah Bapak/Ibu?
	2.	Apakah ada model pembelajaran tambahan untuk kemampuan kemandirian anak?
	3.	Apakah Bapak/ibu mengetahui tentang model pembelajaran <i>discovery</i> ?
	4.	Apakah menurut Bapak/Ibu model pembelajaran <i>discovery</i> dapat dilaksanakan pada PAUD?
Kemampuan	5.	Bagaimana ketersediaan APE di sekolah?

Kemandirian	
	6.	Bagaimanakah gambaran tentang kemampuan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun?
	7.	Apakah pada perkembangan kemampuan kemandirian membutuhkan model pembelajaran yang lain?
	8.	Seberapa sering penggunaan LKA dalam proses pembelajaran?

Catatan :

.....
.....
.....

Magetan,..... 2021

Pewawancara,

Devi Dwi Puspita Sari, S.Pd

c. Kisi-kisi Validasi Instrumen

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN KEMAMPUAN KEMANDIRIAN
ANAK USIA 4-5 TAHUN**

Sasaran program : Anak Taman Kanak-kanak

Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran *Discovery* untuk Meningkatkan Kemampuan Kemandirian Anak Usia 4-5 tahun

Peneliti : Devi Dwi Puspita Sari

Validator : Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator instrument. Pendapat dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk mengukur kevalidan dari instrument ini sebagai alat untuk mengukur kemampuan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun.

B. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai kevalidan dari instrument ini sebagai alat untuk mengukur kemampuan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun.
2. Berikan tanda cek (√) pada skala penilaian yang sesuai. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, maka mohon untuk memberikan saran perbaikan pada kolom saran/komentar.
3. Mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan komentar secara umum dan saran perbaikan pada kolom yang telah disiapkan
4. Keterangan skala penilaian:
 - 4 = Sangat sesuai
 - 3 = Sesuai
 - 2 = Kurang sesuai
 - 1 = Tidak sesuai

Kriteria Penilaian:

Berilah tanda cek (√) pada kotak yang tersedia sesuai dengan hasil validasi kelayakan produk di atas.

Berdasarkan penilaian tersebut, maka dinyatakan bahwa instrumen tersebut **layak** **digunakan tanpa direvisi** sebagai alat yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan penilaian tersebut, maka dinyatakan bahwa instrumen tersebut **layak** **digunakan dengan direvisi** sebagai alat yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan penilaian tersebut, maka dinyatakan bahwa instrumen tersebut **tidak** **layak digunakan** sebagai alat yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun.

d. Kisi-kisi Validasi Materi

Sasaran program : Anak Usia 4-5 tahun

Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran *Discovery* untuk Meningkatkan Kemampuan Kemandirian Anak Usia 4-5 tahun

Peneliti : Devi Dwi Puspita Sari

Validator : Prof. Dr. Harun., M.Pd

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator instrumen. Pendapat dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk validasi model pembelajaran *Discovery* yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan ini.

B. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian yang mencakup isi instrumen untuk menilai produk pengembangan model pembelajaran *Discovery*.
2. Berikan tanda cek (√) pada skala penilaian yang sesuai dengan penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Keterangan skala penilaian :
 - 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2 = Tidak Setuju (TS)
 - 3 = Netral (N)
 - 4 = Setuju (S)
 - 5 = Sangat Setuju (SS)
4. Mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan komentar atau saran perbaikan.

Instrumen Validasi Ahli Materi
Model Pembelajaran *Discovery*

Aspek yang Dinilai	Item/Butir	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Materi pembelajaran	1. Tujuan pembelajaran yang disampaikan dengan jelas					
	2. Materi yang disampaikan dalam buku panduan terkait dengan pembelajaran PAUD					
	3. Kesesuaian materi model pembelajaran <i>Discovery</i> dengan kegiatan pembelajaran					
	4. Kesesuaian materi model pembelajaran <i>Discovery</i> dengan tingkat pencapaian perkembangan anak					
	5. Kesesuaian sintak/langkah-langkah model pembelajaran <i>Discovery</i> dengan kegiatan pembelajaran					
	6. Kelengkapan sintak/langkah-langkah model pembelajaran <i>Discovery</i>					
	7. Kesesuaian alat yang digunakan dalam model pembelajaran <i>Discovery</i> dengan kegiatan pembelajaran					
	8. Kesesuaian penilaian dengan materi pembelajaran					
Sintak atau langkah-langkah Pembelajaran <i>Discovery</i>	Pendahuluan (Apersepsi)					
	9. Anak duduk melingkar					
	10. Anak melakukan kegiatan berdoa					
	11. Anak menjawab salam					
	12. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan					
	Inti					
	13. Pemberian stimulasi atau rangsangan					
	14. Mengidentifikasi masalah					
	15. Menentukan topik					
	16. Bereksplorasi					
	17. Menarik kesimpulan					
	Penutup					
18. Tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan						
19. Penutup						
Bahasa dan penyajian	20. Materi model pembelajaran <i>Discovery</i> disampaikan dalam bahasa yang jelas					
	21. Model pembelajaran <i>Discovery</i> disampaikan dengan bahasa yang					

	mudah dipahami					
	22. Penyajian model pembelajaran <i>Discovery</i> dikemas secara sistematis					
	23. Penyajian model pembelajaran <i>Discovery</i> dikemas secara menarik					
	24. Kemenarikan penyajian buku panduan bagi pengguna					
	25. Mampu membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Discovery</i>					

Kriteria penilaian :

Berilah tanda cek (√) pada kotak yang tersedia sesuai dengan hasil validasi kelayakan produk di atas.

Berdasarkan penilaian tersebut, maka dinyatakan bahwa produk tersebut **layak digunakan tanpa revisi** sebagai model pembelajaran *Discovery* yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan penilaian tersebut, maka dinyatakan bahwa produk tersebut **layak digunakan dengan revisi** sebagai model pembelajaran *Discovery* yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan penilaian tersebut, maka dinyatakan bahwa produk tersebut **tidak layak digunakan** sebagai model pembelajaran *Discovery* yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun.

Komentar dan saran perbaikan :

Yogyakarta,

Validator

.....

NIP

e. Kisi-kisi Validasi Media

Instrumen Validasi Ahli Media

Pengembangan Model Pembelajaran *Discovery* untuk Meningkatkan Kemampuan Kemandirian Anak Usia 4-5 tahun

Sasaran program : Anak Usia 4-5 tahun

Judul Penelitian :Pengembangan Model Pembelajaran *Discovery* untuk Meningkatkan Kemampuan Kemandirian Anak Usia 4-5 tahun

Peneliti : Devi Dwi Puspita Sari

Validator :Dr. Sujarwo, M.Pd.

C. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator instrumen. Pendapat dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk validasi model pembelajaran *Discovery* yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan ini.

D. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian yang mencakup isi instrumen untuk menilai produk pengembangan model pembelajaran *Discovery*.
2. Berikan tanda cek (√) pada skala penilaian yang sesuai dengan penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Keterangan skala penilaian :
 - 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2 = Tidak Setuju (TS)
 - 3 = Setuju (S)
 - 4 = Sangat Setuju (SS)

4. Mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan komentar atau saran perbaikan.

Kisi-kisi Instrumen Validasi Media

Pengembangan Model Pembelajaran *Discovery* untuk Meningkatkan Kemampuan Kemandirian Anak Usia 4-5 tahun

Kisi-Kisi Instrumen Validasi Media

Aspek Penilaian	Item Pertanyaan	Skor Penilaian				Saran
		1	2	3	4	
Grafika	1. Desain sampul buku					
	2. Desain isi buku					
	3. Ukuran buku					
	4. Jenis kertas					
	5. Kualitas cetakan					
	6. Kualitas penjilidan					
Warna	7. Kualitas warna pada buku					
	8. Pemilihan warna pada buku					
Huruf	9. Pemilihan jenis huruf					
	10. Pemilihan ukuran huruf					
	11. Pemilihan warna huruf					
Struktur Buku	12. Bagian awal buku (kata pengantar, daftar isi, deskripsi singkat, tujuan penyusunan, dan petunjuk penggunaan)					
	13. Bagian utama buku (pemahaman konsep, pelaksanaan model pembelajaran, dan kelengkapan model pembelajaran)					
	14. Bagian akhir (daftar pustaka)					
Bahasa	15. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan EYD					
	16. Kejelasan bahasa yang					

	digunakan					
Ilustrasi	17. Ilustrasi berupa gambar yang digunakan					
	18. Ilustrasi berupa foto yang digunakan					
	19. Ilustrasi berupa tabel yang digunakan					
	20. Ilustrasi berupa chart yang digunakan					
Jumlah Skor						

Kriteria penilaian :

Berilah tanda cek (√) pada kotak yang tersedia sesuai dengan hasil validasi kelayakan produk di atas.

Berdasarkan penilaian tersebut, maka dinyatakan bahwa produk tersebut **layak digunakan tanpa revisi** sebagai model pembelajaran *discovery* yang dapat digunakan untuk kemampuan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan penilaian tersebut, maka dinyatakan bahwa produk tersebut **layak digunakan dengan revisi** sebagai model pembelajaran *discovery* yang dapat digunakan untuk kemampuan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan penilaian tersebut, maka dinyatakan bahwa produk tersebut **tidak layak digunakan** sebagai model pembelajaran *discovery* yang dapat digunakan untuk kemampuan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun.

Komentar dan saran perbaikan :

Yogyakarta,

Validator

.....

NIP

f. Kisi-kisi Respon Guru

ANGKET RESPON GURU

Nama Guru :

Nama Sekolah :

A. Tujuan

Tujuan penggunaan angket ini adalah untuk mengetahui penilaian dan saran dari Bapak/ibu Guru terhadap kelayakan produk buku panduan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Pemberian penilaian serta saran dari Bapak/Ibu guru bermanfaat untuk peningkatan kualitas produk.

B. Petunjuk

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu guru untuk memberikan penilaian serta saran terhadap kelayakan buku panduan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun.
2. Mohon Bapak/Ibu Guru untuk memberikan tanda *checklist* (√) pada skala penilaian sesuai pada kolom yang tersedia. Rentang skala penilaian mencakup skor 1 - 4.
3. Keterangan skala penilaian
4 = Sangat Sesuai
3 = Sesuai
2 = Cukup Sesuai
1 = Kurang Sesuai
4. Mohon Bapak/Ibu Guru untuk memberikan saran pada kolom yang sudah disiapkan.

C. Aspek-aspek Penilaian

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kemenarikan tampilan buku panduan model pembelajaran <i>Discovery</i>				
2.	Kejelasan bahasa yang digunakan dalam buku panduan model pembelajaran <i>Discovery</i>				
3.	Kejelasan petunjuk penggunaan buku panduan model pembelajaran <i>Discovery</i>				
4.	Kejelasan materi model pembelajaran <i>Discovery</i>				
5.	Kejelasan materi kemampuan kemandirian				
6.	Kejelasan sintaks model pembelajaran <i>Discovery</i>				
7.	Kesesuain sintaks model pembelajaran <i>Discovery</i> dengan perkembangan anak				
8.	Kejelasan sistem pendukung pelaksanaan model pembelajaran <i>Discovery</i>				
9.	Kejelasan tujuan pelaksanaan model pembelajaran <i>Discovery</i>				
10.	Kejelasan kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan model pembelajarn <i>Discovery</i>				
11.	Kejelasan instrumen kemampuan kemandirian anak				
12.	Kejelasan rubrik penilaian kemampuan kemandirian anak				
13.	Kemudahan pelaksanaan sintaks model pembelajaran <i>Discovery</i>				
14.	Kemudahan pelaksanaan sintaks model pembelajaran <i>Discovery</i>				

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Magetan,2021
Guru

.....

LAMPIRAN 2

- a. Hasil Kisi-kisi Angket Guru untuk Informasi Awal
- b. Hasil Pengumpulan Informasi Awal Anak
- c. Hasil Wawancara
- d. Hasil Validasi Instrumen
- e. Hasil Validasi Materi
- f. Hasil Validasi Media
- g. Hasil Respon Guru
- h. Hasil Uji Kelayakan Respon Guru

Lampiran 2

a. Hasil Angket Guru untuk Informasi Awal

ANGKET GURU RATA-RATA PENCAPAIAN KEMAMPUAN MKEMANDIRIAN UNTUK INFORMASIAWAL

Nama Guru : Rika Vemasari, S.Pd.I

Nama Sekolah : RA Al Amanah

Hari/Tanggal :

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu membereskan peralatan yang telah dipakai			√	
2.	Anak tidak membeda-bedakan teman		√		
3.	Anak berani memberikan evaluasi terhadap hasil karya teman		√		
4.	Anak mencoba melakukan sesuatu karena keingitahuannya		√		
5.	Anak bangga terhadap hasil karya sendiri		√		
6.	Anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru		√		
7.	Anak mau meminjamkan alat dan bahan kepada temannya		√		
8.	Anak mau mengapresiasi hasil karya temannya			√	
9.	Anak mematuhi peraturan kegiatan		√		

ANGKET GURU
RATA-RATA PENCAPAIAN KEMAMPUAN MENGENAL
LAMBANG BILANGAN UNTUK INFORMASI AWAL

Nama Guru : Wiwik Setyawati, S.Pd

Nama Sekolah : TK Dharma Wanita Goranggareng

Hari/Tanggal :

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu membereskan peralatan yang telah dipakai			√	
2.	Anak tidak membeda-bedakan teman		√		
3.	Anak berani memberikan evaluasi terhadap hasil karya teman		√		
4.	Anak mencoba melakukan sesuatu karena keingitahuannya		√		
5.	Anak bangga terhadap hasil karya sendiri		√		
6.	Anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru		√		
7.	Anak mau meminjamkan alat dan bahan kepada temannya		√		
8.	Anak mau mengapresiasi hasil karya temannya		√		
9.	Anak mematuhi peraturan kegiatan		√		

ANGKET GURU
RATA-RATA PENCAPAIAN KEMAMPUAN MENGENAL
LAMBANG BILANGAN UNTTUK INFORMASI AWAL

Nama Guru : Verry Lovita Effendi, S.Pd

Nama Sekolah : TK Dharma Wanita Kenongomulyo

Hari/Tanggal :

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu membereskan peralatan yang telah dipakai			√	
2.	Anak tidak membeda-bedakan teman		√		
3.	Anak berani memberikan evaluasi terhadap hasil karya teman		√		
4.	Anak mencoba melakukan sesuatu karena keingitahuannya		√		
5.	Anak bangga terhadap hasil karya sendiri		√		
6.	Anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru		√		
7.	Anak mau meminjamkan alat dan bahan kepada temannya		√		
8.	Anak mau mengapresiasi hasil karya temannya		√		
9.	Anak mematuhi peraturan kegiatan		√		

**HASIL ANGKET GURU PADA INFORMASI AWAL
RATA-RATA PENCAPAIAN KEMAMPUAN MENGENAL
LAMBANG BILANGAN**

No	Indikator	GURU 1	GURU 2	GURU 3
1.	Anak mampu membereskan peralatan yang telah dipakai	BSH	MB	MB
2.	Anak tidak membedakan teman	MB	BSH	MB
3.	Anak berani memberikan evaluasi terhadap hasil karya teman	MB	MB	MB
4.	Anak mencoba melakukan sesuatu karena keingitahuannya	MB	MB	MB
5.	Anak bangga terhadap hasil karya sendiri	MB	MB	MB
6.	Anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru	MB	MB	MB
7.	Anak mau meminjamkan alat dan bahan kepada temannya	MB	MB	MB
8.	Anak mau mengapresiasi hasil karya temannya	MB	MB	MB
9.	Anak mematuhi peraturan kegiatan	MB	MB	MB

b. Hasil Observasi Anak

**Hasil Informasi Awal Rata-Rata Kemampuan Kemandirian
(Pengumpulan Informasi)**

Nama Sekolah : RA Al Amanah

Waktu : 02 Januari 2021

No	Indikator
1.	Anak mampu membereskan peralatan yang telah dipakai (1.1)
2.	Anak tidak membedakan teman (1.2)
3.	Anak berani memberikan evaluasi terhadap hasil karya teman (1.3)
4.	Anak mencoba melakukan sesuatu karena keingitahuannya (1.4)
5.	Anak bangga terhadap hasil karya sendiri (1.5)
6.	Anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru (1.6)
7.	Anak mau meminjamkan alat dan bahan kepada temannya (1.7)
8.	Anak mau mengapresiasi hasil karya temannya (1.8)
9.	Anak mematuhi peraturan kegiatan (1.9)

Nama anak	Indikator								
	I.1	I.2	I.3	I.4	I.5	I.6	I.7	I.8	1.9
ABD	MB	MB	BB	MB	MB	MB	BB	BB	MB
AE	BB	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	BB
AIS	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
CHY	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	BB	MB
EPD	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
HTP	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
IDR	BB	MB	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB
IFA	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
IOP	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB	MB	MB
IPM	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
KIO	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
KU	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
LPC	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB
MRS	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
PTS	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	BB
RKP	MB	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB
RNP	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
RTW	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
RW	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB
VV	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
KET	BB=5 MB=15	BB=3 MB=17	BB=2 MB=18	BB=2 MB=18	BB=3 MB=17	BB=2 MB=18	BB=4 MB=16	BB=2 MB=18	BB=2 MB=18

melakukan aktivitas sehari hari (1.1)

$$BB = \frac{5}{20} \times 100\% = 25\% (\pm 5 \text{ anak})$$

$$MB = \frac{15}{20} \times 100\% = 75\% (\pm 15 \text{ anak})$$

menyesuaikan diri (1.2)

$$BB = \frac{3}{20} \times 100\% = 15\% (\pm 3 \text{ anak})$$

$$MB = \frac{17}{20} \times 100\% = 85\% (\pm 17 \text{ anak})$$

mengutarakan pendapat (1.3)

$$BB = \frac{2}{20} \times 100\% = 10\% (\pm 2 \text{ anak})$$

$$MB = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\% (\pm 18 \text{ anak})$$

melaksanakan tugas (1.6)

$$BB = \frac{2}{20} \times 100\% = 10\% (\pm 2 \text{ anak})$$

$$MB = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\% (\pm 18 \text{ anak})$$

menunjukkan kreativitas dan inisiatifnya(1.4,
1.5)

$$BB = \frac{5}{40} \times 100\% = 12,5\% (\pm 5 \text{ anak})$$

$$MB = \frac{35}{40} \times 100\% = 87,5\% (\pm 15 \text{ anak})$$

bergantian alat dan bahan(1.7)

$$BB = \frac{4}{20} \times 100\% = 20\% (\pm 4 \text{ anak})$$

$$MB = \frac{16}{20} \times 100\% = 80\% (\pm 16 \text{ anak})$$

menghargai karya teman(1.8)

$$BB = \frac{2}{20} \times 100\% = 10\% (\pm 2 \text{ anak})$$

$$MB = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\% (\pm 18 \text{ anak})$$

memahami peraturan (1.9)

$$BB = \frac{2}{20} \times 100\% = 10\% (\pm 2 \text{ anak})$$

$$MB = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\% (\pm 18 \text{ anak})$$

c. Hasil Wawancara

Pedoman Wawancara Untuk Guru Usia 4-5 tahun

Nama TK : RA Al Amanah
Alamat TK : Kenongomulyo, Nguntoronadi, Magetan
Nama Guru : Rika Vemasari, S.Pd.I
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa/02 Maret 2021

A. Tujuan

Wawancara dilakukan untuk melihat model pembelajaran dan penunjang model pembelajaran *discovery* yang ada di sekolah, guna untuk menganalisis kebutuhan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK.

B. Petunjuk

Pewawancara menuliskan jawaban langsung yang diungkapkan oleh narasumber pada bagian yang telah disediakan serta menuliskan jawaban yang diungkapkan oleh narasumber.

C. Pedoman Wawancara

Aspek	No	Pertanyaan
Model Pembelajaran <i>discovery</i>	1.	Apa saja model pembelajaran yang digunakan di sekolah Bapak/Ibu? Kami menggunakan model pembelajaran sentra mbak, dulu pakai area. Tapi sejak pandemi ini menyesuaikan mbak, tidak pakai sentra karena semua peralatan ada disekolah sedangkan pandemi ini kita <i>daring</i> dan <i>home visit</i>
	2.	Apakah ada model pembelajaran tambahan untuk kemampuan kemandirian? Belum mbak, kami hanya menggunakan sentra saja
	3.	Apakah Bapak/ibu mengetahui tentang model pembelajaran <i>discovery</i> ? Tidak mbak, karena disekolah kami tidak pernah

		menerapkan model pembelajaran <i>Discovery</i> untuk anak
	4.	Apakah menurut Bapak/Ibu model pembelajaran <i>discovery</i> dapat dilaksanakan pada PAUD? Kalau dilihat dari langkah-langkahnya sepertinya bisa digunakan mbak
Kemampuan kemandirian	5.	Bagaiman ketersediaan APE di sekolah? Untuk ketersediaan APE masih terbatas mbak, jadi kalau menggunakan APE ya harus bergantian antara anak satu dan lainnya
	6.	Bagaimanakah gambaran tentang kemampuan kemandirian pada usia 4-5 tahun? Untuk pembelajarannya kami masih menggunakan media seadanya
	7.	Apakah pada perkembangan kemampuan kemandirian membutuhkan model pembelajaran yang lain? Kami baru bisa menggunakan LKA, dan kegiatan sederhana saja seperti menali sepatu, mengancingkan baju dal lai sebagainya
	8.	Seberapa sering penggunaan LKA dalam proses pembelajaran? Hampir setiap hari mbak, karena media kita terbatas

Catatan :

.....
.....
.....

Magetan, 02 Maret 2021

Pewawancara,

Devi Dwi Puspita Sari, S.Pd

Pedoman Wawancara Untuk Guru Usia 4-5 tahun

Nama TK : RA Al Amanah
Alamat TK : Kenongomulyo, Nguntoronadi, Magetan
Nama Guru : Maflahah, S.Pd.I
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa/02 Maret 2021

A. Tujuan

Wawancara dilakukan untuk melihat model pembelajaran dan penunjang model pembelajaran *discovery* yang ada di sekolah, guna untuk menganalisis kebutuhan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK.

B. Petunjuk

Pewawancara menuliskan jawaban langsung yang diungkapkan oleh narasumber pada bagian yang telah disediakan serta menuliskan jawaban yang diungkapkan oleh narasumber.

C. Pedoman Wawancara

Aspek	No	Pertanyaan
Model Pembelajaran <i>discovery</i>	1.	Apa saja model pembelajaran yang digunakan di sekolah Bapak/Ibu? Kami menggunakan model pembelajaran sentra mbak, dulu pakai area. Tapi sejak pandemi ini menyesuaikan mbak, tidak pakai sentra karena semua peralatan ada di sekolah sedangkan pandemi ini kita <i>daring</i> dan <i>home visit</i>
	2.	Apakah ada model pembelajaran tambahan untuk kemampuan kemandirian? Belum mbak, kami hanya menggunakan sentra saja
	3.	Apakah Bapak/ibu mengetahui tentang model pembelajaran <i>discovery</i> ? Tidak mbak, karena di sekolah kami tidak pernah

		menerapkan model pembelajaran <i>Discovery</i> untuk anak
	4.	Apakah menurut Bapak/Ibu model pembelajaran <i>discovery</i> dapat dilaksanakan pada PAUD? Kalau dilihat dari langkah-langkahnya sepertinya bisa digunakan mbak
Kemampuan kemandirian	5.	Bagaimana ketersediaan APE di sekolah? Untuk ketersediaan APE masih terbatas mbak, jadi kalau menggunakan APE ya harus bergantian antara anak satu dan lainnya
	6.	Bagaimanakah gambaran tentang kemampuan kemandirian pada usia 4-5 tahun? Untuk pembelajarannya kami masih menggunakan media seadanya
	7.	Apakah pada perkembangan kemampuan kemandirian membutuhkan model pembelajaran yang lain? Kami baru bisa menggunakan LKA, dan kegiatan sederhana saja seperti menali sepatu, mengancingkan baju dal lai sebagainya
	8.	Seberapa sering penggunaan LKA dalam proses pembelajaran? Hampir setiap hari mbak, karena media kita terbatas

Catatan :

.....
.....
.....

Magetan, 02 Maret 2021
Pewawancara,

Devi Dwi Puspita Sari, S.Pd

Pedoman Wawancara Untuk Guru Usia 4-5 tahun

Nama TK : TK Dharma Wanita Kenongomulyo
Alamat TK : Kenongomulyo, Nguntoronadi, Magetan
Nama Guru : Verry Lovita Effendi, S.Pd
Hari/Tanggal Wawancara : Senin/01 Maret 2021

A. Tujuan

Wawancara dilakukan untuk melihat model pembelajaran dan penunjang model pembelajaran *discovery* yang ada di sekolah, guna untuk menganalisis kebutuhan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK.

B. Petunjuk

Pewawancara menuliskan jawaban langsung yang diungkapkan oleh narasumber pada bagian yang telah disediakan serta menuliskan jawaban yang diungkapkan oleh narasumber.

C. Pedoman Wawancara

Aspek	No	Pertanyaan
Model Pembelajaran <i>discovery</i>	1.	Apa saja model pembelajaran yang digunakan di sekolah Bapak/Ibu? Kami menggunakan model pembelajaran sentra mbak, dulu pakai area. Tapi sejak pandemi ini menyesuaikan mbak, tidak pakai sentra karena semua peralatan ada di sekolah sedangkan pandemi ini kita <i>daring</i> dan <i>home visit</i>
	2.	Apakah ada model pembelajaran tambahan untuk kemampuan kemandirian? Belum mbak, kami hanya menggunakan sentra saja
	3.	Apakah Bapak/ibu mengetahui tentang model pembelajaran <i>discovery</i> ? Tidak mbak, saya hanya sebatas tahu mengenai model pembelajaran tapi belum pernah mempelajarinya

	4.	Apakah menurut Bapak/Ibu model pembelajaran <i>discovery</i> dapat dilaksanakan pada PAUD? Kalau dilihat dari langkah-langkahnya kayaknya bisa mbak
Kemampuan kemandirian	5.	Bagaiman ketersediaan APE di sekolah? Untuk APE tersedia, namun terbatas mbak
	6.	Bagaimanakah gambaran tentang kemampuan kemandirian pada usia 4-5 tahun? Untuk pembelajarannya kami masih menggunakan media seadanya
	7.	Apakah pada perkembangan kemampuan kemandirian membutuhkan model pembelajaran yang lain? Seharusnya seperti itu mbak, namun keterbatasan media yang kurang memadai sehingga kami hanya bisa mengajarkan seadanya saja
	8.	Seberapa sering penggunaan LKA dalam proses pembelajaran? Hampir setiap hari mbak, karena media kita terbatas

Catatan :

.....
.....
.....

Magetan, 01 Maret 2021
Pewawancara,

Devi Dwi Puspita Sari, S.Pd

Pedoman Wawancara Untuk Guru Usia 4-5 tahun

Nama TK : TK Dharma Wanita goranggareng
Alamat TK : Gorang-gareng, Nguntoronadi, Magetan
Nama Guru : Wiwik Setyawati, S.Pd
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa/02 Maret 2021

A. Tujuan

Wawancara dilakukan untuk melihat model pembelajaran dan penunjang model pembelajaran *discovery* yang ada di sekolah, guna untuk menganalisis kebutuhan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK.

B. Petunjuk

Pewawancara menuliskan jawaban langsung yang diungkapkan oleh narasumber pada bagian yang telah disediakan serta menuliskan jawaban yang diungkapkan oleh narasumber.

C. Pedoman Wawancara

Aspek	No	Pertanyaan
Model Pembelajaran <i>discovery</i>	1.	Apa saja model pembelajaran yang digunakan di sekolah Bapak/Ibu? Kami menggunakan model pembelajaran sentra mbak, dulu pakai area. Tapi sejak pandemi ini menyesuaikan mbak, tidak pakai sentra karena semua peralatan ada di sekolah sedangkan pandemi ini kita <i>daring</i> dan <i>home visit</i>
	2.	Apakah ada model pembelajaran tambahan untuk kemampuan kemandirian? Belum mbak, kami hanya menggunakan sentra saja
	3.	Apakah Bapak/ibu mengetahui tentang model pembelajaran <i>discovery</i> ? Saya kurang tahu mbak
	4.	Apakah menurut Bapak/Ibu model pembelajaran <i>discovery</i> dapat dilaksanakan pada PAUD?

		Mungkin bisa mbak, karena itu masih sesuai dengan kegiatan pembelajaran di TK
Kemampuan kemandirian	5.	Bagaiman ketersediaan APE di sekolah? Ada, namun terbatas mbak kalau digunakan dalam pembelajaran
	6.	Bagaimanakah gambaran tentang kemampuan kemandirian pada usia 4-5 tahun? Untuk pembelajarannya kami masih menggunakan media seadanya
	7.	Apakah pada perkembangan kemampuan kemandirian membutuhkan model pembelajaran yang lain? Kami baru bisa menggunakan LKA, dan kegiatan sederhana saja seperti menali sepatu, mengancingkan baju dal lai sebagainya
	8.	Seberapa sering penggunaan LKA dalam proses pembelajaran? Hampir setiap hari mbak, karena media kita terbatas

Catatan :

.....
.....
.....

Magetan, 01 Maret 2021

Pewawancara,

Devi Dwi Puspita Sari, S.Pd

a. Hasil Kisi-kisi Instrumen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611, Faksimile (0274) 540611
Laman: fip.uny.ac.id E-mail: humas_fip@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd
Jabatan/Pekerjaan : Dosen PLS
Instansi Asal : PLS FIP UNY

Menyatakan bahwa instrumen/media/materi * penelitian dengan judul: Pengembangan Model Pembelajaran *Discovery* untuk Meningkatkan Kemampuan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun

dari mahasiswa:

Nama : DEVI DWI PUSPITA SARI
Program Studi : S2 Pendidikan Anak Usia Dini
NIM : 18717251003

(sudah siap ~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Instrumen layak digunakan dengan revisi
2. _____
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 08 Maret 2021

Validator,

Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd

*) coret yang tidak perlu

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN KEMAMPUAN KEMANDIRIAN

ANAK USIA 4-5 TAHUN

- Sasaran program : Anak Taman Kanak-kanak
- Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran *Discovery* untuk Meningkatkan Kemampuan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun
- Peneliti : Devi Dwi Puspita Sari
- Validator : Dr. Puji Yanti Fauziah, MPd

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator instrument. Pendapat dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk mengukur kevalidan dari instrument ini sebagai alat untuk mengukur kemampuan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun.

B. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai kevalidan dari instrument ini sebagai alat untuk mengukur kemampuan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun.
2. Berikan tanda cek (✓) pada skala penilaian yang sesuai. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, maka mohon untuk memberikan saran perbaikan pada kolom saran/komentar.
3. Mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan komentar secara umum dan saran perbaikan pada kolom yang telah disiapkan
4. Keterangan skala penilaian:
 - 4 = Sangat sesuai
 - 3 = Sesuai
 - 2 = Kurang sesuai
 - 1 = Tidak sesuai

Kisi-kisi Validasi Instrumen

Aspek yang Dinilai	Item/ Butir	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Kesesuaian Instrumen	1. Kesesuaian dengan tahap perkembang anak usia 4-5 tahun.			v	
	2. Kesesuaian pernyataan sub variabel dengan variabel				v
	3. Kesesuaian indikator dengan variabel				v
	4. Kesesuaian butir item dengan indikator				v
Tata Bahasa	5. Pernyataan mudah dipahami				v
	6. Pernyataan tidak menimbulkan penafsiran yang ganda			v	
	7. Pernyataan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia			v	
	8. Bahasa yang digunakan komunikatif			v	

Konversi Skor Kelayakan Validasi Instrumen

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	$Mi + 1,5Sdi \leq X \leq Mi + 3,0Sdi$	Sangat Layak
2.	$Mi + 0 Sdi \leq X \leq Mi + 1,5 Sdi$	Layak
3.	$Mi - 1,5 Sdi \leq X \leq Mi + 0 Sdi$	Cukup Layak
4.	$Mi - 3,0 Sdi \leq X \leq Mi - 3,0 Sdi$	Kurang

Dari perhitungan skor diatas, skor total akan diperoleh dari masing-masing aspek yang dinilai dan skor total keseluruhan akan dikonversikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (32+8) \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Sdi &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (32-8) \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

X = skor total yang diperoleh

$$X = 28$$

$$Mi + 1,5Sdi \leq X \leq Mi + 3,0Sdi$$

$$20 + 1,5 (4) \leq 28 \leq 20 + 3,0 (4)$$

$$26 \leq 28 \leq 32$$

Kategori “Sangat Layak” digunakan

b. Hasil Validasi Materi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611, Faksimile (0274) 540611
Laman: fip.uny.ac.id E-mail: humas_fip@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Drs. Harun, M.Pd
Jabatan/Pekerjaan : Koorprodi S2 PAUD/Dosen
Instansi Asal : PAUD FIP UNY

Menyatakan bahwa instrumen/media/materi * penelitian dengan judul: PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN

dari mahasiswa:

Nama : DEVI DWI PUSPITA SARI
Program Studi : 18717251003
NIM : S2 Pendidikan Anak Usia Dini

(sudah siap ~~belum siap~~*) dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Silahkan diperbaiki sesuai saran yang saya tulis

2.
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Maret 2021

Validator,

Prof. Dr. Drs. Harun, M.Pd

*) coret yang tidak perlu

**Instrumen Validasi Ahli Materi
Model Pembelajaran *Discovery***



Aspek yang Dinilai	Item/Butir	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Materi pembelajaran	1. Tujuan pembelajaran yang disampaikan dengan jelas				v
	2. Materi yang disampaikan dalam buku panduan terkait dengan pembelajaran PAUD				v
	3. Kesesuaian materi model pembelajaran <i>Discovery</i> dengan kegiatan pembelajaran				v
	4. Kesesuaian materi model pembelajaran <i>Discovery</i> dengan tingkat pencapaian perkembangan anak				v
	5. Kesesuaian sintak/langkah-langkah model pembelajaran <i>Discovery</i> dengan kegiatan pembelajaran				v
	6. Kelengkapan sintak/langkah-langkah model pembelajaran <i>Discovery</i>				v
	7. Kesesuaian alat yang digunakan dalam model pembelajaran <i>Discovery</i> dengan kegiatan pembelajaran				v
	8. Kesesuaian penilaian dengan materi pembelajaran				v
Sintak atau langkah-langkah Pembelajaran <i>Discovery</i>	Pendahuluan (Apersepsi)				
	9. Anak duduk melingkar				v
	10. Anak melakukan kegiatan berdoa				v
	11. Anak menjawab salam				v
	12. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan				v
	Inti				
	13. Pemberian stimulasi atau rangsangan				v
	14. Mengidentifikasi masalah				v
	15. Menentukan topik				v
	16. Bereksplorasi				v
17. Menarik kesimpulan				v	
Penutup					

	18. Tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan				v
	19. Penutup				v
Bahasa dan penyajian	20. Materi model pembelajaran <i>Discovery</i> disampaikan dalam bahasa yang jelas				v
	21. Model pembelajaran <i>Discovery</i> disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami				v
	22. Penyajian model pembelajaran <i>Discovery</i> dikemas secara sistematis				v
	23. Penyajian model pembelajaran <i>Discovery</i> dikemas secara menarik				v
	24. Kemenarikan penyajian buku panduan bagi pengguna				v
	25. Mampu membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Discovery</i>				v

□

Kriteria penilaian :

Berilah tanda cek (√) pada kotak yang tersedia sesuai dengan hasil validasi kelayakan produk di atas.

Berdasarkan penilaian tersebut, maka dinyatakan bahwa produk tersebut layak digunakan tanpa revisi sebagai model pembelajaran *Discovery* yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan penilaian tersebut, maka dinyatakan bahwa produk tersebut layak digunakan dengan revisi sebagai model pembelajaran *Discovery* yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan penilaian tersebut, maka dinyatakan bahwa produk tersebut tidak layak digunakan sebagai model pembelajaran *Discovery* yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun.

Komentar dan saran perbaikan :

Silahkan digunakan dengan silahkan perbaiki yang perlu diperbaiki

Yogyakarta, 8 Maret 2021

Validator



Prof Dr. Drs. Harun, M.Pd

NIP 195607271985031024

Konversi Skor Kelayakan Validasi Materi

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	$Mi + 1,5Sdi \leq X \leq Mi + 3,0Sdi$	Sangat Layak
2.	$Mi + 0 Sdi \leq X \leq Mi + 1,5 Sdi$	Layak
3.	$Mi - 1,5 Sdi \leq X \leq Mi + 0 Sdi$	Cukup Layak
4.	$Mi - 3,0 Sdi \leq X \leq Mi - 3,0 Sdi$	Kurang

Dari perhitungan skor diatas, skor total akan diperoleh dari masing-masing aspek yang dinilai dan skor total keseluruhan akan dikonversikan sebagai berikut:

Kriteria Kelayakan Materi	Kriteria Kelayakan Sintaks atau Langkah-langkah Model Pembelajaran
<p>Kriteria Kelayakan Materi</p> <p>$Mi = \frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)</p> <p>$= \frac{1}{2} (32+8)$</p> <p>$= 20$</p> <p>$Sdi = \frac{1}{6}$ (skor maksimal - skor minimal)</p> <p>$= \frac{1}{6} (32-8)$</p> <p>$= 4$</p> <p>X = skor total yang diperoleh</p> <p>X = 26</p> <p>$Mi + 1,5Sdi \leq X \leq Mi + 3,0Sdi$</p> <p>$20 + 1,5 (4) \leq 26 \leq 20 + 3,0 (4)$</p> <p>$26 \leq 26 \leq 32$</p> <p>Kategori “Sangat Layak” digunakan</p>	<p>Kriteria Kelayakan Sintaks atau Langkah-langkah Model Pembelajaran</p> <p>$Mi = \frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)</p> <p>$= \frac{1}{2} (36+11)$</p> <p>$= 23,5$</p> <p>$Sdi = \frac{1}{6}$ (skor maksimal - skor minimal)</p> <p>$= \frac{1}{6} (36-11)$</p> <p>$= 4,1$</p> <p>X = skor total yang diperoleh</p> <p>$= 36$</p> <p>$Mi + 1,5Sdi \leq X \leq Mi + 3,0Sdi$</p> <p>$22,5 + 1,5 (4,5) \leq 36 \leq 22,5 + 3.0 (4,5)$</p> <p>$29,25 \leq 36 \leq 36$</p> <p>Kategori “Sangat Layak” digunakan</p>

Kriteria Kelayakan Bahasa dan	Kriteria Kelayakan Secara Keseluruhan
<p>Penyajian</p> $Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$ $= \frac{1}{2} (24+6)$ $= 15$ $Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$ $= \frac{1}{6} (24-6)$ $= 3$ <p>X = skor total yang diperoleh</p> <p>X = 24</p> $Mi + 1,5Sdi \leq X \leq Mi + 3,0Sdi$ $15 + 1,5 (3) \leq 24 \leq 15 + 3.0 (3)$ $19,5 \leq 24 \leq 24,9$ <p>Kategori “Layak” digunakan</p>	$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$ $= \frac{1}{2} (100+25)$ $= 62,5$ $Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$ $= \frac{1}{6} (100-25)$ $= 12,5$ <p>X = skor total yang diperoleh</p> <p>X = 86</p> $Mi + 1,5Sdi \leq X \leq Mi + 3,0Sdi$ $62,5 + 1,5 (11,6) \leq 86 \leq 62,5 + 3,0 (12,5)$ $79,9 \leq 86 \leq 100$ <p>Kategori “Sangat Layak” digunakan</p>

c. Hasil Validasi Media



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611, Faksimile (0274) 540611
Laman: fip.uny.ac.id E-mail: humas_fip@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Sujarwo, M.Pd
Jabatan/Pekerjaan : Dekan FIP UNY
Instansi Asal : FIP UNY

Menyatakan bahwa instrumen/media/materi * penelitian dengan judul: Pengembangan Model Pembelajaran *Discovery* untuk Meningkatkan Kemampuan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun

dari mahasiswa:

Nama : DEVI DWI PUSPITA SARI
Program Studi : S2 Pendidikan Anak Usia Dini
NIM : 18717251003

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Telah dilakukan revisi 3 kali, hasilnya bisa digunakan
2. _____

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 April 2021

Validator,

Dr. Sujarwo, M.Pd

*) coret yang tidak perlu

Kisi-Kisi Instrumen Validasi Media



Aspek Penilaian	Item Pertanyaan	Skor Penilaian				Saran
		1	2	3	4	
Grafika	1. Desain sampul buku				√	
	2. Desain isi buku			√		
	3. Ukuran buku				√	
	4. Jenis kertas			√		
	5. Kualitas cetakan				√	
	6. Kualitas penjiilidan				√	
Warna	7. Kualitas warna pada buku				√	
	8. Pemilihan warna pada buku			√		
Huruf	9. Pemilihan jenis huruf			√		
	10. Pemilihan ukuran huruf				√	
	11. Pemilihan warna huruf				√	
Struktur Buku	12. Bagian awal buku (kata pengantar, daftar isi, deskripsi singkat, tujuan penyusunan, dan petunjuk penggunaan)			√		
	13. Bagian utama buku (pemahaman konsep, pelaksanaan model pembelajaran, dan kelengkapan model pembelajaran)				√	
	14. Bagian akhir (daftar pustaka)				√	
Bahasa	15. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan EYD			√		
	16. Kejelasan bahasa yang digunakan				√	
Ilustrasi	17. Ilustrasi berupa gambar yang digunakan			√		
	18. Ilustrasi berupa foto yang digunakan				√	
	19. Ilustrasi berupa tabel yang digunakan			√		
	20. Ilustrasi berupa chart yang digunakan				√	
Jumlah Skor						

Kriteria penilaian :

Berilah tanda cek (√) pada kotak yang tersedia sesuai dengan hasil validasi kelayakan produk di atas.

Berdasarkan penilaian tersebut, maka dinyatakan bahwa produk tersebut **layak digunakan tanpa revisi** sebagai model *discovery* yang dapat digunakan untuk kemandirian pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan penilaian tersebut, maka dinyatakan bahwa produk tersebut **layak digunakan dengan revisi** sebagai model pembelajaran model *discovery* yang dapat digunakan untuk kemandirian pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan penilaian tersebut, maka dinyatakan bahwa produk tersebut **tidak layak digunakan** sebagai model pembelajaran model *discovery* yang dapat digunakan untuk kemandirian pada anak usia 4-5 tahun.

Komentar dan saran perbaikan :

Telah dilakukan revisi 3 kali, hasilnya bisa digunakan

Yogyakarta, 16 April 2021

Validator,



Dr. Sujarwo. M.Pd

Konversi Skor Kelayakan Validasi Materi

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	$Mi + 1,5Sdi \leq X \leq Mi + 3,0Sdi$	Sangat Layak
2.	$Mi + 0 Sdi \leq X \leq Mi + 1,5 Sdi$	Layak
3.	$Mi - 1,5 Sdi \leq X \leq Mi + 0 Sdi$	Cukup Layak
4.	$Mi - 3,0 Sdi \leq X \leq Mi - 3,0 Sdi$	Kurang

<p>Kriteria Kelayakan pada Grafika</p> $Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$ $= \frac{1}{2} (24+6)$ $= 15$ $Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$ $= \frac{1}{6} (24-6)$ $= 3$ <p>X = skor total yang diperoleh X = 22</p> $Mi + 1,5Sdi \leq X \leq Mi + 3,0Sdi$ $15 + 1,5 (3) \leq 22 \leq 15 + 3,0 (3)$ $19,5 \leq 22 \leq 24$ <p>Kategori “ Sangat Layak” digunakan</p>	<p>Kriteria Kelayakan pada Warna</p> $Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$ $= \frac{1}{2} (8+2)$ $= 5$ $Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$ $= \frac{1}{6} (8-2)$ $= 1$ <p>X = skor total yang diperoleh X = 7</p> $Mi + 1,5Sdi \leq X \leq Mi + 3,0Sdi$ $5 + 1,5 (1) \leq 7 \leq 5 + 3,0 (1)$ $6,5 \leq 7 \leq 8$ <p>Kategori “ Sangat Layak” digunakan</p>
<p>Kriteria Kelayakan pada Huruf</p> $Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$ $= \frac{1}{2} (12+3)$ $= 7,5$ $Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$ $= \frac{1}{6} (12-3)$ $= 1,5$ <p>X = skor total yang diperoleh X = 11</p> $Mi + 1,5Sdi \leq X \leq Mi + 3,0Sdi$	<p>Kriteria Kelayakan pada Struktur Buku</p> $Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$ $= \frac{1}{2} (12+3)$ $= 7,5$ $Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$ $= \frac{1}{6} (12-3)$ $= 1,5$ <p>X = skor total yang diperoleh X = 11</p> $Mi + 1,5Sdi \leq X \leq Mi + 3,0Sdi$

$7,5 + 1,5(1,5) \leq 11 \leq 7,5 + 3,0 (1,5)$ $9,75 \leq 11 \leq 12$ Kategori “Sangat Layak” digunakan	$7,5 + 1,5 (1,5) \leq 11 \leq 7,5 + 3,0 (1,5)$ $9,73 \leq 11 \leq 12$ Kategori “Sangat Layak” digunakan
Kriteria Kelayakan pada Bahan $Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$ $= \frac{1}{2} (8+2)$ $= 5$ $Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$ $= \frac{1}{6} (8-2)$ $= 1$ X = skor total yang diperoleh $X = 7$ $Mi + 1,5Sdi \leq X \leq Mi + 3,0Sdi$ $5 + 1,5 (1) \leq 7 \leq 5 + 3,0 (1)$ $6,5 \leq 7 \leq 8$ Kategori “ Sangat Layak” digunakan	Kriteria Kelayakan pada Ilustrasi $Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$ $= \frac{1}{2} (16+4)$ $= 10$ $Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$ $= \frac{1}{6} (16-4)$ $= 2$ X = skor total yang diperoleh $X = 14$ $Mi + 1,5Sdi \leq X \leq Mi + 3,0Sdi$ $10 + 1,5 (2) \leq 14 \leq 10 + 3,0 (2)$ $13 \leq 14 \leq 16$ Kategori “ Sangat Layak” digunakan
Kriteria Kelayakan pada Keseluruhan $Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$ $= \frac{1}{2} (80+20)$ $= 50$ $Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$ $= \frac{1}{6} (80-20)$ $= 10$ X = skor total yang diperoleh $X = 72$ $Mi + 1,5Sdi \leq X \leq Mi + 3,0Sdi$ $50 + 1,5 (10) \leq 72 \leq 50 + 3,0 (10)$ $50 \leq 72 \leq 80$ Kategori “ Sangat Layak” digunakan	

f. Hasil Respon Guru



ANGKET RESPON GURU

Nama Guru : Maflahah, S.Pd
Nama Sekolah : PA AL - Amanah

A. Tujuan

Tujuan penggunaan angket ini adalah untuk mengetahui penilaian dan saran dari Bapak/ibu Guru terhadap kelayakan produk buku panduan model *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Pemberian penilaian dan saran dari Bapak/Ibu guru sangat bermanfaat untuk peningkatan kualitas produk.

B. Petunjuk

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu guru untuk memberikan penilaian dan saran terhadap kelayakan buku panduan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun.
2. Mohon Bapak/Ibu Guru untuk memberikan tanda cek (✓) pada skala penilaian yang sesuai pada kolom yang tersedia. Rentang skala penilaian mencakup skor 1-4.
3. Keterangan skala penilaian
4 = Sangat Baik/Sangat Sesuai/Sangat Benar/Sangat Jelas (Sesuai Pertanyaan)
3 = Baik/Sesuai/Jelas (Sesuai Pertanyaan)
2 = cukup
1 = Kurang Baik/Kurang Sesuai/Kurang Benar/Kurang Jelas (Sesuai Pertanyaan)
4. Mohon Bapak/Ibu Guru untuk memberikan saran pada tempat yang telah disiapkan.

C. Aspek-aspek Penilaian

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kemenarikan tampilan buku panduan model pembelajaran <i>Discovery</i>			✓	
2.	Kejelasan bahasa yang digunakan dalam buku panduan model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
3.	Kejelasan petunjuk penggunaan buku panduan model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
4.	Kejelasan materi model pembelajaran <i>Discovery</i>			✓	
5.	Kejelasan materi kemampuan kemandirian				✓
6.	Kejelasan sintaks model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
7.	Kesesuain sintaks model pembelajaran <i>Discovery</i> dengan perkembangan anak				✓
8.	Kejelasan sistem pendukung pelaksanaan model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
9.	Kejelasan tujuan pelaksanaan model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
10.	Kejelasan kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
11.	Kejelasan instrumen kemampuan kemandirian anak				✓
12.	Kejelasan rubrik penilaian kemampuan kemandirian anak			✓	
13.	Kemudahan pelaksanaan sintaks model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
14.	Kemudahan pelaksanaan sintaks model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓

D. Saran

- Kegiatan yang digunakan sudah cocok untuk perkembangan kemampuan kemandirian anak

- Pada kegiatan merangkai mahkota, mungkin akan lebih menarik jika diberikan bunga ditengahnya

Magetan, 25 Maret2021

Guru

Maf

Mafiahah, S.Pd

ANGKET RESPON GURU

Nama Guru : RIKA VEMASARI, S.Pd 1

Nama Sekolah : RA AL-AMMAH

A. Tujuan

Tujuan penggunaan angket ini adalah untuk mengetahui penilaian dan saran dari Bapak/ibu Guru terhadap kelayakan produk buku panduan model *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Pemberian penilaian dan saran dari Bapak/Ibu guru sangat bermanfaat untuk peningkatan kualitas produk.

B. Petunjuk

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu guru untuk memberikan penilaian dan saran terhadap kelayakan buku panduan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun.
2. Mohon Bapak/Ibu Guru untuk memberikan tanda cek (√) pada skala penilaian yang sesuai pada kolom yang tersedia. Rentang skala penilaian mencakup skor 1-4.
3. Keterangan skala penilaian
 - 4 = Sangat Baik/Sangat Sesuai/Sangat Benar/Sangat Jelas (Sesuai Pertanyaan)
 - 3 = Baik/Sesuai/Jelas (Sesuai Pertanyaan)
 - 2 = cukup
 - 1 = Kurang Baik/Kurang Sesuai/Kurang Benar/Kurang Jelas (Sesuai Pertanyaan)
4. Mohon Bapak/Ibu Guru untuk memberikan saran pada tempat yang telah disiapkan.

C. Aspek-aspek Penilaian

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kemenarikan tampilan buku panduan model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
2.	Kejelasan bahasa yang digunakan dalam buku panduan model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
3.	Kejelasan petunjuk penggunaan buku panduan model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
4.	Kejelasan materi model pembelajaran <i>Discovery</i>			✓	
5.	Kejelasan materi kemampuan kemandirian				✓
6.	Kejelasan sintaks model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
7.	Kesesuaian sintaks model pembelajaran <i>Discovery</i> dengan perkembangan anak			✓	
8.	Kejelasan sistem pendukung pelaksanaan model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
9.	Kejelasan tujuan pelaksanaan model pembelajaran <i>Discovery</i>			✓	
10.	Kejelasan kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
11.	Kejelasan instrumen kemampuan kemandirian anak				✓
12.	Kejelasan rubrik penilaian kemampuan kemandirian anak				✓
13.	Kemudahan pelaksanaan sintaks model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
14.	Kemudahan pelaksanaan sintaks model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓

D. Saran

Kegiatan yang diberikan sudah cocok untuk kemampuan
kemandirian anak 4-5 tahun

.....

.....

.....

.....

Magetan, 25 MARET 2021

Guru



RIKA VEMASARI, S.Pd.I

ANGKET RESPON GURU

Nama Guru : Wiwik Setyawati, S.Pd

Nama Sekolah : TK Dharma Wanita Coranggareng

A. Tujuan

Tujuan penggunaan angket ini adalah untuk mengetahui penilaian dan saran dari Bapak/ibu Guru terhadap kelayakan produk buku panduan model *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Pemberian penilaian dan saran dari Bapak/Ibu guru sangat bermanfaat untuk peningkatan kualitas produk.

B. Petunjuk

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu guru untuk memberikan penilaian dan saran terhadap kelayakan buku panduan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun.
2. Mohon Bapak/Ibu Guru untuk memberikan tanda cek (√) pada skala penilaian yang sesuai pada kolom yang tersedia. Rentang skala penilaian mencakup skor 1-4.
3. Keterangan skala penilaian
 - 4 = Sangat Baik/Sangat Sesuai/Sangat Benar/Sangat Jelas (Sesuai Pertanyaan)
 - 3 = Baik/Sesuai/Jelas (Sesuai Pertanyaan)
 - 2 = cukup
 - 1 = Kurang Baik/Kurang Sesuai/Kurang Benar/Kurang Jelas (Sesuai Pertanyaan)
4. Mohon Bapak/Ibu Guru untuk memberikan saran pada tempat yang telah disiapkan.

C. Aspek-aspek Penilaian

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kemenarikan tampilan buku panduan model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
2.	Kejelasan bahasa yang digunakan dalam buku panduan model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
3.	Kejelasan petunjuk penggunaan buku panduan model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
4.	Kejelasan materi model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
5.	Kejelasan materi kemampuan kemandirian				✓
6.	Kejelasan sintaks model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
7.	Kesesuaian sintaks model pembelajaran <i>Discovery</i> dengan perkembangan anak				✓
8.	Kejelasan sistem pendukung pelaksanaan model pembelajaran <i>Discovery</i>			✓	
9.	Kejelasan tujuan pelaksanaan model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
10.	Kejelasan kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
11.	Kejelasan instrumen kemampuan kemandirian anak				✓
12.	Kejelasan rubrik penilaian kemampuan kemandirian anak				✓
13.	Kemudahan pelaksanaan sintaks model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
14.	Kemudahan pelaksanaan sintaks model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓

D. Saran

Semua kegiatan pada model pembelajaran sudah cocok untuk anak
usia 4-5 tahun

Magetan, 26 Maret2021

Guru



Wiwik Setyawati, S.Pd

ANGKET RESPON GURU

Nama Guru : Verry Iovita Effendi, Spd
Nama Sekolah : TK Dharma Wanita Kenongomulyo

A. Tujuan

Tujuan penggunaan angket ini adalah untuk mengetahui penilaian dan saran dari Bapak/ibu Guru terhadap kelayakan produk buku panduan model *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Pemberian penilaian dan saran dari Bapak/Ibu guru sangat bermanfaat untuk peningkatan kualitas produk.

B. Petunjuk

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu guru untuk memberikan penilaian dan saran terhadap kelayakan buku panduan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun.
2. Mohon Bapak/Ibu Guru untuk memberikan tanda cek (√) pada skala penilaian yang sesuai pada kolom yang tersedia. Rentang skala penilaian mencakup skor 1-4.
3. Keterangan skala penilaian
 - 4 - Sangat Baik/Sangat Sesuai/Sangat Benar/Sangat Jelas (Sesuai Pertanyaan)
 - 3 - Baik Sesuai/Jelas (Sesuai Pertanyaan)
 - 2 - cukup
 - 1 - Kurang Baik/Kurang Sesuai/Kurang Benar/Kurang Jelas (Sesuai Pertanyaan)
4. Mohon Bapak/Ibu Guru untuk memberikan saran pada tempat yang telah disiapkan.

C. Aspek-aspek Penilaian

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kemenarikan tampilan buku panduan model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
2.	Kejelasan bahasa yang digunakan dalam buku panduan model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
3.	Kejelasan petunjuk penggunaan buku panduan model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
4.	Kejelasan materi model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
5.	Kejelasan materi kemampuan kemandirian				✓
6.	Kejelasan sintaks model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
7.	Kesesuaian sintaks model pembelajaran <i>Discovery</i> dengan perkembangan anak				✓
8.	Kejelasan sistem pendukung pelaksanaan model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
9.	Kejelasan tujuan pelaksanaan model pembelajaran <i>Discovery</i>			✓	
10.	Kejelasan kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
11.	Kejelasan instrumen kemampuan kemandirian anak				✓
12.	Kejelasan rubrik penilaian kemampuan kemandirian anak			✓	
13.	Kemudahan pelaksanaan sintaks model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓
14.	Kemudahan pelaksanaan sintaks model pembelajaran <i>Discovery</i>				✓

D. Saran

- Dalam kelebihan model pembelajaran media yang digunakan mudah didapat dan terjangkau

- Langkah-langkah pembelajaran mudah dipahami

Magetan, 25 Maret.....2021

Guru



Verry Luvita Effendi, Spd

a. Hasil Uji Kelayakan Guru

Nama	Item Pernyataan														Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Guru 1 (Ibu Maf)	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	53
Guru 2 (Ibu Rika)	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	53
Guru 3 (Ibu wiwik)	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	55
Guru 4 (Ibu Verry)	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	51
Skor Total															212

Hasil Data Kelayakan Keseluruhan

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (224+56) \\
 &= 140
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Sdi &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (224-56) \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 X &= \text{skor total yang diperoleh} \\
 &= 212
 \end{aligned}$$

$$Mi + 1,5Sdi \leq X \leq Mi + 3,0Sdi$$

$$140 + 1,5 (25) \leq 212 \leq 140 + 3,0 (25)$$

$$177,5 \leq 212 \leq 280$$

Kategori “Sangat Layak” digunakan

LAMPIRAN 3
HASIL UJI COBA

- a. Hasil penilaian *Pre Test* Kemampuan Kemandirian Anak
- b. Hasil penilaian *Post Test* Kemampuan Kemandirian Anak

Lampiran 3

a. Hasil Penilaian Data *Pre Test* Kemampuan

No	Nama	Item Penilaian									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1.	ABD	3	2	2	3	2	1	2	1	2	14
2.	AE	2	2	2	3	2	1	2	2	2	18
3.	AIS	3	2	2	2	2	3	1	2	2	19
4.	CHY	2	2	1	2	3	2	2	1	3	18
5.	EPD	3	2	2	3	2	3	2	1	2	20
6.	HTP	2	2	2	3	2	2	3	2	2	20
7.	IDR	3	3	2	2	2	1	2	2	3	20
8.	IFA	2	2	3	2	2	2	2	2	3	20
9.	IOP	3	2	2	2	3	2	1	2	2	19
10.	IPM	3	2	2	2	2	2	2	1	2	18
11.	KIO	2	1	1	2	2	2	1	2	2	15
12.	KU	3	2	2	3	2	2	2	2	3	21
13.	LPC	3	2	1	3	3	3	2	1	2	20
14.	MRS	3	2	2	3	2	2	3	2	2	21
15.	PTS	2	3	2	2	2	2	2	1	2	18
16.	RKP	3	2	1	2	2	2	3	1	2	18
17.	KSP	3	2	2	3	2	2	2	3	3	22
18.	RNP	2	2	1	2	3	2	2	2	2	18
19.	RTW	3	2	2	3	3	2	2	2	2	21
20.	RW	2	2	1	3	2	2	2	2	1	17
Jumlah Skor		52	41	35	50	45	40	40	34	44	377

b. Hasil Penilaian Data *Pos Test* Kemampuan

No	Nama	Item Penilaian									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1.	ABD	4	3	3	3	3	3	4	3	4	30
2.	AE	4	4	3	4	4	3	4	3	3	32
3.	AIS	4	4	3	4	4	4	3	3	4	33
4.	CHY	4	3	3	4	4	3	3	3	4	31
5.	EPD	4	3	3	4	3	3	3	3	4	30
6.	HTP	4	3	3	3	4	3	4	3	3	30
7.	IDR	4	4	3	4	4	3	3	3	4	32
8.	IFA	3	3	3	3	4	3	3	3	4	29
9.	IOP	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30
10.	IPM	4	4	4	3	3	4	3	3	4	32
11.	KIO	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29
12.	KU	4	4	3	4	4	3	4	3	4	33
13.	LPC	4	4	3	4	4	4	4	3	3	32
14.	MRS	4	3	3	4	3	3	4	4	3	31
15.	PTS	3	4	3	3	4	4	3	3	4	31
16.	RKP	4	4	3	4	4	3	4	3	3	32
17.	KSP	4	3	3	4	4	3	3	3	4	30
18.	RNP	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29
19.	RTW	4	3	4	4	4	3	3	3	4	32
20.	RW	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30
Jumlah Skor		76	68	62	75	76	64	67	61	71	618

LAMPIRAN 4

a. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test - Pre test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	20 ^b	10.50	210.00
	Ties	0 ^c		
	Total	20		

a. Post test < Pre test

b. Post test > Pre test

c. Post test = Pre test

Test Statistics^a

	Post test - Pre test
Z	-3.932 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

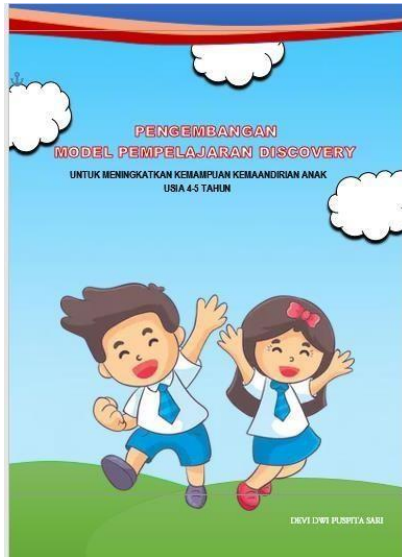
LAMPIRAN 5

- a. Dokumentasi Buku Panduan
- b. Dokumentasi Uji Coba Lapangan
- c. RPPH RA Al Amanah
- d. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

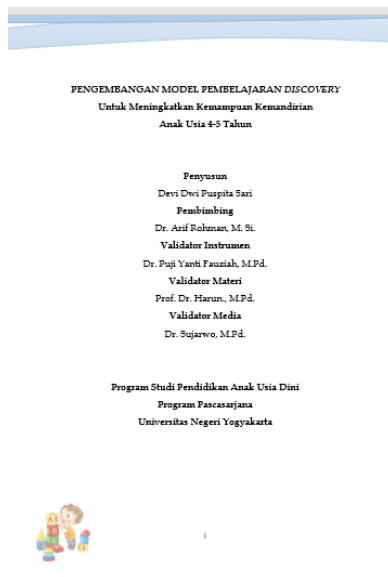
Lampiran 5

a. Dokumentasi Produk Buku Panduan

1. Sampel depan dan belakang



2. Halaman depan



b. Dokumentasi uji coba lapangan

1) Kegiatan Membuat Mahkota Daun



2) Membuat Kreasi dari Tanaman Bunga Kertas



3) Menanam dan Merawat Tanaman Hias



c. RPPH RA Al Amanah

RENANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
Kelompok B RA Al Amanah Tahun Ajaran 2021

Semester/Minggu/Hari Ke	: 2/13/1
Hari, Tanggal	: Senin, 29 Maret 2021
Kelompok Usia	: 4 – 5 Tahun
Tema/ Sub Tema/ Sub-sub tema	: Alam semesta/tanaman/tanaman hias
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.5, 2.6, 2.7, 2.10, 2.12
Materi Pembelajaran	: -Mempercayai adanya Tuhan melalui Ciptaannya -Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan -Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat -Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu -Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri -Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari – hari untuk melatih kedisiplinan -Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran dan mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan -Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain -Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab
Materi Pembiasaan	: -Mengucapkan salam -Menghafal surat - surat pendek -Membaca doa sebelum dan sesudah belajar -Membaca doa sebelum dan sesudah makan
Alat dan Bahan	: Tanaman bunga kertas, lem, dan kertas hvs

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Mengucapkan salam
2. Menghafal surat-surat
3. Membaca doa sebelum belajar
4. Tanya jawab tentang tanaman bunga kertas

B. KEGIATAN INTI

1. Menjelaskan secara singkat mengenai bunga kertas
2. Anak mencari tahu bagaimana bunga kertas bisa tumbuh dan berkembang
3. Anak berfikir untuk membuat hasil karya
4. Anak memaparkan hasil karya
5. Teman sekelas memberikan komentar

C. RECALLING

1. Tanya jawab mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

2. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan anak selama bermain
2. Berdoa selesai belajar
3. Mengucapkan salam

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sumarni, S.Pd

Guru Kelas

Mafilah, S.Pd

RENANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
Kelompok B RA Al Amanah Tahun Ajaran 2021

Semester/Minggu/Hari Ke : 2/13/1
Hari, Tanggal : Selasa, 30 Maret 2021
Kelompok Usia : 4 – 5 Tahun
Tema/ Sub Tema/ Sub-sub tema : Alam semesta/tanaman/tanaman hias
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.5, 2.6, 2.7, 2.10, 2.12
Materi Pembelajaran : -Mempercaya adanya Tuhan melalui Ciptaannya
-Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
-Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
-Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
-Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
-Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari – hari untuk melatih kedisiplinan
-Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran dan mau mendengar ketika orang lain berbicara)
untuk melatih kedisiplinan
-Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain
-Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab
Materi Pembiasaan : -Mengucapkan salam
-Menghafal surat - surat pendek
-Membaca doa sebelum dan sesudah belajar
-Membaca doa sebelum dan sesudah makan
Alat dan Bahan : kertas hvs, crayon

D. KEGIATAN PEMBUKA

5. Mengucapkan salam
6. Menghafal surat-surat
7. Membaca doa sebelum belajar
8. Tanya jawab tentang tanaman bunga kertas

E. KEGIATAN INTI

6. Menjelaskan secara singkat mengenai bunga kertas
7. Anak mencari tahu apasaja yang terdapat dalam tanaman kertas
8. Anak berfikir untuk menggambar bebas bunga kertas
9. Anak memaparkan hasil karya
10. Teman sekelas memberikan komentar

F. RECALLING

3. Tanya jawab mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

4. KEGIATAN PENUTUP

4. Menanyakan perasaan anak selama bermain
5. Berdoa selesai belajar
6. Mengucapkan salam

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sumarni, S.Pd

Guru Kelas



Maflahah, S.Pd

RENANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
Kelompok B RA Al Amanah Tahun Ajaran 2021

Semester/Minggu/Hari Ke : 2/13/1
Hari, Tanggal : Rabu, 31 Maret 2021
Kelompok Usia : 4 – 5 Tahun
Tema/ Sub Tema/ Sub-sub tema : Alam semesta/tanaman/tanaman hias
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.5, 2.6, 2.7, 2.10, 2.12
Materi Pembelajaran : -Mempercayai adanya Tuhan melalui Ciptaannya
-Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
-Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
-Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
-Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
-Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari – hari untuk melatih kedisiplinan
-Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran dan mau mendengar ketika orang lain berbicara)
untuk melatih kedisiplinan
-Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain
-Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab
Materi Pembiasaan : -Mengucap salam
-Menghafal surat - surat pendek
-Membaca doa sebelum dan sesudah belajar
-Membaca doa sebelum dan sesudah makan
Alat dan Bahan : tanaman, semprotan air

G. KEGIATAN PEMBUKA

9. Mengucapkan salam
10. Menghafal surat-surat
11. Membaca doa sebelum belajar
12. Tanya jawab tentang tanaman bunga kertas

H. KEGIATAN INTI

11. Menjelaskan secara singkat mengenai bunga kertas
12. Anak mencari tahu apasaja yang terdapat dalam bunga kertas
13. Anak berfikir untuk merawat tanaman bunga kertas
14. Anak memaparkan hasil karya
15. Teman sekelas memberikan komentar

I. RECALLING

5. Tanya jawab mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

6. KEGIATAN PENUTUP

7. Menanyakan perasaan anak selama bermain
8. Berdoa selesai belajar
9. Mengucapkan salam

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sumarni, S.Pd

Guru Kelas

Mafahah, S.Pd

d. Surat Keterangan Telah melaksanakan penelitian



مؤسسة الرحمة الإسلامية اليمينية
YAYASAN ISLAM AR-ROHMAH YASIROH
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI RA AL-AMANAH



Jl. Sedap Malam, Kenongomulyo, Kec. Nguntoronadi Kab. Magetan Jawa Timur
Terakreditasi A. Hp. 082229171176 . Email raalamanah01@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 006/RA.AMNH/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala RA Al Amanah Kenongomulyo menerangkan bahwa:

Nama : Devi Dwi Puspita Sari
NIM : 18717251004
Program Studi : S2 Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di RA Al Amanah Kenongomulyo pada bulan Maret-April 2021, dengan judul penelitian "Pengembangan Model Pembelajaran *Discovery* untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun".

Dengan demikian surat keterangan di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magetan, 19 April 2021

